



**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN
BESAR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 2-3 TAHUN DI PAUD TERPADU AL FURQAN KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Umi Muryani

NIM 150210205093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN
BESAR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 2-3 TAHUN DI PAUD TERPADU AL FURQAN KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Umi Muryani

NIM 150210205093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Tarmudji dan Ibu Siti Mahromi. Terima kasih telah memberikan semangat, cinta dan mengirimkan doa, serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada TuhanMulah engkau berharap.”

(Q.S Al-Insyirah 6-8)*)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Syaamil Qur'an (Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman)*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muryani

NIM : 150210205093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2019

Yang menyatakan,

Umi Muryani

NIM.15021205093

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN
BESAR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 2-3 TAHUN DI PAUD TERPADU AL FURQAN KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Umi Muryani

NIM 150210205093

Pembimbing

Dosen pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen pembimbing II : Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN
BESAR UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 2-3 TAHUN DI PAUD TERPADU AL FURQAN KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Umi Muryani
NIM : 150210205093
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Ngawi
Tempat, Tanggal lahir : Ngawi, 16 Mei 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara Dienda S, S. Psi., M.A.
NIP. 19770502200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Rabu

tanggal : 15 Mei 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara Dienda S, S. Psi., M.A

NIP. 19770502200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800718201504 2 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Umi Muryani; 150210205093; 124 halaman; Program Studi SI PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perilaku prososial dipandang sebagai salah satu perilaku yang sangat diperlukan, karena manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam tujuan hidup. Hasil penelitian Elyana (2006), Aulina (2014), dan Rabiah dan Tamba (2014) yaitu metode bermain peran makro dapat meningkatkan perilaku prososial anak. Pada kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan menerapkan sentra bermain peran besar dan perkembangan perilaku prososial anak di kelas Batita 2 masih di tahap perkembangan. Mengingat bahwa pembelajaran sentra bermain peran besar seharusnya dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, tetapi pada jenjang batita tampaknya penerapan bermain peran besar tersebut membutuhkan strategi tersendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru sentra bermain peran besar di kelas batita 2 dan informan pendukung yaitu anak di kelas Batita 2 dan Koordinator

Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 minggu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan lebih berfokus kepada latihan kegiatan sehari-hari bagi individu anak melalui metode *modeling* dan metode bercerita. Pembelajaran ini lebih fokus kepada aktivitas individu dan guru kurang menstimulus perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak muncul dalam bentuk yaitu 1) peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara) muncul saat kegiatan bertanya jawab secara sederhana pada kegiatan awal main dan muncul ketika guru memberikan dukungan main berupa pertanyaan kepada anak pada pijakan saat main, 2) membagi pengalaman yang benar dan salah (*recalling*) muncul saat guru bertanya kepada setiap anak saat *recalling*, 3) bermain bersama berdasarkan aturan (fokus dan beres-beres) muncul saat guru memberikan dukungan main berupa lima skala pendampingan dan *modeling* pada kegiatan saat main. Namun, perilaku prososial bermain secara kooperatif dalam kelompok muncul secara spontan saat anak ingin memainkan alat main yang sama, perilaku prososial memberitahu teman dengan gerakan sederhana atau isyarat muncul secara spontan saat anak merasa tidak nyaman terhadap perilaku teman kepada dirinya dan perilaku prososial bermain bersama berdasarkan aturan kontrol diri muncul dari diri anak sendiri saat anak bermain peran. Saran bagi guru yaitu guru dapat memperkuat *modeling* dengan cara meraih perhatian dan motivasi serta guru dapat menstimulus perilaku prososial anak melalui penataan lingkungan main yang sengaja dapat digunakan bersama-sama dan selama pijakan main guru memfasilitasi interaksi sosial anak dengan kegiatan main peran bersama atau peran-peran kerja sama sederhana.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga sebagai dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku ketua bimbingan, juga sebagai dosen pembimbing II;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak-anak kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember;
9. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan tulus, sabar, dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakan;
10. Keluarga besar di Ngawi;

11. Sahabat seperjuangan, Siti Rohmah, Nur Wahyu Dwi Hidayati, Devita Dwi Listyani, Fitria Anggareni, Siska Agustiningtyas, Laily Nur Alifiana, dan Luvitasari;
12. Teman-teman KK-PLP 2018, Salman Al Farizi, Septi Anggraini, Herlin Yoni, Rahayu Kurniasih, Khuriyanah, Ani Sa'diyah dan Septianin Trias Agustin, yang telah memberi semangat, kerja sama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KK-PLP;
13. Teman-teman satu tempat tinggal selama di Jember, Suci Bimatia, Siti Aisyah, Sekunda Sorong, serta Bapak dan Ibu Kos yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama berada di Jember;
14. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang memberikan motivasi;
15. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 25 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun	7
2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial	7
2.1.2 Sumber Perilaku Prososial	8
2.1.3 Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini	8
2.1.4 Agen yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Anak Usia Dini	9
2.2 Pembelajaran Anak Usia Dini	11

2.2.1	Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	11
2.2.2	Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	11
2.2.3	Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	13
2.2.4	Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	15
2.2.5	Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	17
2.3	Model Pembelajaran Sentra	22
2.3.1	Pengertian Model Pembelajaran Sentra	22
2.3.2	Jenis Bermain	23
2.3.3	Jenis Pembelajaran Sentra	25
2.3.4	Prosedur Pembelajaran Sentra	27
2.4	Sentra Bermain Peran Besar	30
2.4.1	Pengertian Sentra Bermain Peran Besar	30
2.4.2	Alat dan Bahan Sentra Bermain Peran Besar	31
2.4.3	Prosedur Kerja Guru	32
2.5	Penelitian yang Relevan	35
2.6	Kerangka Berpikir	36
BAB 3.	METODE PENELITIAN	39
3.1	Pendekatan Penelitian	39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3	Situasi Sosial	40
3.4	Definisi Operasional	40
3.5	Rancangan Penelitian	41
3.6	Teknik dan Alat Perolehan Data	42
3.7	Teknik Penyajian Data	43
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
4.1.2	Deskripsi Kegiatan Sentra Bermain Peran Besar Di Kelas Batita 2	48
4.2	Pembahasan	92
4.2.1	Alasan Diterapkan Sentra Bermain Peran Besar	

Di Kelas Batita 2.....	92
4.2.2 Karakteristik Sentra Bermain Peran Besar	
Di Kelas Batita 2.....	94
4.2.3 Alat Dan Bahan Sentra Bermain Peran Besar	
Di Kelas Batita 2.....	96
4.2.4 Pelaksanaan Sentra Bermain Peran Besar	
Di Kelas Batita 2.....	98
4.2.5 Evaluasi Sentra Bermain Peran Besar	
Di Kelas Batita 2.....	107
4.2.6 Perilaku Prososial Anak Di Kelas Batita 2.....	109
4.2.7 Analisis Sentra Bermain Peran Besar Untuk Menstimulus Perilaku Prososial Anak Di Kelas Batita 2.....	117
BAB 5. PENUTUP.....	121
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125

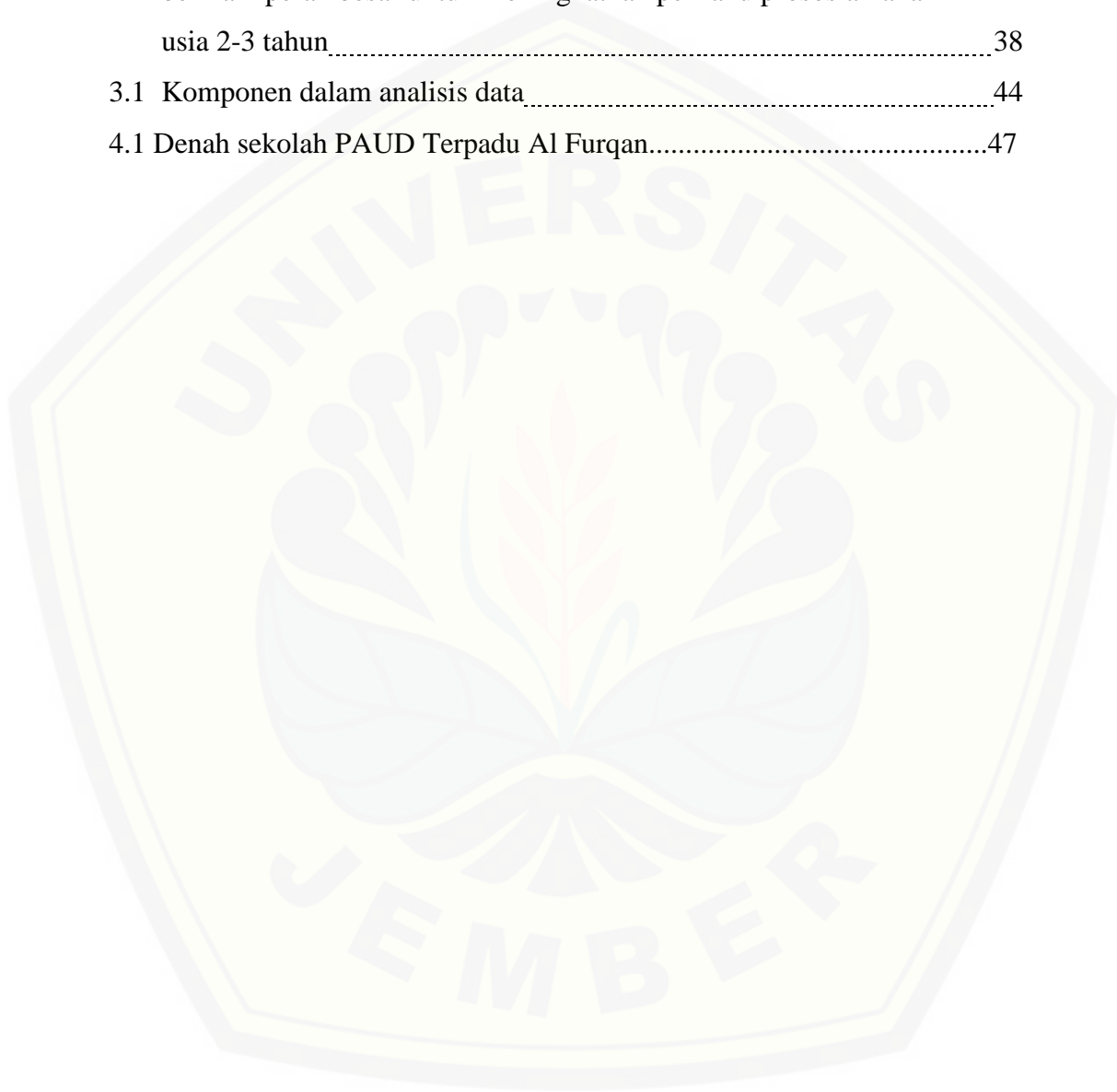
DAFTAR TABEL

4.1 Jadwal Penelitian.....	Halaman 46
----------------------------	---------------



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir analisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun.....	38
3.1 Komponen dalam analisis data.....	44
4.1 Denah sekolah PAUD Terpadu Al Furqan.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	125
B. Pedoman Pengumpulan Data	126
B.1 Pedoman Observasi	126
B.2 Pedoman Wawancara	126
B.3 Pedoman Dokumentasi	126
C. Pedoman Observasi	127
C.1 Lembar Observasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Di Kelas Batita 2	127
C.2 Catatan Lapangan	128
C.3 Lembar Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun	129
D. Pedoman Wawancara	123
D.1 Pedoman Wawancara dengan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan	130
D.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Sentra Bermain Peran Besar Kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan	131
E. Dokumetasi	132
E.1 Daftar Nama Anak Kelas Batita 2	132
E.2 Daftar Informan Nama Guru	132
E.3 Profil Sekolah	133
F. Hasil Catatan Lapangan	134
F.1 Catatan Lapangan Pertama	134
F.2 Catatan Lapangan Kedua	143
F.3 Catatan Lapangan Ketiga	151
F.4 Catatan Lapangan Ke Empat	161
F.5 Catatan Lapangan Kelima	171

G.	Hasil Daftar Cek Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun.....	181
G.1	Pertemuan Pertama.....	181
G.2	Pertemuan Kedua.....	182
G.3	Pertemuan Ketiga.....	183
G.4	Pertemuan Keempat.....	184
G.5	Pertemuan Kelima.....	185
H.	Lembar Hasil Wawancara.....	186
H.1	Lembar Hasil Wawancara Dengan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan.....	186
H.2	Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru Sentra Bermain Peran Besar Kelas Batita 2.....	188
I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	192
I.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Topik Kemarau.....	192
I.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Topik Kereta Api.....	195
J.	Transkrip Reduksi Data Triangulasi.....	197
K.	Foto Kegiatan Penelitian.....	315
L.	Surat Ijin Penelitian.....	317
M.	Surat Keterangan Penelitian.....	318
N.	Biodata Mahasiswa.....	319

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Hasan, 2012:15). PAUD diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasan, 2012:15). Pendapat tersebut diperkuat oleh Masitoh, dkk (2011:1.8) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena jenjang pendidikan ini merupakan fondasi awal bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Hasan (2012:17), ruang lingkup pendidikan anak usia dini adalah *infant* (0-1 tahun), *toddler* (2-3 tahun), *preschool kindergarten children* (3-6 tahun) dan *early primary school* (6-8 tahun). *Toddler* atau usia Batita adalah masa emas bagi pertumbuhan setiap individu. Mengacu pada pendapat Hasan (2012:29,115,135), masa ini merupakan masa yang menjadi landasan berbagai aspek perkembangan. Hal ini karena lima tahun pertama yang disebut dengan *the golden years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada masa ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah, anak seyogianya mulai diarahkan. Pada masa *golden years*, pembentukan sistem saraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini, terjadi hubungan antara sel-sel saraf. Kuantitas dan kualitas sambungan ini menentukan kecerdasan balita.

Hasan (2012:15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini : 1) pertumbuhan dan perkembangan

fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), 2) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), 3) sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), 4) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 2-3 tahun meliputi kesadaran diri, tanggungjawab diri dan orang lain dan perilaku prososial (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014: Lampiran 1). Wilayah kedua dari perkembangan sosial anak yang mendapat perhatian besar dari para pengasuh anak usia dini adalah aspek positif perkembangan moral, yang lebih dikenal saat ini sebagai perilaku prososial (Petersen dan Wittmer, 2015:168-169). Perilaku prososial anak usia dini penting untuk dikembangkan karena selain memberikan hasil yang positif juga menawarkan respon lebih memuaskan baik bagi sang anak dan sang pengasuh. Perilaku prososial dipandang sebagai salah satu perilaku yang sangat diperlukan, dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam tujuan hidup (Marliani, 2015:17). Sekarang ini banyak spesialis anak usia dini yang mengalihkan fokus pada perilaku prososial dalam mencari cara menjadikan anggota ras manusia lebih manusiawi. Mitchell-Copeand, dkk (dalam Petersen dan Wittmer, 2015:169) mendapati bahwa kualitas hubungan antara guru dan anak dapat memprediksi seberapa prososial seorang anak akan bersikap terhadap anak-anak lain :

Perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian saat ini menemukan bahwa perilaku peduli seperti itu sebagai respon terhadap perubahan emosional orang lain diprediksi oleh kualitas hubungan antara guru dan anak. Sederhananya, makin aman hubungan anak-guru, makin prososial seorang anak terhadap para teman sebayanya.

Wilayah perilaku prososial anak usia dini mencakup: 1) empati, yaitu anak-anak mengekspresikan kasih sayang dengan menghibur atau menyenangkan seseorang dalam kesusahan: 2) kemurahan hati, yaitu anak-anak berbagi atau

memberikan miliknya kepada seseorang: 3) kerja sama, yaitu anak-anak bergiliran secara suka rela atau memenuhi permintaan dengan riang dan 4) kepedulian, yaitu anak-anak membantu seseorang menyelesaikan tugas atau membantu seseorang yang membutuhkan (Peter dan Wittmer, 2015:168). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 indikator perilaku prososial anak usia 2-3 tahun meliputi 1) bermain secara kooperatif dalam kelompok, 2) peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), 3) membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain, 4) bermain bersama berdasarkan aturan tertentu.

Menurut Desmita (2017:253-256), ada beberapa agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini yaitu orang tua, guru dan teman sebaya. Guru sebagai salah satu agen sosialisasi berperan menstimulus perilaku prososial anak usia dini di sekolah, melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2009:138).

Menurut Sujiono (2009:216-217) model BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan praktik. Model BBCT (*Beyond Centre and Circle Time*) menggunakan 3 jenis main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Jenis-jenis sentra meliputi sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama dan sentra musik (Mulyasa, 2016:155-157). Menurut Susanto (2017:122) :

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu di sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Bermain peran merupakan salah satu pembelajaran yang tepat untuk anak usia 2-3 tahun, karena pada usia 2-3 tahun anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh-sungguh melalui pengamatan apa saja yang ada di lingkungannya, kemudian meniru (Susanto, 2017:126). Menurut Mulyasa (2017:25) sentra bermain peran terdiri dari sentra bermain peran makro dan sentra bermain peran mikro. Menurut Vygotsky dan Erikson (dalam Mutiah, 2015: 115) bermain peran besar (makro) adalah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak memiliki pengalaman sehari-hari melalui bermain peran besar (makro) dengan tema sekitar kehidupan nyata, mereka belajar banyak keterampilan pra akademis seperti mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bermain bekerja sama dengan yang lain. Menurut Mulyasa (2016:173) melalui bermain peran besar anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya, sehingga bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap dan nilai. Penelitian Elyana (2006), Aulina (2014), dan Rabiah dan Tamba (2014) memperkuat pendapat tersebut dengan hasil penelitian yaitu metode bermain peran makro dapat meningkatkan perilaku prososial anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018 di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan terkait perilaku prososial anak, diperoleh hasil yaitu : 1) indikator bermain bersama berdasarkan aturan tertentu, terdapat 2 anak di tahap permulaan, 9 anak di tahap berkembang dan 4 anak di tahap optimal; 2) indikator membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain, terdapat 3 anak di tahap permulaan, 8 anak di tahap berkembang dan 4 anak di tahap optimal; 3) indikator menanggapi saat diajak berbicara, terdapat 2 anak di tahap permulaan, 4 anak di tahap berkembang dan 9 anak di tahap optimal. Mengingat bahwa pembelajaran sentra bermain peran besar seharusnya dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, tetapi pada jenjang batita tampaknya penerapan bermain peran besar tersebut membutuhkan strategi yang tersendiri. Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang relevan, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar

Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan empiris dalam kajian pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

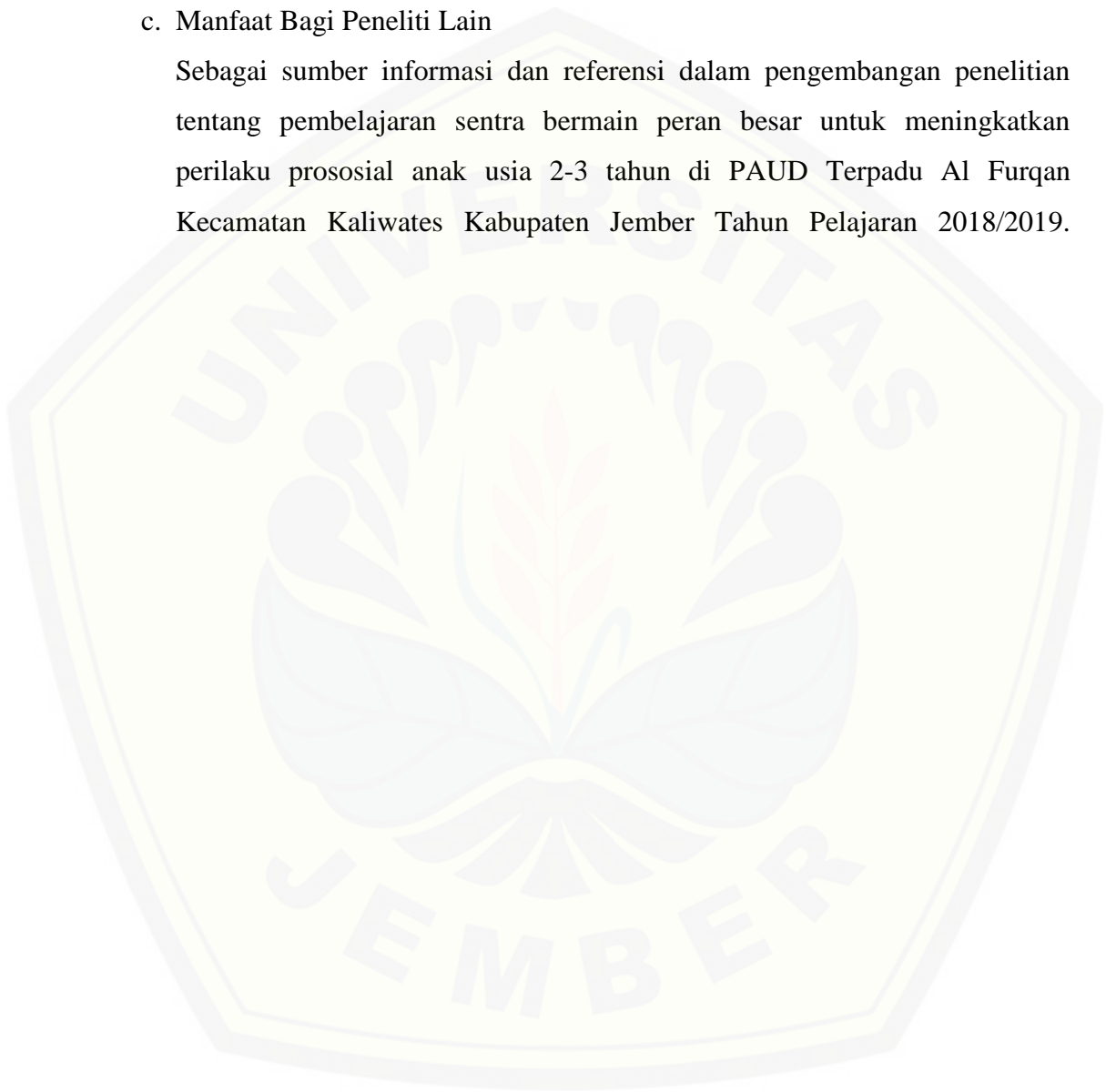
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan bacaan bagi guru untuk memperkuat penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan tentang pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tentang pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial

Mitchell-Copeand, dkk (dalam Petersen dan Wittmer, 2015:169) menjelaskan bahwa:

Perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya, misalnya dengan membantu, menghibur atau hanya tersenyum pada anak lain. Kajian saat ini menemukan bahwa perilaku peduli seperti itu sebagai respon terhadap perubahan emosional orang lain diprediksi oleh kualitas hubungan antara guru dan anak. Sederhananya, makin aman hubungan anak-guru, makin prososial seorang anak terhadap para teman sebayanya.

Papalia, dkk (2009:413) menyatakan bahwa perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah segala perilaku sukarela yang ditujukan untuk membantu orang lain. Menurut Eisenberg, dkk (dalam Santrock, 2007:138), “peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain, dan berbuat sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain, semua itu adalah komponen dari perilaku prososial”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Brigham (dalam Desmita, 2017: 236) menyebutkan bahwa:

Wujud perilaku prososial meliputi altruisme, murah hati (*charity*), persahabatan (*friendship*), kerja sama (*cooperation*), menolong (*helping*), penyelamatan (*rescuing*), pertolongan darurat oleh orang yang terdekat (*bystander intervention*), pengorbanan (*sacrificing*), berbagi/memberi (*sharing*).

Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 lampiran 1 dijelaskan bahwa perilaku prososial anak usia 2-3 tahun meliputi bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain dan bermain bersama berdasarkan aturan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku prososial dalam penelitian ini adalah perilaku sukarela untuk bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain dan bermain bersama berdasarkan aturan.

2.1.2 Sumber Perilaku Prososial

Perilaku prososial yang ditunjukkan oleh anak tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan ada sumber yang dapat memicu anak untuk melakukan perilaku prososial tersebut. Menurut Desmita (2017:238-240), sumber-sumber perilaku prososial terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Endosentris. Salah satu sumber perilaku prososial adalah berasal dari dalam diri seseorang yang disebut dengan sumber endosentris. Sumber endosentris adalah keinginan untuk mengubah diri, yaitu memajukan *self-image*. Secara keseluruhan endosentris ini meningkatkan konsep diri (*self-concept*). Salah satu bentuk *self-concept* adalah *self-expectations* (harapan diri). *Self-expectations* timbul karena seseorang hidup di lingkungan sosial, di mana dalam kehidupan sosial terdapat norma-norma dan nilai.
- b. Eksosentris. Sumber eksosentris adalah sumber yang memperhatikan dunia eksternal, yaitu memajukan, membuat kondisi lebih baik, dan menolong orang lain dari kondisi buruk yang di alami.

Sumber perilaku prososial yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah eksosentris yaitu perilaku prososial yang dibentuk oleh lingkungan melalui pembelajaran sentra bermain peran besar.

2.1.3 Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Menurut Bar-Tal (dalam Desmita, 2017:240-243), tahapan perkembangan perilaku prososial anak terbagi menjadi enam, yaitu :

- a. *Compliance & Concrete, Defined Reinforcement*. Pada tahap ini anak melakukan tingkah laku menolong karena permintaan atau perintah yang di sertai dengan *reward* dan *punishment* terlebih dahulu.

- b. *Compliance*. Pada tingkat ini anak melakukan perilaku menolong karena tunduk pada otoritas. Anak tidak berinisiatif melakukan pertolongan, tetapi tunduk pada permintaan dan perintah dari orang lain yang lebih berkuasa.
- c. *Internal Initiative & Concrete Reward*. Pada tahap ini anak menolong karena tergantung pada penerimaan *reward* yang di terima.
- d. *Normative Behavior*. Pada tahap ini anak menolong orang lain untuk memenuhi tuntutan masyarakat.
- e. *Generalized Reciprocity*. Pada tahap ini perilaku menolong didasari oleh prinsip-prinsip universal dari pertukaran.
- f. *Altruistic Behavior*. Pada tahap ini anak melakukan tindakan menolong secara sukarela. Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar.

Adapun tahapan perkembangan perilaku prososial menurut Caldini (dalam Rahman, 2014:230), terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Pre-socialization*. Individu tidak tahu tentang perilaku menolong, dan jarang melakukan secara *altruistic* karena menolong berarti hilangnya sumber daya yang dimiliki.
- b. *Awareness of norms*. Individu menolong karena sudah belajar bahwa orang-orang mengharapkannya dan akan memberikan hukuman jika tidak melakukannya.
- c. *Internalization*. Individu menolong karena membuat mereka merasa lebih baik.

Tahapan perkembangan perilaku prososial anak usia dini yang digunakan acuan dalam penelitian ini adalah tahapan perilaku prososial anak usia dini menurut Bar-Tal.

2.1.4 Agen yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Menurut Desmita (2017:253-256), ada beberapa agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial anak usia dini, antara lain:

- a. Orang tua. Orang tua memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil sosialisasi anak. Orang tua dapat menggunakan tiga teknik untuk

mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku *altruistic*, yaitu: *reinforcement, modeling, dan induction*.

- b. Guru. Guru dapat memudahkan perkembangan perilaku menolong dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik bermain peran. Bermain peran melatih anak mempelajari situasi dimana perilaku menolong diperoleh, anak dapat belajar bagaimana melaksanakan perilaku tersebut, dan mempelajari akibat perilaku menolong dan tidak menolong.
- c. Teman sebaya. Keberadaan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, meskipun kelompok teman sebaya jarang merasakan tujuan mereka sebagai pengajaran arti perilaku menolong, mereka dapat memudahkan perkembangan perilaku tersebut melalui penggunaan penguatan, pemodelan, dan pengarahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Eisenberg, et al (dalam Papalia, 2009: 413), menyebutkan bahwa terdapat beberapa agen yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini, antara lain:

- a. Keluarga adalah model penting serta sumber dan pendorong standar perilaku prososial. Keluarga memberikan contoh perilaku prososial yang menggambarkan kerja sama, berbagi, empati, murah hati, dan suka menolong.
- b. Hubungan teman sebaya mengajarkan anak untuk mencoba perilaku peduli dan belajar melihat bagaimana sudut pandang orang lain.
- c. Guru menjadi model dan mendorong perkembangan perilaku prososial.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga agen yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Ketiga agen tersebut sama-sama memiliki peranan dalam perkembangan perilaku prososial anak. Penelitian ini lebih menekankan pada peran guru saat pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

2.2 Pembelajaran Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2017:2-3), pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan dalam setiap perkembangannya. Bagi anak usia dini, pembelajaran adalah permainan dan belajar adalah bermain. Hal tersebut karena, bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak.

Sujiono (2009:138) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar. Pengalaman belajar anak usia dini diperoleh melalui kegiatan bermain yang berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai anak. Kegiatan bermain yang menarik, dan menyenangkan akan memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan bermain, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mulyasa (2017:19) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah interaksi anak saat bermain, sehingga terjadi proses belajar sambil bermain. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didasarkan pada perkembangan anak, untuk memberikan kesempatan belajar dengan cara yang tepat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana pengalaman belajar melalui bermain yang berorientasi pada anak dan tahap perkembangannya.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Sujiono (2010:138) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan berikutnya.

Susanto (2017:144-145) menyatakan bahwa kompetensi pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri dari aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni. Tujuan pembelajaran anak usia dini harus dikemas secara khusus dan menarik melalui program pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada anak harus berdasarkan kebutuhan menyeluruh dan dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

a. Pengembangan kemampuan fisik

Masitoh dkk (2011:1.19) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

b. Pengembangan intelegensi

Masitoh dkk (2011:1.19) menjelaskan bahwa pengembangan intelegensi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan logika matematika, serta mempunyai kemampuan untuk mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

c. Pengembangan kecerdasan emosi

Pengembangan kecerdasan emosi dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar.

d. Pengembangan kecerdasan spiritual

Pengembangan kecerdasan spiritual melalui tugas yang dapat memberikan pengalaman dan pemahaman terhadap keagamaan. Dengan pengembangan moral agama dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik.

e. Menyesuaikan diri secara sosial

Pengembangan sosial dimaksudkan untuk anak dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik. Masitoh dkk (2011:2.15)

menjelaskan bahwa perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai terhadap dirinya.

f. Mengembangkan bahasa dan komunikasi

Pengembangan bahasa dan komunikasi dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat secara verbal, serta belajar berkomunikasi terhadap orang lain dengan baik. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif (Masitoh dkk, 2011:1.18).

Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:139) menyatakan bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh saat terjadinya komunikasi interaktif. Komunikasi interaktif antar guru dan anak akan tercipta saat guru melakukan interaksi secara langsung kepada anak dan didukung dengan media yang sesuai.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran anak usia dini adalah mengoptimalkan semua aspek perkembangan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:89), karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Anak belajar melalui bermain

Menurut Mulyasa (2017:2-3) bagi anak usia dini, pembelajaran adalah permainan dan belajar adalah bermain. Hal tersebut karena, bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak.

b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya

Rieta (dalam Masitoh dkk, 2011:6.14) menjelaskan bahwa cara terbaik untuk membangun pengetahuan anak adalah memberi kegiatan membangun

pengetahuan yang berkaitan dengan minat anak dan menjalin kerja sama antara orang dewasa dengan anak, dan antara anak dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi.

c. Anak belajar secara alamiah

Menurut Bobbi (dalam Masitoh dkk, 2011:6.14) menjelaskan bahwa anak belajar secara alamiah, bukan atas paksaan orang dewasa. Proses belajar yang bersifat alamiah muncul apabila lingkungan sekitar anak menstimulus dirinya melalui penyediaan fasilitas yang dirancang, sehingga mengundng anak untuk belajar.

d. Pembelajaran dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional

Menurut Susanto (2017:144-145) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran anak usia dini disusun dengan memperhatikan semua aspek perkembangan anak yaitu moral agama, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dikemas secara menarik dan bermakna dan fungsional, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Susanto (2017:126) anak usia 2-3 tahun melakukan proses belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungannya kemudian ditiru. Hal tersebut menjadi karakteristik cara belajar anak usia 2-3 tahun yaitu meniru segala yang dilihat dan di dengar.

Aisyah, dkk (2009:1.4) mengemukakan bahwa pembelajaran di TK menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak. Pembelajaran yang berpusat kepada anak berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada anak itu sendiri. Sehingga, guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran anak usia dini yaitu memperhatikan karakteristik belajar anak usia dini, pembelajaran harus mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak, bermakna, menarik dan fungsional.

2.2.4 Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar anak usia dini, bermain dan bernyanyi (Wiyani dan Barnawi, 2012:89). Pembelajaran anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga, dapat membuat anak aktif, senang dan bebas memilih. Anak-anak belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan.

Masitoh (dalam Aisyah dkk, 2009:1.5) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini meliputi :

- a. Proses pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif bereksplorasi dalam kegiatan bermain, sehingga pembelajaran anak usia dini ditekankan pada kegiatan belajar sambil bermain dan pembelajaran dengan melibatkan 5 panca indra.
- c. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Anak usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya, sehingga kegiatan pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.
- d. Pembelajaran yang memberikan rasa aman bagi anak yaitu lingkungan belajar serta alat dan bahan main tidak membahayakan anak. Lingkungan belajar dan bermain harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat menghindari anak dari kemungkinan mendapat cedera. Guru harus memperhatikan keselamatan anak saat menata lingkungan belajar dan bermain anak dengan memperhatikan penempatan alat-alat main, pemilihan alat permainan dan pengaturan ruangan.
- e. Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu. Ciri-ciri dari proses pembelajaran terpadu

adalah pengalaman langsung anak, holistik yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, berpusat pada anak dan bermakna.

- f. Proses pembelajaran anak usia dini akan terjadi apabila anak berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar. Guru harus menciptakan suasana bermain yang mendorong anak berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar.
- g. Proses belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat memberi kemudahan anak untuk belajar sambil bermain melalui aktivitas konkret sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sujiono (2013:90-94) menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu

- a. Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan belajar

- b. Anak belajar melalui sensory dan panca indera

Masitok dkk (2011:5.7) menjelaskan bahwa anak adalah pembelajar aktif artinya anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar dan melibatkan semua indranya, seperti merasakan, menyentuh, mendengar, melihat, mengamati, suatu objek atau melakukan eksplorasi. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensornya, oleh karena itu pembelajaran anak usia dini hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya (Sujiono, 2013:92).

- c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Sejak lahir anak sudah diberkahi berbagai kemampuan, sehingga peran orang tua dan guru memberikan stimulus melalui pengalaman-pengalaman, pengetahuan dan fasilitas yang menunjang agar anak mampu membangun sendiri pengetahuannya. Rieta (dalam Masitoh dkk, 2011:6.14) menjelaskan bahwa cara terbaik untuk membangun pengetahuan anak adalah memberi kegiatan

membangun pengetahuan yang berkaitan dengan minat anak dan menjalin kerja sama antara orang dewasa dengan anak, dan antara anak dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi.

d. Anak berpikir melalui benda konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata, benda-benda yang benar-benar ada serta dapat di lihat, diraba. Tujuannya agar anak tidak bingung dan diharapkan anak lebih memahami materi-materi yang disampaikan guru.

e. Anak belajar dari lingkungan

Bredcamp (dalam Masitoh dkk, 2011: 5.8) menjelaskan bahwa lingkungan harus memungkinkan anak dapat melakukan proses belajar. Lingkungan tersebut bukan hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan psikologis. Agar anak belajar optimal, maka diperlukan lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga anak dapat mengembangkan pemahaman barunya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan prinsip belajar anak usia dini, melalui bermain dan bernyanyi, ditekankan pada semua aspek perkembangan anak, memberikan rasa aman pada anak, pembelajaran terpadu dan konkret, anak berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar, dan anak membangun sendiri pengetahuannya.

2.2.5 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Masitoh,dkk (2011:7.3) menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, fasilitator harus mempertimbangkan secara cermat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memudahkan anak belajar. Berikut disampaikan berbagai jenis strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini:

a. Strategi Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan

strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif.

Masitoh dkk, (2011:8.6) menyebutkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik yaitu

- a) Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak.
- b) Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan.
- c) Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya.
- d) Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek.
- e) Anak mentransformasikan dan menggabungkan bahan-bahan
- f) Anak menggunakan otot kasarnya.

b. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Masitoh (2011:9.3) menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Menurut Solehuddin (dalam Masitoh, 2011:9.3) menjelaskan bahwa pada intinya bermain adalah kegiatan yang bersifat *volunter*, spontan, terfokus pada proses, memberikan ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK). Bermain dapat membantu anak melakukan koordinasi otot kasar, berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat melatih kemampuan bahasa anak, dapat meningkatkan kepekaan emosinya dan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak (Masitoh, 2011: 9.5).

c. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

Menurut Masitoh dkk (2011:10.3) menjelaskan bahwa bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak (TK). Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bercerita di Taman Kanak-kanak (TK) haruslah memperhatikan beberapa hal yaitu 1) isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK, sehingga mereka lebih memahami dan menangkap isi cerita tersebut, 2) kegiatan bercerita

dusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan sesuai dengan dunia anak yang penuh suka cita, 3) kegiatan bercerita harus di usahakan menjadi pengalaman bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) yang bersifat menarik, serta mampu memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Masitoh dkk (2011:10.4) menjelaskan bahwa sebelum kegiatan bercerita guru dapat mengatur anak untuk duduk melingkar serta guru duduk di antara mereka. Posisi seperti ini sangat baik karena dapat menambah keakraban serta lebih komunikatif.

Fadlillah (2012:127) menjelaskan bahwa cerita adalah salah satu cara menarik perhatian anak. Cerita memudahkan anak memahami materi yang disampaikan guru dan memberikan daya imajinatif, fantasi serta menambah wawasan anak. Menurut Fadlillah (2012:128) beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan, antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan pada kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu, tempat duduk harus diatur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.

Mulyasa (2017:73) menyebutkan bahwa langkah-langkah bercerita adalah menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Menurut Masitoh (2011:11.5) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung guru telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak. Ketika anak dilibatkan pada kegiatan bernyanyi untuk pertama kalinya, mungkin mereka masih malu-malu, sehingga mereka lebih banyak memperhatikan serta mendengarkan orang lain bernyanyi. Meskipun demikian, apa yang diamati oleh

mereka menjadi suatu yang berharga, karena pada dasarnya mereka menyerap apa yang mereka amati, sehingga lambat laun mereka akan ikut serta sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Purwanto (dalam Fadlillah, 2012:175) menjelaskan bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi dengan bertepuk tangan dan juga menari.

e. Strategi Pembelajaran Terpadu

Menurut Masitoh (2011:12.4) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang pengembangan yang meliputi aspek bahasa, fisik motorik, seni, sosial, kognitif dan moral agama. Semua kegiatan dalam pembelajaran terpadu melibatkan pengalaman langsung bagi anak-anak serta memberikan berbagai informasi atau pemahaman tentang lingkungan sekitar mereka.

Menurut Hermawan dan Resmini (2008:1.7) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu

- 1) Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (*student centered*).
- 2) Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).
- 3) Dalam pembelajaran terpadu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran terpadu bersifat luwes (*fleksibel*), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

f. Contoh (*Modeling*)

Menurut Mutiah (2015:172) menyatakan bahwa belajar melalui model atau biasa disebut dengan *modeling* adalah proses belajar pada manusia dimana terjadi pengamatan terhadap model yang melakukan suatu tingkah laku tertentu. Seperti

yang disampaikan oleh Bandura bahwa dalam situasi sosial ternyata orang bisa belajar lebih cepat dengan mengamati dan melihat tingkah laku orang lain.

Modeling juga dapat dikatakan sebagai *observational learning*.

Menurut Masitoh dkk (2011:7.9) menjelaskan bahwa anak-anak belajar banyak dengan cara meniru orang lain atau model. Misalnya dengan memperhatikan guru yang sedang menggunakan gunting, melihat anak-anak lain memegang sendok ketika makan dan melihat teman ketika menggunakan ayunan. Menurut Daeng (dalam Sukmadinata, 2005:114) menjelaskan bahwa guru dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak dengan menjadi model untuk mendukung interaksi sosial anak. Masitoh dkk (2011:7.9) menjelaskan bahwa *modeling* membantu anak-anak mempelajari perilaku-perilaku yang tepat. *Modeling* mempunyai dampak positif yang sangat besar bagi anak-anak. Ketika anak kebingungan, kemudian guru memberikan contoh, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Metode yang terkait dengan *modeling* misalnya metode bermain peran.

Menurut pendapat Bandura (dalam Mutiah, 2015:172) menjelaskan bahwa empat tahap *modeling* yaitu

1) Tahap perhatian

Menurut Bandura (Slavin, 2011:202), tahap pertama dalam pembelajaran pengamatan atau *modeling* yaitu memberikan perhatian terhadap model. Pada umumnya siswa memberikan perhatian kepada model yang menarik. Menurut Bandura (dalam Mutiah, 2015:172) menjelaskan bahwa perhatian adalah mutlak dalam belajar, tanpa perhatian maka individu tidak akan mengalami proses belajar.

2) Tahap pengingatan

Setelah tahap memperhatikan, maka individu yang mengamati akan melakukan proses mengingat tingkah laku model tersebut.

3) Reproduksi

Setelah tahap mengingat, maka individu yang menjadi pembelajar mencoba untuk melakukan tingkah laku yang dilihatnya.

4) Tahap motivasi

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran pengamatan adalah motivasi. Pada tahap ini guru dapat memberikan motivasi dengan pujian.

Mutiah (2015:173) menjelaskan bahwa agar terjadi proses *modeling* yang baik, maka perlu diperhatikan syarat model yang baik. Syarat-syarat tersebut ialah:

- 1) Memiliki kekuasaan. Model harus dapat mengendalikan anak dan memiliki kemampuan memberikan *reward* yang menyenangkan bagi anak.
- 2) Memiliki hubungan yang baik dan bersifat mengasuh dan menarik bagi anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini untuk mendukung proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita, strategi pembelajaran melalui bernyanyi, strategi pembelajaran terpadu dan contoh (*modeling*).

2.3 Model Pembelajaran Sentra

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Menurut Mutiah (2015:133), model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran, yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Metode ini memberikan keleluasaan kepada anak untuk bebas bermain di sentra-sentra yang sudah disiapkan (Wiyani dan Barnawi, 2012:143).

Menurut Direktorat PAUD tahun 2006 (dalam Asmawati, 2014:52), sentra adalah zona atau lingkaran bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main. Tiga jenis main tersebut adalah main sensorimotor, main peran dan main pembangunan.

Menurut Mutiah (2015:133), bahwa sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Pembelajaran PAUD berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep intensitas bermain (Mulyasa, 2017:23).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran menggunakan zona atau lingkungan bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main dan memiliki ciri khas yaitu pemberian pijakan (*scaffolding*).

2.3.2 Jenis Bermain

Mulyasa (2017:24) menjelaskan bahwa tiga jenis bermain yaitu

a. Bermain sensorimotor

Bermain sensorimotor adalah menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Menurut Montolalu (2007:2.21) menjelaskan bahwa ciri-ciri bermain sensorimotor atau fungsional adalah sederhana, menyenangkan dengan gerakan berulang-ulang menggunakan alat atau tanpa alat, oleh anak usia satu tahun sampai dua tahun. Bermain sensorimotor mendominasi 2 tahun pertama perkembangan anak. Contoh: anak mengayak pasir atau menepuk air dengan jari jemari nya karena ia menikmati efek tindakan ini dan senang akan kemampuannya.

b. Bermain peran

Menurut Montolalu (2007:10.16) menjelaskan bahwa saat anak bermain peran, anak berpura-pura menjadi orang lain, menirukan perbuatan atau perkataan orang, mengambil peran dan menggunakan alat-alat nyata atau imajinasi. Bermain peran terdiri dari bermain peran makro (besar) dan bermain peran mikro (bermain simbolik, pura-pura, fantasi).

c. Bermain konstruktif

Bermain konstruktif menunjukkan kemampuan anak untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Susanto (2017:107) menjelaskan bahwa pada kegiatan bermain konstruktif anak menciptakan benda-benda simbolik dengan menggunakan bahan seperti cat, kertas, tanah liat dan beragam bahan lainnya. Mutiah (2015:118) menjelaskan bahwa anak usia dini yang belum mempunyai pengalaman dengan bahan main konstruktif akan memulai dengan kegiatan sensorimotor.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Asmawati (2014:53) bahwa terdapat tiga jenis main yaitu

a. Bermain sensorimotor

Bermain sensorimotor diharapkan dapat menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bermacam-macam bahan dan alat permainan, memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak bebas dan merasakan banyak tekstur dari berbagai jenis alat main.

b. Bermain peran

Bermain peran terdiri dari bermain peran makro (besar) dan bermain peran mikro (bermain simbolik, pura-pura, fantasi). Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010: 17) menjelaskan bahwa bermain peran makro (besar) anak menggunakan alat-alat yang berukuran sesungguhnya. Misalnya: saat makan anak menggunakan perlengkapan makan sama seperti yang digunakan sehari-hari. Sementara bermain peran mikro (kecil), anak menggunakan alat main boneka, maket dan miniatur.

c. Bermain pembangunan

Bermain pembangunan adalah media bermain anak usia dini yang terdiri dari bahan yang bersifat cair dan bahan yang bertekstur. Menurut Piaget (dalam Mutiah, 2015:116) menjelaskan bahwa main pembangunan membantu anak mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas di sekolahnya pada kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa tiga jenis bermain dalam sentra yaitu bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain konstruktif atau pembangunan.

2.3.3 Jenis Pembelajaran Sentra

Mulyasa (2017:24-25) menjelaskan bahwa terdapat 7 sentra bermain yaitu

a. Sentra alam dan sains

Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, biji-bijian dan lain-lain. Alat yang digunakan diantaranya sekop, saringan, ember, dan lain-lain. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:15) menyatakan bahwa sentra ini menyediakan bahan cair atau bahan alam (eksplorasi di bak pasir, bak air, dengan perlengkapannya). Contoh perlengkapan di sentra bahan alam yaitu botol, sendok, gelas ukur, pompa air, batu, busa dan cat air.

b. Balok

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun atau menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika atau berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:16) menyebutkan bahwa alat dan bahan main sentra balok yaitu balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, balok aksesoris untuk main peran, lego berbagai bentuk dan kertas serta alat tulis.

c. Seni

Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya ke dalam karya nyata melalui metode proyek. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:16) menjelaskan bahwa sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan.

d. Bermain peran

Sentra bermain peran terdiri dari bermain peran makro yang dapat menggunakan anak sebagai model, dan sentra bermain peran mikro yang dapat menggunakan boneka, maket meja kursi dan rumah-rumahan. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:17) menjelaskan bahwa bermain peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, imajinasi atau main drama. Sentra main peran

besar menggunakan alat main berukuran sesungguhnya, sementara sentra main peran kecil menggunakan boneka, maket, dan miniatur.

e. Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan, serta berhitung permulaan. Bahan yang ada pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap dan persiapan menulis serta berhitung. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:17) menyatakan bahwa ada kelompok anak yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak.

f. Agama

Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah berbagai maket tempat ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan. Penjelasan tersebut diperkuat pendapat yang disampaikan oleh Arriyani dan Wismiarti (2010:17) menjelaskan bahwa pada sentra ini disediakan sarana-sarana ibadah dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan doa sehari-hari, praktik wudhu dan praktik salat.

g. Musik

Sentra musik memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu. Sentra musik juga dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan anak tentang irama, birama, dan mengenal bunyi-bunyian dengan menggunakan alat-alat musik yang mendukung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sentra main dalam pembelajaran sentra meliputi sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni, sentra persiapan, sentra main peran besar, sentra main peran kecil dan sentra imtak.

2.3.4 Prosedur Pembelajaran Sentra

Mulyasa (2017:26-29) menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran sentra meliputi :

a. Penataan lingkungan main

Guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:144) menjelaskan bahwa pada pijakan lingkungan main kegiatan yang dilakukan guru adalah mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main yaitu main sensori motor, pembangunan dan main peran dan memiliki bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.

b. Kegiatan sebelum masuk kelas

Peserta didik disambut dan disapa oleh guru dengan sopan, senyum, dan salam. Kondisi awal yang harus diketahui guru dari peserta didik ketika datang adalah ekspresi emosi yang menunjukkan rasa nyaman di sekolah.

c. Pembukaan (20 menit)

Seluruh peserta didik disiapkan guru dalam lingkaran, kemudian pembukaan dilakukan dengan doa, permainan, jurnal, bercakap-cakap dan membaca buku yang berhubungan dengan tema pada hari itu.

d. Transisi (10 menit)

Selesai pembukaan, peserta didik diberi waktu untuk melakukan *cooling down* (pendinginan) dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar peserta didik kembali tenang. Kemudian, secara bergiliran dipersilakan untuk minum dan ke kamar mandi.

e. Kegiatan inti (90 menit)

1) Pijakan sebelum main (15 menit)

Guru dan peserta didik duduk melingkar, guru memberi salam pada peserta didik, menanyakan kabar, dan dilanjutkan kegiatan yaitu meminta peserta didik memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir, berdoa bersama, guru menyampaikan tema, guru membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai guru menanyakan isi cerita, guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan

bermain yang akan dilaksanakan, guru memperkenalkan semua tempat dan alat bermain yang akan digunakan, guru memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran, guru menyampaikan aturan bermain, guru menyampaikan cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat dan tempat bermain dan guru mempersilakan peserta didik untuk mulai bermain (Mulyasa, 2017:27).

Sedangkan menurut Wiyani dan Barnawi (2012:144) menjelaskan bahwa saat pijakan sebelum main guru membacakan buku, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial dan merancang serta menerapkan urutan transisi main.

2) Pijakan pengalaman selama bermain (60 menit)

Selama anak-anak bermain, guru melakukan hal-hal yaitu a) mengamati dan memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam bermain, b) memberi contoh cara bermain dan membimbing peserta didik yang belum bisa menggunakan alat, c) memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang kegiatan bermain yang dilakukan, d) memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain peserta didik, e) mendorong peserta didik untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain, f) mencatat yang dilakukan peserta didik meliputi jenis bermain, tahap perkembangan dan tahap sosial, g) menjelang waktu habis, guru memberi tahu peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan bermain nya.

Sedangkan menurut Wiyani dan Barnawi (2012:144) menjelaskan bahwa saat pijakan main guru memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman mainnya, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya dan mengamati serta mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.

3) Pijakan setelah main (15 menit)

Ketika waktu bermain selesai, seluruh peserta didik di bawah bimbingan guru membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan. Menurut Wiyani dan

Barnawi (2012:145) menjelaskan bahwa saat pijakan setelah main guru mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman bermainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya dan guru menggunakan waktu membereskan mainan sebagai pengalaman belajar poritif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan secara tepat.

f. Makan bersama (10 menit)

Menurut Mulyasa (2017:28) menjelaskan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat makan bersama adalah a) usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama, b) sebelum makan, guru mengecek peserta didik yang tidak membawa makanan. Jika ada yang tidak membawa makanan guru menawarkan kepada peserta didik siapa yang mau berbagi dengan temannya, c) jadikan kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik dan sopan, dan guru melibatkan peserta didik untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan pada tempatnya.

g. Penutup (10 menit)

Saat kpenutup kegiatan yang dilakukan guru yaitu a) membimbing anak-anak membentuk lingkaran, setelah semua peserta didik berkumpul membentuk lingkaran dan guru mengajak anak-anak bernyanyi, b) anak dibawah bimbingan guru secara bergiliran memimpin doa penutup, c) bersiap-siap pulang dengan berbaris dan keluar kelas sambil bersalaman dengan teman dan guru yang sudah berdiri di depan pintu (Mulyasa, 2017:29).

h. Evaluasi

Selama pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mencatat berbagai hal yang terjadi, baik berkaitan dengan program kegiatan maupun perkembangan peserta didik. Catatan guru digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penilaian. Setiap semester, hasil laporan perkembangan peserta didik dilaporkan kepada orang tua secara lisan dan tertulis berupa rapor dalam bentuk narasi. Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:87) menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang telah direncanakan dan disampaikan pada waktu main. Metode evaluasi berupa pengamatan langsung yang dilakukan terus menerus selama anak main. Langkah-

langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu empat fokus evaluasi meliputi, evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, evaluasi media dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi perkembangan anak dapat dibaca dari tampilan bahasa natural anak, mulai anak datang di sekolah sampai waktunya anak pulang. Evaluasi dikumpulkan dari evaluasi hasil kerja anak, catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambarannya yang mempresentasikan tahapan perkembangan semua domain berpikir. Bahasa natural anak menampilkan informasi yang sangat kaya dari pengamatan guru saat anak berinteraksi dengan anak lainnya, dengan media main dan dengan guru. Semua tampilan bahasa natural anak dikumpulkan dalam portofolio masing-masing anak.

Pendapat tersebut selaras dengan Direktorat PAUD tahun 2006 yang menjelaskan bahwa langkah-langkah kegiatan sentra meliputi 1) penataan lingkungan main, 2) penyambutan anak, 3) kegiatan pembukaan selama 15 menit, 4) transisi selama 10 menit, 5) kegiatan inti selama 60 menit, 6) makan bekal selama 15 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran sentra meliputi 1) penataan lingkungan main, 2) kegiatan sebelum masuk kelas, 3) kegiatan pembukaan, 4) transisi, 5) kegiatan inti dengan tiga pijakan yaitu pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main dan pijakan pengalaman setelah main, 6) makan bersama, 7) kegiatan penutup dan evaluasi.

2.4 Sentra Bermain Peran Besar

2.4.1 Pengertian Sentra Bermain Peran Besar

Menurut Mutiah (2015:115,135), bermain peran besar adalah anak berperan dengan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Tujuan sentra bermain peran besar adalah anak-anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan main peran makro melalui tema yang ada di sekitar kehidupan anak, sehingga mereka belajar banyak keterampilan pra akademis seperti: mendengarkan, mengerjakan

tugas dengan tuntas, menyelesaikan masalah, dan bermain bekerja sama dengan orang lain. Sentra bermain peran besar merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran.

Arriyani dan Wismiarti (2010:17) menjelaskan bahwa sentra main peran besar disebut juga main simbolik yang menggunakan alat-alat berukuran sesungguhnya. Misalnya piring dengan diameter 20 cm dan mukena anak-anak dengan panjang atasan 70 cm dan panjang bawahan 70 cm.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sentra bermain peran besar adalah wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran dan menggunakan alat-alat main berukuran sesungguhnya.

2.4.2 Alat dan Bahan Sentra Bermain Peran Besar

Arriyani dan Wismiarti (2010:46-49) menjelaskan bahwa alat dalam sentra main peran besar adalah alat dengan ukuran yang sesungguhnya. Artinya, alat tersebut bisa dipakai atau digunakan anak saat bermain. Alat main yang berukuran sesungguhnya menjadi karakteristik sentra bermain peran besar. Alat dan bahan main sentra peran besar dapat diklasifikasikan seperti :

1) Alat dan bahan main kerumahtanggaan

Meliputi alat-alat yang ditempatkan pada ruang-ruang yang ada di dalam rumah, seperti :

- a) Ruang tamu : meja, kursi, karpet, vas bunga.
- b) Ruang keluarga : karpet, meja kecil untuk meletakkan telepon, rak buku, buku-buku cerita di tata dan dipilih untuk mendukung tema.
- c) Ruang tidur : dipan kecil beserta kasur, bantal, guling, seprai, sarung bantal dan sarung guling.

2) Alat dan bahan main keprofesian

Disiapkan untuk mendukung main peran tentang macam-macam pekerjaan yang dikenalkan sesuai tema yang sedang dibicarakan saat itu. Misalnya tema pekerjaan dengan topik profesi dokter, maka alat-alat yang digunakan seperti : jas

dokter berwarna putih, masker, sarung tangan karet, stetoskop, termometer, alat pengukur tekanan darah, botol-botol dan obat-obat pura-pura, kertas resep, meja, kursi, tempat tidur untuk memeriksa pasien.

3) Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan anak

Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan meliputi : kertas, alat-alat tulis (krayon, spidol, pensil), penggaris, buku-buku cerita sesuai tema yang sedang berlangsung, kertas dengan tulisan-tulisan yang melabelkan tempat-tempat yang merupakan bagian yang ada dalam skenario main peran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alat dalam sentra main peran besar adalah alat dengan ukuran yang sesungguhnya dengan tiga klasifikasi yaitu alat dan bahan kerumahtanggaan, alat dan bahan keprofesian dan alat dan bahan yang mendukung keaksaraan anak.

2.4.3 Prosedur Kerja Guru

Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:55-75), prosedur kerja guru dalam sentra main peran besar meliputi :

- 1) Persiapan guru
 - a) Penataan lingkungan main disiapkan oleh guru pendamping kurang lebih 15 menit dan sebelum main guru sentra main peran besar memastikan penataan sudah sesuai dengan yang diharapkan.
 - b) Guru harus memastikan rencana pembelajaran yang telah disusun dapat memenuhi kebutuhan setiap anak yang datang ke sentra nya.
 - c) Guru harus mampu mengembangkan tingkatan tahap perkembangan setiap anak. Untuk itu, guru harus memiliki data perkembangan setiap anak dalam setiap pertemuan yang dicatat secara teratur dan sistematis dalam portofolio.
 - d) Hafal dengan materi sesuai TFP (*Term, Fact, and Principle*) yang akan dialirkan kepada anak.
 - e) Memilih buku dan alat pendukung yang tepat untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak.

f) Guru dapat menyiapkan lagu-lagu pendukung yang sesuai, menghadirkan narasumber agar lebih jelas dan nyata bagi anak tentang peran yang sesungguhnya di kehidupan nyata.

2) Penataan Lingkungan

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat melaksanakan penataan lingkungan yaitu

a) Penataan lingkungan yang bermutu dan kaya, sehingga dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak yang menjadi tujuan sentra dan mendukung perkembangan anak melalui tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main simbolik dan main pembangunan.

b) Penataan alat main disetiap tempat kegiatan harus luwes sehingga terhindar dari kesan penuh dan anak dapat bergerak bebas diantaranya.

3) Pijakan Awal Main

Prosedur kegiatan yang dilaksanakan guru meliputi :

a) Menyambut anak, mengajak anak untuk berkumpul di tempat yang sudah disiapkan, mengucapkan salam, menggunakan berbagai cara untuk mengambil perhatian anak.

b) Mengalirkan materi sesuai TFP (*Term, Fact, and Principle*) dengan beberapa kegiatan, seperti memperlihatkan gambar-gambar dari buku dan mengenalkan peran yang akan dimainkan melalui skenario main.

c) Memastikan anak sudah mengerti akan bermain apa.

d) Memberi kesempatan pada anak untuk memilih peran.

e) Mendiskusikan peraturan main yaitu fokus main sesuai peran, kontrol diri dan beres-beres.

4) Pijakan Saat Main

a) Guru bergerak bebas diantara anak, mengamati anak bermain dan membuat catatan perkembangan yang ditampilkan anak. Saat guru berada di sekitar anak, guru memosisikan dirinya dapat mengamati keseluruhan anak, tetapi tidak mengganggu dinamika gerak anak main.

- b) Mencatat kegiatan pertama yang dilakukan anak dan peran yang diambil anak saat pertama kali main. Hal tersebut sebagai informasi bagi guru tentang pemahaman anak melalui peran yang dipilihnya.
 - c) Guru memfasilitasi main anak dengan dukungan pendekatan yang sesuai kebutuhan individu, baik dengan “*modeling* maupun *labeling*”.
 - d) Pengembangan kemampuan main peran anak juga didukung dengan pengetahuan guru dan kepekaan guru dalam memberikan dukungan dalam pendampingannya selama anak main. Guru dapat menggunakan 5 skala pendampingan yaitu pengamatan (*visually looking on*), pernyataan tidak langsung (*nondirective statement*), pertanyaan (*question*), pernyataan langsung (*directive statement*) dan intervensi fisik.
 - e) Penting bagi guru saat berinteraksi pada main anak untuk peka dan paham kapan terlibat masuk ke dalamnya dan kapan harus keluar dan memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan sendiri dan meneruskan main.
 - f) Pada pijakan individu dan selama kegiatan main berlangsung materi yang sudah direncanakan kepada anak terus mengalir, dan guru harus dapat mengamati dan mencatat kemampuan-kemampuan baru yang muncul pada anak.
- 5) Beres-beres
- Kegiatan beres-beres merupakan bagian penting kegiatan sentra, saat-saat yang tepat untuk membangun semua domain perkembangan anak (estetik, afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor dan sosial) di akhir kegiatan main anak.
- a) Guru memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk “bekerja tuntas” hingga semua alat dikembalikan ke tempatnya.
 - b) Guru memberikan pengalaman membereskan alat main sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan dan penataan lingkungan main secara tepat.
 - c) Setiap tempat diberi nama dengan maksud memudahkan bagi anak bersama-sama guru untuk menyimpan alat main kembali ke tempat semula. Apabila anak kelihatan bingung, maka guru dapat mendekati anak dan memberikan pijakan apa yang harus dilakukan anak.

- 6) Pijakan setelah main peran
 - a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
 - b) Penutup kegiatan main di sentra adalah “*recalling*”. Guru mengarahkan dan memotivasi anak untuk dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman main yang telah dilakukannya.
 - c) Guru mengajak anak lain mendengarkan teman yang sedang menceritakan pengalamannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur kerja guru dalam sentra main peran meliputi persiapan guru, penataan lingkungan, pijakan awal main, pijakan saat main, beres-beres, pijakan setelah main peran.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Ria Elyana dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas B1 semester genap tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang kedua oleh Widhadirane Triardhila K.N dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak TK A Lab. UM Kota Blitar”. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK Lab. UM kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan perilaku prososial anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode bermain peran.

Penelitian yang ketiga oleh Rabiah dan Tamba dengan judul penelitian “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram”. Subjek penelitian ini adalah 18 anak yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5

Mataram. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang berbeda-beda, tetapi menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu bermain peran dapat meningkatkan salah satu aspek sosial emosional anak usia dini yaitu perilaku prososial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah kegiatan pembelajaran berupa sentra bermain peran besar, subjek penelitian anak berusia 2-3 tahun dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena jenjang pendidikan ini merupakan fondasi awal bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. *Toddler* atau usia batita adalah masa emas bagi pertumbuhan setiap individu. Mengacu pada pendapat Hasan (2012: 29, 115,135) masa ini merupakan masa yang menjadi landasan berbagai aspek perkembangan.

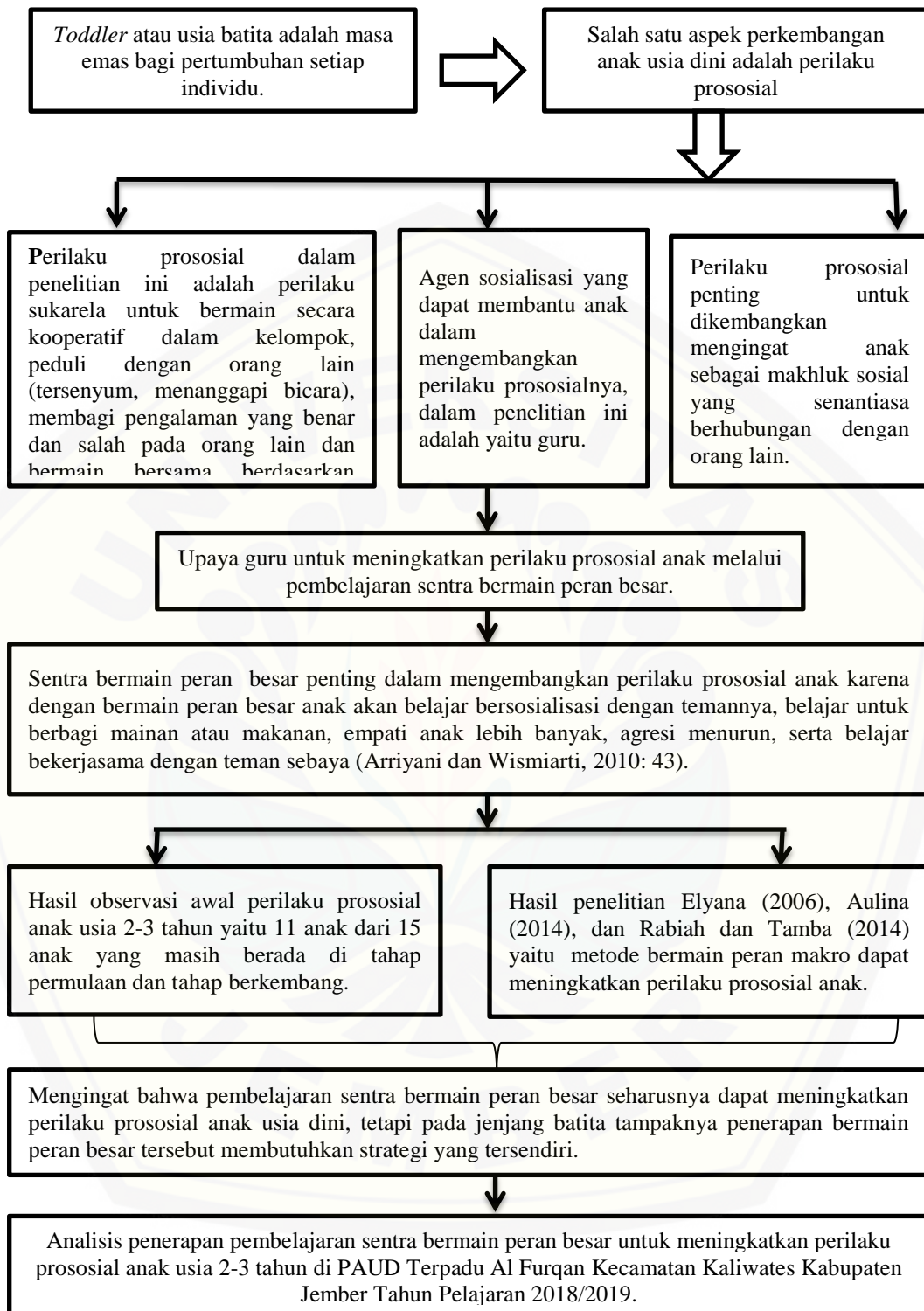
Perilaku prososial dalam penelitian ini adalah perilaku sukarela untuk bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain dan bermain bersama berdasarkan aturan. Perilaku prososial penting untuk dikembangkan karena mengingat bahwa anak bukan merupakan manusia yang individualis melainkan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain. Anak tidak bisa hidup sendiri jika tanpa ada orang lain yang merawat, membesarkan, memberi kasih sayang, dan melakukan interaksi dengannya. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu upaya yang dilakukan untuk melatih dan mengembangkan perilaku prososial anak guna menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya hidup bermasyarakat.

Menurut Desmita (2009:253), ada tiga agen sosialisasi yang dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku prososialnya, yaitu keluarga,

guru, dan teman sebaya. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada peranan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi perkembangan perilaku prososial anak yakni dengan cara melaksanakan pembelajaran di sentra bermain peran besar. Sentra bermain peran besar (makro) adalah wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran dan menggunakan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Sentra bermain peran besar penting dalam mengembangkan perilaku prososial anak karena dengan bermain peran makro anak akan belajar bersosialisasi dengan teman nya, belajar untuk berbagi mainan atau makanan, empati anak lebih banyak, agresi menurun, serta belajar bekerja sama dengan teman sebaya (Arriyani dan Wismiarti, 2010: 43).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018 di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan, diperoleh hasil yaitu terdapat 11 anak dari 15 anak yang masih berada di tahap berkembang untuk perilaku prososialnya. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Elyana tahun 2006, Widhadirane Triardhila K.N, dan Rabiah dan Tamba tahun 2014 diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia dini. Mengingat bahwa pembelajaran sentra bermain peran besar seharusnya dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, tetapi pada jenjang batita tampaknya penerapan bermain peran besar tersebut membutuhkan strategi yang tersendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 2.1 : Bagan kerangka berpikir analisis penerapan sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Arifin (2012:41) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan berbagai variabel dalam suatu fenomena. Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk melaksanakan penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan yang mendasari penelitian di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan adalah sebagai berikut :

- a. Kelas Batita 2 merupakan kelas untuk kelompok usia 2-3 tahun.
- b. Salah satu jenis sentra yang diterapkan di kelas Batita 2 adalah sentra bermain peran besar.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang analisis penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan.

Waktu pelaksanaan penelitian tentang analisis pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian akan dilaksanakan selama 3 minggu yaitu hari Senin dan Rabu untuk minggu pertama dan minggu ketiga, sedangkan hari Selasa dan Rabu untuk minggu kedua dan minggu keempat. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan sentra

bermain peran besar di kelas Batita 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019. Apabila selama 3 minggu peneliti belum mendapat data jenuh maka peneliti akan menambah waktu penelitian sampai mendapatkan data jenuh.

3.3 Situasi Sosial

Spradley (dalam Sugiyono, 2017:297-298) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen. Tiga elemen tersebut, meliputi tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Situasi sosial yang ada di kelas Batita 2 adalah perilaku prososial anak usia 2-3 tahun yang masih di tahap berkembang. Peneliti akan mengamati aktivitas guru saat pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2.

3.4 Definisi Operasional

a. Pembelajaran sentra bermain peran besar

Pembelajaran sentra bermain peran besar adalah pembelajaran dengan mewujudkan kehidupan nyata melalui peran yang dimainkan oleh anak menggunakan alat main berukuran sesungguhnya dan terdapat empat pijakan selama pembelajaran.

b. Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun

Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun dalam penelitian ini meliputi perilaku sukarela untuk bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat) dan bermain bersama berdasarkan aturan.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah penelitian deskriptif kualitatif ini adalah

- a. Menentukan masalah yang akan ditelaah melalui penelitian deskriptif kualitatif. Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan masih berada di tahap berkembang.
- b. Menentukan lokasi penelitian yaitu di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan. Dipilih kelas Batita 2, karena anak-anak berusia 2-3 tahun dikelompokkan di kelas ini.
- c. Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia 2-3 tahun.
- d. Merumuskan dan membatasi variabel-variabel penelitian yang akan dikaji yaitu pembelajaran sentra bermain peran besar dan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun. Perilaku prososial yang akan diteliti adalah bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain dan bermain bersama berdasarkan aturan.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengambil data di lapangan. Instrumen pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada guru sentra bermain peran besar kelas Batita 2 dan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dokumentasi yang akan diambil yaitu profil sekolah, profil guru, profil anak-anak kelas Batita 2 dan foto kegiatan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2.
- f. Mengumpulkan data menggunakan instrumen yang sudah disusun dan dikembangkan pada langkah sebelumnya.
- g. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- h. Membahas hasil penelitian dan mengambil kesimpulan analisis penerapan sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Masyhud (2014:214) merupakan alat bantu mengukur atau mengungkap keadaan suatu variabel penelitian. Instrumen pengumpulan data tersebut juga memiliki arti sebagai alat untuk membimbing, mengarahkan, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data penelitian secara valid, artinya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki, serta efektif dan efisien.

Teknik dan alat perolehan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Menurut Musfiqon (2016:117), pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informan (Musfiqon, 2016:118).

Wawancara dilakukan kepada guru sentra bermain peran besar kelas Batita 2 selaku pihak yang melaksanakan pembelajaran sentra bermain peran besar dan mengetahui perkembangan perilaku prososial anak di kelas Batita 2. Wawancara juga dilakukan kepada Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2. Pertanyaan yang telah disediakan dalam pedoman wawancara akan diajukan langsung kepada guru sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 dan Koordinator Kurikulum untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

b. Metode Observasi

Menurut Musfiqon (2016:120), observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2017:204). Observasi pada penelitian ini difokuskan pada perilaku prososial anak usia 2-3 tahun dan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2. Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun dalam penelitian ini meliputi perilaku sukarela untuk bermain secara kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara), membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain dan bermain bersama berdasarkan aturan. Fokus observasi pembelajaran sentra bermain peran besar meliputi pijakan lingkungan, pijakan awal main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

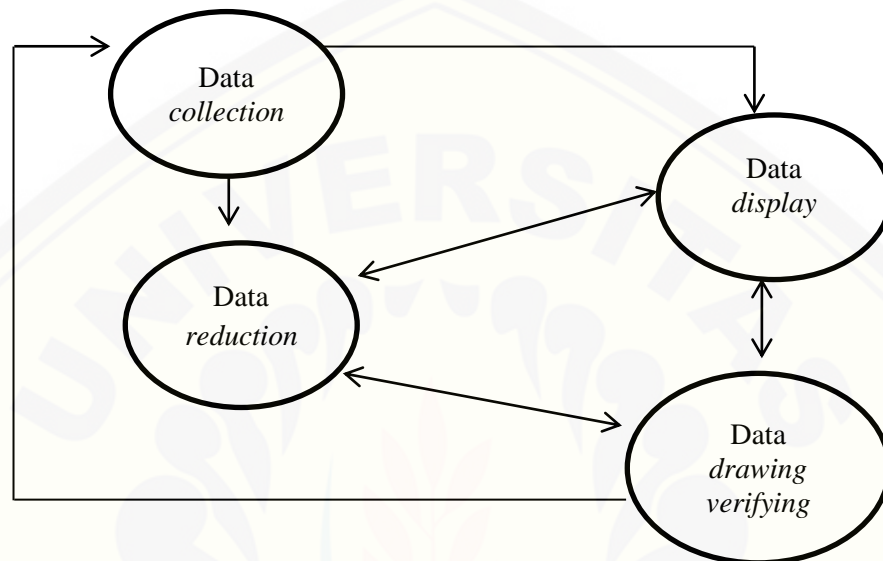
c. Metode Dokumentasi

Menurut Musfiqon (2016:131) menjelaskan bahwa, dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks. Teknik dokumentasi ini menjadi teknik pengumpulan data sekunder. Data dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah profil sekolah, profil guru, profil anak-anak kelas Batita 2 dan foto kegiatan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2.

3.7 Teknik Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Masyhud (2014:265) analisis data penelitian adalah langkah penting dan kritis dalam kegiatan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246-252) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Berdasarkan gambar 3.1 dijelaskan bahwa ada empat komponen dalam melakukan analisis data, berikut uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat semua data secara objektif, terbuka dan apa adanya sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran sentra bermain peran besar dan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci serta mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila masih diperlukan. Reduksi

data dalam penelitian ini yaitu memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men display data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:341) menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap penyajian data ini menjelaskan dan menyampaikan data-data mengenai pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan.

d. Pengambilan keputusan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah kesimpulan tentang analisis pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan lebih berfokus kepada latihan kegiatan sehari-hari bagi individu anak melalui metode *modeling* dan metode bercerita. Pembelajaran ini lebih fokus kepada aktivitas individu dan guru kurang menstimulus perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak bermain secara kooperatif dalam kelompok, memberitahu teman dengan gerakan sederhana atau isyarat dan bermain bersama berdasarkan aturan kontrol diri, terjadi secara spontan di luar tujuan pembelajaran dan skenario peran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat memperkuat *modeling* dengan cara meraih perhatian dan motivasi.
- b. Guru dapat menstimulus perilaku prososial anak melalui :
 - 1) Penataan lingkungan main yang sengaja dapat digunakan bersama-sama.
 - 2) Selama pijakan main guru memfasilitasi interaksi sosial anak dengan kegiatan main peran bersama atau peran-peran kerja sama sederhana.

5.2.2 Bagi Peneliti lain

- a. Hendaknya penelitian ini dilakukan lebih mendalam hingga tahap evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., S. Tarminingsih., M. Amimi., T. Chandrawati., U. L. Budi., dan D. Setiawan. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arriyani, N. dan Wismiarti. 2010. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Main Peran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah.
- Asmawati, L. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulina, C. N. 2014. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 1(1): 15-25.
- Chatib, M. dan I. N. Fatimah. 2014. *Kelasnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elyana, R. 2016. Pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasan, M. 2012. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hermawan, A. H. dan N. Resmini. 2008. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marliani, R. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Masitoh, D. H. dan O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Montolalu, B. E. F. 2011. *Bermain dan Permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mutiah, D. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papalia, D. E., S. W. Olds, dan R. D. Feldman. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.
- Petersen, S. H. dan D. S. Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antar Personal (A Relationship-Based Approach)*. Jakarta: Kencana.
- Rabiah dan Tamba, W. 2014. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. *Jurnal Pedagogy*. 1(2): 161-165.
- Rahman, A. A. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak (Terjemahan Child Development eleventh Edition)*. Jakarta : Erlangga.
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sujiono, Y. N. dan B. Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triardhila, W. 2013. Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan perilaku prososial anak TK A Lab. UM Kota Blitar. *Skripsi*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Malang.

Wiyani, N. A. dan Barnawi. 2012. *Format PAUD : Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran sentra bermain peran besar Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun 	<p>Sentra peran besar :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pijakan lingkungan main Pijakan pengalaman sebelum main Pijakan pengalaman main setiap anak Pijakan pengalaman setelah main <p>Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bermain secara kooperatif dalam kelompok Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara) Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu (Permendikbud no 137 tahun 2014) 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian : Pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan dan anak-anak kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan Informan : <ol style="list-style-type: none"> Guru sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 Koordinator kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan Tahun Pelajaran 2018/2019 Dokumen Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian : PAUD Terpadu Al Furqan Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif kualitatif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Instrumen Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Lembar observasi Wawancara

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2	Guru sentra bermain peran besar di kelas Batita 2
2.	Perilaku prososial anak usia 2-3 tahun	Anak usia 2-3 tahun di kelas Batita 2

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2	Guru sentra bermain peran besar kelas Batita 2 dan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan
2.	Informasi tentang perilaku prososial anak usia 2-3 tahun	Guru sentra bermain peran besar kelas Batita 2

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil PAUD Terpadu Al Furqan	Dokumen
2.	Daftar nama informan	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelas Batita 2	Dokumen
4.	Foto Kegiatan	Dokumen
5.	RPPH sentra bermain peran besar kelas Batita 2	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI**C.1 Lembar Observasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Di Kelas Batita 2**

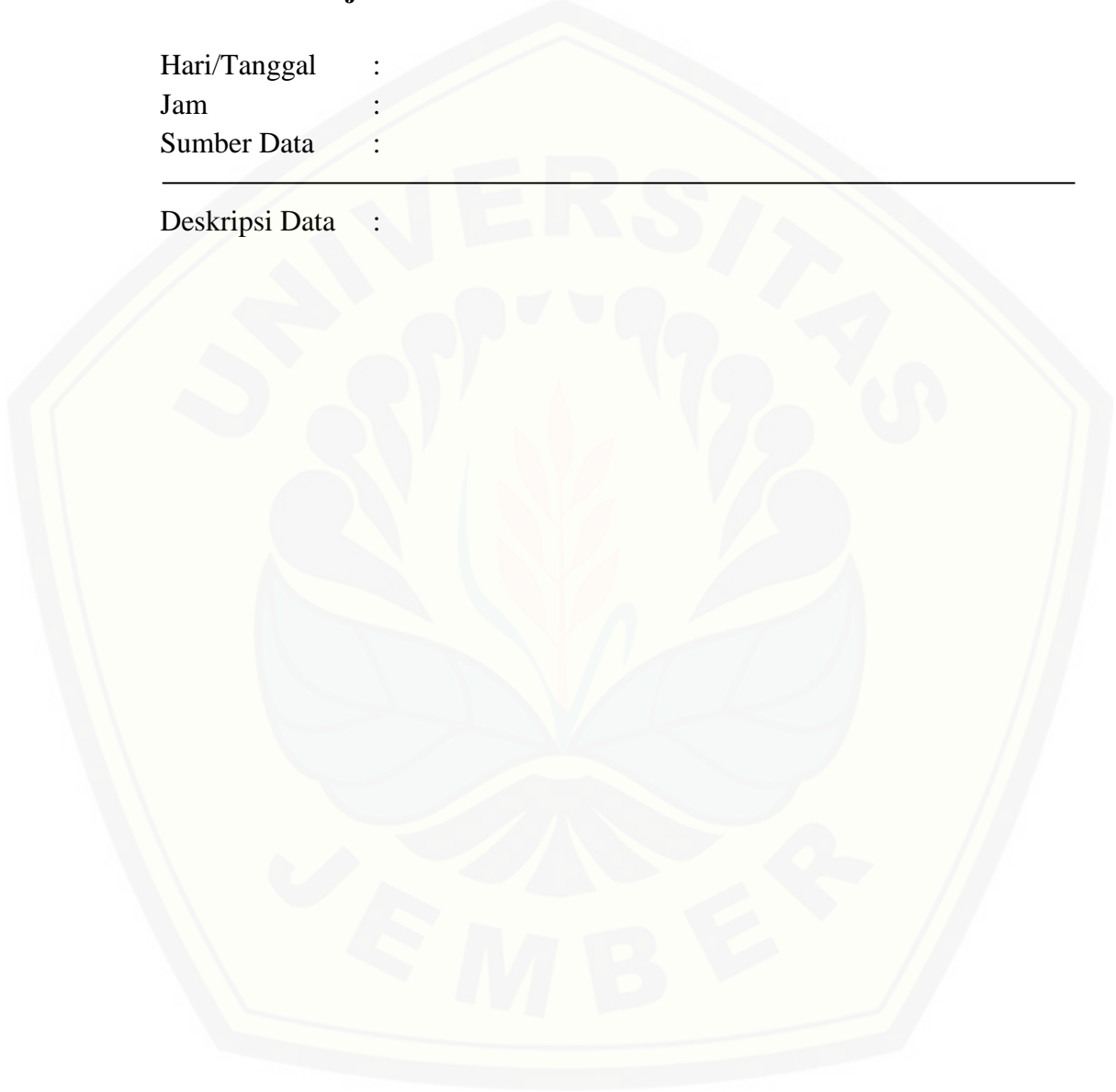
No.		Indikator	Deskripsi
1.	Pembelajaran anak usia dini	<p>Karakteristik pembelajaran anak usia dini</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan karakteristik belajar anak 2-3 tahun yaitu mengamati dan meniru. Memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak. Pembelajaran bermakna dan menarik. <p>Prinsip pembelajaran anak usia dini, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif bereksplorasi (belajar sambil bermain). Belajar sambil bermain yang ditekankan integrasi 6 aspek perkembangan. Pembelajaran yang memberikan rasa aman bagi anak (lingkungan belajar serta alat dan bahan main tidak membahayakan anak). Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu (bermakna, pengalaman langsung untuk anak, holistik). Aktivitas konkret (pembelajaran menggunakan benda yang nyata, benar-benar ada serta dapat di lihat, diraba). Pembelajaran yang membantu anak membangun sendiri pengetahuannya (materi yang disampaikan guru, pengalaman anak dan fasilitas yang menunjang pembelajaran). 	
2.	Sentra bermain peran besar	<ol style="list-style-type: none"> Penataan lingkungan main Pijakan awal main Pijakan saat main Pijakan setelah main 	

C.2 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal :
Jam :
Sumber Data :

Deskripsi Data :



C.3 Lembar Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru.

LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Pedoman Wawancara dengan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan**

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaanya sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?	
2.	Mengapa diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
3.	Apa karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 ?	
4.	Apa saja alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
5.	Bagaimana prosedur pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	

D.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Sentra Bermain Peran Besar Kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 dan perilaku prososial anak kelas Batita 2

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Guru sentra bermain peran besar di kelas Batita 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaanya sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?	
2.	Mengapa diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
3.	Apa karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
4.	Apa saja alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
5.	Bagaimana proses atau prosedur pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	
6.	Bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar ?	
7.	Kapan guru mempersiapkan RPPH, alat dan bahan untuk pembelajaran sentra bermain peran besar ?	
8.	Bagaimana perilaku prososial anak di kelas Batita 2?	

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Nama Anak Kelas Batita 2**

**Daftar Nama Anak Kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	A.F.R	P
2.	A.R.A	L
3.	F.H.P	P
4.	J.M.M.H	P
5.	K. A.K	L
6.	K.K.H	P
7.	M.A.P.P	L
8.	M.A.F.H	L
9.	N.Q.N	P
10.	U.A.A	L
11.	A.N.U.A	P
12.	M.R.F.A.S	L
13.	M.A.R.A	L
14.	A.D.S	P
15.	E.K.K	L
16.	A.Z.Z.A	L
	Jumlah	16

E.2 Daftar Informan Nama Guru

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Jabatan
1.	Siti Qomariyah, S.Pd.	Banyuwangi, 20 Agustus 1979	P	Koordinator Kurikulum
2.	Siti Mutmainah, S.Pd.	Malang, 14 April 1979	P	Guru kelas dan guru sentra main peran besar kelas Batita 2

E.3 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Telp : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomor Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)
17. Tenaga Pendidikan : Jumlah 32 orang
18. Tenaga Kependidikan : Jumlah 14 orang
19. Jumlah Murid : 208
20. Status Sekolah : Swasta
21. Izin Operasional TK : 503/A.1/TK-P/0137/35.09.325/2018
(21 Pebruari 2018 - 21 Pebruari 2020)
22. Izin Operasional KB : 503/A.1/P/0154/35.09.325/2017
(29 Mei 2017 – 29 Mei 2019)
23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)

LAMPIRAN F. HASIL CATATAN LAPANGAN**F.I Catatan Lapangan Pertama**

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Jam : 08.40-10.00

Pertemuan : Pertama

Deskripsi Data:

Pukul 08.40 guru sentra main peran besar mulai mempersiapkan tempat kegiatan sentra dan anak-anak melaksanakan kegiatan *snack time* bersama guru lain. Persiapan tempat sentra main peran besar yaitu guru menumpuk dua karpet menjadi satu, kemudian guru menumpuk empat kursi anak dan diletakkan di samping rak guru. Kemudian guru meletakkan satu kursi di area yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di area yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Guru menggeser meja panjang berwarna merah dan diletakkan di depan rak alat dan bahan sentra seni. Kemudian guru mengambil satu box alat kebersihan dan diletakkan di dekat tempat main kaca rias. Guru mengambil satu mukena anak dan dua sajadah anak kemudian diletakkan di tempat yang terdapat tulisan mushola. Guru menata sajadah pertama berada di depan dan sajadah kedua di belakangnya. Kemudian guru meletakkan mukena anak-anak di atas sajadah kedua. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di area yang bertuliskan kaca rias. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk

dan diletakkan di punggung kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Selanjutnya guru mengambil satu rak piring dari box alat main peralatan dapur dan diletakkan di meja warna merah. Kemudian guru mengambil enam piring dan diletakkan di rak piring tersebut. Guru mengambil satu rak gelas dan diletakkan di meja berwarna merah. Kemudian guru mengambil enam gelas dan diletakkan di rak gelas. Guru mengambil satu tempat sendok dan diletakkan di samping rak gelas. Kemudian guru mengambil enam sendok dan diletakkan di rak sendok. Guru mengambil satu teko air plastik dan diletakkan di samping rak sendok. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di samping teko air. Persiapan selesai pukul 08.50 dan guru sentra main peran besar ikut mendampingi anak-anak *snack time*. Pukul 09.00 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. Anak-anak yang namanya dipanggil masuk kelas dengan mandiri dan langsung bermain. Guru menyampaikan “silakan duduk di karpet”. Respon anak-anak yaitu IO, AH, UM, ZN dan RA mengembalikan peralatan main dan duduk di karpet, sedangkan AF masih bermain. Guru menyampaikan “yang belum siap, silakan bermain diluar”, kemudian AF meletakkan alat main dan duduk di karpet. Anak duduk di karpet dengan formasi melingkar.

Pukul 09.05 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan “jafine”, sedangkan IO, AF, AH dan RA melihat guru dan diam. Guru bernyanyi “hari ini hari apa? (guru menyampaikan “hari Senin” sambil menulis “SENIN”), hari Senin tanggal berapa? (guru menyampaikan “tanggal 28”, sambil menulis “28”), tanggal 28 bulannya apa? (guru menyampaikan “bulan Januari, Januari itu bulan ke satu dan guru menulis “01”), bulan Januari tahun berapa? (guru menyampaikan “tahun 2019”, sambil menuliskan “2019”). Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan kata “Senin, delapan, satu”, sedangkan IO melihat teman-temannya dan diam. AF, RA dan AH melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah musim”. Guru menunjukkan gambar

kemarau dan terdapat kata “kemarau”, kemudian guru menyampaikan “topik hari ini adalah kemarau”. Guru bertanya “apa topik kita hari ini?”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN menjawab “kemarau”, sementara IO, AF, AH dan RA melihat gambar dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Kemudian, guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tumbuhan menjadi layu”. Guru bertanya kepada semua anak “agar tanaman tidak layu, maka harus?”. ZN menjawab “disiram”, UM menjawab “disiram dengan air”, sementara AF, IO, AH dan RA melihat gambar dan tidak menjawab. Guru melanjutkan materi “saat musim kemarau udara terasa panas, jadi kita harus banyak minum air putih”. Guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar *sunblock* dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian guru menyampaikan “jika ingin keluar rumah jangan lupa memakai topi, kacamata, *sunblock*, agar terhindar dari panas”. Semua anak fokus memperhatikan gambar dan mendengarkan guru. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah kita tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (guru membuat suara cetek)”. Guru menyampaikan “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan, maka kita harus segera bangun dan berdoa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak menggosok air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Tiba-tiba UM mendekat pada guru dan menyampaikan “ini, ini gosok gigi”. Kemudian guru merespon “iya, ini adalah gambar gosok gigi, UM silakan duduk kembali ya”. Respon UM yaitu memperhatikan gambar gosok gigi dan pelan-pelan duduk di karpet. Respon anak-anak yang lainnya yaitu semua anak duduk di karpet dan melihat gambar. Guru

menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Kemudian, guru menyampaikan “setelah itu jangan lupa wudhu”. Respon semua anak yaitu duduk dan memperhatikan guru, sementara RA tiduran di pojok karpet. Guru menyampaikan “setelah wudhu boleh memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi, “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru menyampaikan “selesai bersih-bersih, kemudian memasak untuk menyiapkan sarapan”. Guru melanjutkan materi, “Setelah sarapan siap, kita makan dan selesai makan, kemudian berangkat ke sekolah”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk memperhatikan guru. Guru menyampaikan “aturan bermain peran, yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru. Kemudian, guru bernyanyi lagu musim kemarau. Guru bernyanyi lagu musim kemarau. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet dan mendengarkan guru. Guru tetap melanjutkan bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Kemudian, guru menyampaikan “selamat bermain”. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN berdiri di karpet dan menunjuk tempat main meja makan, AF menghampiri tempat main kaca rias dan melihat kaca, IO, AH dan RA duduk di karpet. Guru mengambil lima bantal leher, melihat anak-anak dan menyampaikan “ayo semuanya duduk di karpet”. Respon semua anak yaitu semua anak duduk di karpet.

Pukul 09.20 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur”. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu IO dan UM langsung berbaring, sementara AH, ZN, AF dan RA melihat IO dan UM kemudian menirukan berbaring. Respon guru yaitu melihat anak-anak

dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu semua anak sudah berbaring dan anak-anak melihat guru berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata” (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, AF, AH, IO, ZN melihat guru memejamkan mata kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata dan RA tersenyum melihat teman-teman dan gurunya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu AF duduk kemudian memegang bantal. RA, AH dan IO duduk, kemudian diam sambil melihat teman-temannya. ZN dan UM duduk kemudian saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu UM menuju di tempat main kamar mandi kemudian mengambil sikat gigi anak-anak dengan ukuran 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm. UM mengoleskan pasta gigi pada sikat gigi dan selesai menggunakan pasta gigi UM mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian UM gosok gigi. IO mengambil botol sampo anak-anak dengan ukuran 10 cm pada tempat main kamar mandi dan mengambil sapu kecil dengan panjang 10 cm dan 15 cm pada tempat alat bersih-bersih. IO bermain botol sampo dan sapu di lantai dekat tempat main kamar mandi. AH dan AF mengambil alat pel dengan tinggi 45 cm, pada tempat alat bersih-bersih dan mereka mengepel lantai. ZN dan RA mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih kemudian menyapu di lantai. Guru mengamati anak-anak bermain. Kemudian, guru bertanya kepada AH “Apakah AH sudah mandi?”, respon AH yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “O iya,

sebelum mandi AH mau bersih-bersih dulu ya”. Respon AH yaitu menganggukkan kepala. Kemudian guru melihat IO dan bertanya kepada IO “apakah IO sudah mandi?” respon IO diam dan bermain dengan botol sampo. Respon guru yaitu tersenyum kepada IO. Kemudian guru mengamati anak-anak bermain peran. Saat guru mengamati UM bermain peran sholat (takbiratul ikhram kemudian sujud dan berdiri kembali), kemudian guru menyampaikan “sementara UM, coba perhatikan ustazah dulu ya”. UM berhenti bermain peran sholat dan melihat guru. Kemudian guru mencontohkan gerakan sholat takbirotul ikhram, rukuk dan sujud kepada UM. Respon UM yaitu mengamati guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo sekarang UM”, kemudian UM mencoba menirukan takbirotul ikhram, kemudian guru membenarkan gerakan takbirotul ikhram UM dengan menyentuh tangan UM kemudian meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Kemudian UM melanjutkan rukuk, sujud dan duduk. UM menyampaikan “sudah”. Kemudian guru menanggapi dengan “Iya UM, boleh dilanjutkan bermain nya”. Guru menyampaikan kepada semua anak “ada yang mau menyiapkan sarapan?”. Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main dapur mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan mainan buah-buahan plastik. IO menuju tempat main dapur tanpa mengembalikan alat main pada tempatnya. IO mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan beberapa mainan buah-buahan plastik kemudian makan di meja makan. ZN mengembalikan sapu pada alat-alat kebersihan. AH, RA dan AF melihat ZN kemudian mereka ikut mengembalikan alat main pada box alat-alat kebersihan. Selesai mengembalikan sapu ZN menuju dapur dan diikuti AH, RA dan AF. ZN mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Setelah ZN selesai mengambil piring plastik, kemudian AH mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Kemudian RA dan AF mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan makan di meja makan. Guru menyampaikan pada semua anak

“kita akan berangkat ke sekolah, karena sekarang musim kemarau maka kita harus menggunakan kacamata dan payung”. Respon anak-anak yaitu semua anak menghampiri guru dan tidak mengembalikan alat makan pada tempatnya. Respon guru yaitu tetap melanjutkan kegiatan selanjutnya. Kemudian guru membagi kacamata anak-anak kepada IO, AF dan RA. Guru membagi payung dengan ukuran 57 cm kepada ZN, UM dan AH. Setelah semua anak mendapat kacamata atau payung, guru menyampaikan “ayo”, kemudian guru berjalan keluar kelas. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru berjalan keluar kelas. Setelah sampai di depan kelas, guru menyampaikan “ayo sandalnya dipakai dulu”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandalnya masing-masing dan terlihat bingung. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu setiap anak mencari sandalnya dan guru membantu semua anak memakai sandal. Setelah semua anak memakai sandal, guru menyampaikan “ayo kita berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu semua anak berjalan di belakang guru. Di halaman belakang sekolah terdapat 3 permainan *outdoor* yaitu papan seluncur, kursi putar dan ayunan. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu ZN, UM dan AH meletakkan payung. UM naik papan seluncur. ZN melihat UM dan ikut naik papan seluncur. Guru mengamati ZN dan UM, kemudian guru menyampaikan “bermain yang aman dan bergantian ya”. Respon UM dan ZN adalah melihat guru dan tersenyum. IO dan AF duduk di ayunan. Guru mendorong ayunan sambil mengamati anak-anak lain bermain. AH dan RA duduk di kursi putar. Guru melihat RA dan AH, kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu memutar ya, pegangan”. Kemudian guru memutar kursi putar dari luar. Guru melihat ayunan IO dan AF sudah berhenti kemudian guru menuju ayunan dan guru mendorong ayunan. Kemudian ZN dan UM mendatangi kursi putar. UM dan ZN berdiri di depan kursi putar. Guru melihat mereka dan guru menyampaikan “UM dan ZN ingin naik kursi putar?”. Respon ZN dan UM yaitu menjawab “ya”. Kemudian, guru memegang kursi putar agar kursi putar berhenti berputar. Saat kursi putar sudah berhenti, UM dan ZN naik ke kursi putar. RA dan AH bergeser tempat duduk. ZN memutar kursi putar, sementara UM melihat ZN,

kemudian ikut memutar setir kursi putar agar berputar, sementara AH dan RA duduk dan berpegangan. Guru mengamati anak-anak bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap bermain. Pukul 09.45 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis, ayo kita kembali ke kelas”. Kemudian guru memegang kursi putar dan menyampaikan “silakan turun secara bergantian ya”. Respon anak-anak yaitu turun secara bergantian. AF dan IO turun dari ayunan. Kemudian, AF, IO dan AH menggunakan kacamata sementara UM, ZN dan RA mengambil payung. Guru menyampaikan “ayo ke kelas”, kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru berjalan menuju kelas. Sampai di depan kelas, guru menyampaikan “silakan sandalnya di lepas dan diletakkan di rak ya”. Respon anak-anak yaitu IO, dan RA melepas sandal dan meletakkan sandal di lantai. UM, ZN dan AH melepas sandal dan meletakkan sandal di rak. Guru mengamati anak-anak dan menunggu anak-anak di depan pintu kelas. Setelah semua anak selesai melepas sandal guru menyampaikan “ayo masuk kelas”. Respon anak-anak yaitu semua anak masuk kelas. Pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu RA memasukan buah pada tempatnya, AF mendorong kursi, AH berdiri di dekat kaca rias dan diam, ZN membantu mendorong meja, sementara UM dan IO berebut sapu. Guru melihat IO dan UM, kemudian guru menyampaikan “sini, sapu nya ustazah simpan ya, karena waktu bermain sudah selesai”. Respon anak-anak yaitu memberikan sapu pada guru, kemudian UM duduk di kursi warna merah dan IO duduk di kursi panjang. Respon guru yaitu tetap melanjutkan beres-beres.

Pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya *recalling*, ayo duduk di kursi”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk di kursi, kemudian guru melaksanakan *recalling*. Guru bertanya kepada ZN “ZN senang bermain hari ini?”, ZN menjawab “gak senang”. Kemudian guru bertanya lagi “mengapa ZN tidak senang? padahal tadi ZN tertawa lho?” dan ZN melihat guru dan diam. Respon anak-anak yaitu UM melihat ZN, IO dan AF melihat keluar kelas, RA dan AH melihat guru. Guru bertanya kepada IO, RA dan AF, “tadi bermain apa?”,

respon mereka “tersenyum dan diam”, kemudian guru mengatakan “O, belum mau bercerita ya?”. Guru bertanya pada AH “tadi AH bermain apa?” dan AH menjawab “pel”. Kemudian guru bertanya pada UM, “tadi UM bermain apa?”, kemudian UM menjawab “tidur, mandi, main, masak”, kemudian guru bertanya “tadi yang di situ (sambil menunjuk tempat yang menjadi tempat main sholat), sho...” dan UM melanjutkan “lat”. Respon anak-anak yaitu ZN melihat UM, RA, IO dan AF melihat keluar kelas, sementara AH melihat tempat main kaca rias. Guru bertanya pada semua anak “hari ini topiknya apa?”. UM menjawab “kemarau”, IO, AF, ZN, RA dan AH melihat guru dan diam. Guru bertanya “saat musim kemarau, apabila keluar rumah harus memakai?”, kemudian ZN dan UM menjawab “payung”, dan ZN menjawab lagi “*sunblock*”. IO melihat meja dan diam, AH, RA dan AF melihat guru dan diam. Setelah selesai *recalling*, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan “terima kasih sudah bermain hari ini” dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon anak-anak yaitu setiap anak bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas, guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.

F.2 Catatan Lapangan Kedua

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data : Observasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019

Jam : 08.30-10.00

Pertemuan : Kedua

Deskripsi Data:

Pukul 08.30 guru sentra main peran besar mulai mempersiapkan tempat kegiatan sentra dan anak-anak melaksanakan kegiatan *snack time* bersama guru lain. Persiapan tempat sentra main peran besar adalah guru menumpuk dua karpet menjadi satu, guru menumpuk empat kursi anak dan diletakkan di samping rak guru. Kemudian guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias. Guru meletakkan dua kursi di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Guru menggeser meja panjang berwarna merah dan diletakkan di depan rak alat dan bahan sentra seni. Kemudian guru mengambil satu box alat kebersihan dan diletakkan di dekat tempat main kaca rias. Guru mengambil satu mukena anak dan dua sajadah anak kemudian diletakkan di tempat yang terdapat tulisan mushola. Guru menata sajadah pertama berada di depan dan sajadah kedua di belakangnya. Kemudian guru meletakkan mukena anak-anak di atas sajadah kedua. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di area yang bertuliskan kaca rias. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Box

yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Kemudian guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Persiapan selesai pukul 08.50 dan guru sentra main peran besar ikut mendampingi anak-anak *snack time*.

Pukul 09.05 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. Anak-anak yang namanya dipanggil masuk kelas dengan mandiri dan langsung bermain. Guru menyampaikan “silakan mainannya diletakkan kembali dan duduk di karpet”. Respon anak-anak yaitu KA, JA, dan HA meletakkan alat main pada tempatnya dan segera duduk di karpet. Guru dan anak-anak duduk di karpet dengan formasi melingkar. Pukul 09.07 guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar KA hari ini? (KA menjawab “baik”), apa kabar HA hari ini? (HA menjawab “aik”), apa kabar JA hari ini? (JA menjawab “baik”). Kemudian guru menuliskan di kertas “RABU, 30-1-2019”. Guru menyampaikan “ayo ditirukan ya”. Guru membaca per huruf kalimat tersebut, kemudian membaca kalimat tersebut. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan menirukan “Rabu, tiga puluh, satu, belas”, JA melihat guru dan menirukan “Rabu, satu, sembilan belas”, sementara HA melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar kemarau dan terdapat kata kemarau. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah musim dan topik hari ini adalah kemarau, apa topik kita?”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan menirukan “kemarau”. Guru menunjuk huruf “K” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak, “Huruf K” seperti namanya siapa?, KA menjawab “KA”, kemudian guru merespon “iya benar, huruf K seperti namanya KA”. Kemudian guru menunjuk huruf “H” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak “huruf

H seperti namanya siapa?” dan anak-anak hanya diam, kemudian guru menyampaikan “huruf H seperti namanya HA”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, gambar tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tanaman menjadi layu, agar tanaman tidak layu, maka harus disiram dengan air”. Guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar *sunblock* dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian, guru bertanya “saat musim kemarau apabila ingin keluar rumah memakai apa?”, KA menjawab “kacamata” sambil disertai gerakan membuat lingkaran dengan tangan di kedua mata. Kemudian JA menjawab “Kacamata, topi”. Guru kemudian menyampaikan “selain kacamata, topi, kemudian menggunakan pa..”, dan JA menjawab “yung”. KA kemudian mengatakan “kipas”, guru kemudian bertanya “kipas untuk apa KA?”, KA menjawab “biar ndak panas”, guru bertanya “kipas ada dimana KA?”, KA menjawab “di dalam rumah”. Tiba-tiba HA menghampiri tempat main meja makan, kemudian guru melihat HA dan menyampaikan “HA sekarang belum waktunya bermain, silakan duduk kembali”. HA masih diam di tempat, kemudian guru menyampaikan “sini HA, duduk dekat ustazah (sambil menepuk-nepuk lantai di dekat guru). Respon HA yaitu HA duduk di dekat guru. Kemudian JA menyampaikan “aku punya kipas”. Guru kemudian bertanya “JA punya kipas juga di rumah?”, kemudian JA menjawab “iya”. Sementara itu, HA diam dan melihat area main meja makan. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan satu lembar gambar yang berisi, gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (cetik)”. Guru menyampaikan, “setelah itu baca doa sebelum tidur, selesai membaca doa, kemudian tidur”. Guru menunjukkan satu lembar gambar yang berisi, gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “nanti kita bangun pukul 04.00 pagi saat azan subuh dan jangan lupa berdoa setelah bangun tidur”.

Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, kemudian gosok gigi, kumur-kumur. Guru bertanya pada semua anak “apakah boleh mandi bersama-sama?”, kemudian KA menjawab “tidak”. Sementara JA dan HA diam dan memperhatikan gambar. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Kemudian, guru melanjutkan skenario peran, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru menyampaikan, “setelah wudhu kemudian memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “setelah selesai sholat, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru menyampaikan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan”. Tiba-tiba, HA berdiri dan berlari menghampiri tempat main. Respon guru yaitu segera menangkap HA dan memangku HA. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah sarapan siap, kita makan”. Guru mendudukkan HA di samping KA. Guru menyampaikan, “selesai makan kita berangkat ke sekolah”. Tiba-tiba, HA menghampiri area main tempat makan. Respon guru yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “HA sekarang belum waktunya bermain, silakan duduk kembali”. Respon HA yaitu masih di tempat bermain. Kemudian guru menghampiri HA dan menggandeng tangan HA menuju karpet. Respon HA yaitu mengikuti guru dan duduk. Guru menyampaikan “aturan bermain peran, yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan guru bertanya “apa lagi?”, kemudian JA menjawab “beres-beres”. KA dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru bernyanyi lagu “musim kemarau”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA memperhatikan guru bernyanyi sambil menggoyangkan kepala ke kanan dan ke kiri, sementara HA memperhatikan tempat main kaca rias dan diam. Guru tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semuanya berdiri dan tertawa. Guru berdiri

dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Kemudian, guru mengambil tiga bantal leher dan duduk di karpet.

Pukul 09.22 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal milik JA dan JA melihat KA. JA memegang bantal miliknya. HA melihat teman-temannya, kemudian memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring, sementara HA melihat guru dan teman-temannya berbaring kemudian berdiri, duduk di kursi panjang dan menirukan berbaring di kursi panjang. Respon guru terhadap HA yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “ayo HA, berbaring di karpet bersama teman-teman dan ustazah”. Respon HA yaitu tetap berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu memandang HA dan menyampaikan “baiklah”. Kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata)”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. HA melihat guru dan teman-temannya, kemudian berbaring menghadap tembok atau membelakangi guru dan teman-temannya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan guru duduk di karpet dan saling memandang. HA berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu melihat JA dan KA dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA bermain di

tempat main kamar mandi. Kemudian KA mengambil sikat gigi anak-anak dengan ukuran 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. Selesai menggunakan pasta gigi KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. KA gosok gigi dan setelah selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengambil air pada bak air dengan ukuran 45 cm dan tinggi 30 cm. Kemudian KA berkumur. Selesai berkumur KA mengembalikan gayung pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Guru menyampaikan “setelah selesai mandi, boleh memakai bedak KA”, kemudian KA menuju tempat rias. KA mengambil spons bedak bayi dan berpura-pura memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak KA mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. Di meja makan sudah disediakan 4 piring plastik dengan diameter 20 cm, 4 sendok plastik dengan ukuran 16 cm, 4 gelas plastik dengan diameter 8 cm, satu kotak mainan buah-buahan plastik dan satu kotak yang berisi 6 mainan telur plastik. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan meletakkannya di piring. Kemudian KA makan di meja makan. Guru mengamati KA bermain peran. Kegiatan main yang dipilih HA yaitu mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. Kemudian HA makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan HA. Kegiatan main yang dipilih JA yaitu mengambil mainan buah-buahan plastik satu piring penuh, dua mainan telur plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm kemudian makan di meja makan bersama HA. Guru menyampaikan pada JA “JA, mengambil secukupnya dan makan secukupnya”. JA tetap melanjutkan makan. Selesai makan JA menuju tempat alat bersih-bersih dan mengambil sapu dengan panjang 45 cm. Kemudian, JA menyapu lantai. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan pada semua anak

“kita akan berangkat ke sekolah, karena sekarang musim kemarau maka kita harus menggunakan kacamata dan payung”. Respon anak-anak yaitu semua anak menghampiri guru. Kemudian guru membagi kacamata anak-anak kepada JA, dan payung dengan ukuran 57 cm kepada KA dan HA. Setelah semua anak mendapat kacamata atau payung, guru menyampaikan “ayo”, kemudian guru berjalan keluar kelas. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru. Setelah sampai di luar kelas, guru menyampaikan “ayo sandalnya dipakai dulu”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandalnya masing-masing dan terlihat bingung. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu setiap anak mencari sandalnya dan guru membantu semua anak memakai sandal. Setelah semua anak memakai sandal, guru menyampaikan “ayo kita berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru. Di halaman belakang sekolah terdapat 3 permainan *outdoor* yaitu papan seluncur, kursi putar dan ayunan. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu KA dan HA meletakkan payung. Kemudian HA memutar kursi putar dari luar. KA dan JA duduk di ayunan. Guru membantu KA dan JA mendorong ayunan sambil guru memperhatikan HA bermain. Pukul 09.40, guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.45 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru menghentikan ayunan dan memegang ayunan. KA dan JA turun dari ayunan. HA mengambil payung dan lari menuju kelas meninggalkan guru dan teman-temannya. Guru menyampaikan “HA, tunggu teman-temannya”, tetapi HA tidak menunggu. Guru menyampaikan “ayo kita menyusul HA”, kemudian guru berjalan. Respon KA dan JA yaitu berjalan mengikuti guru. Sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan sandalnya di lepas dan diletakkan di rak ya”. Respon semua anak yaitu melepas sandal dan meletakkan sandal pada lantai. Guru mengamati anak-anak dan saat anak-anak sudah selesai melepas sandal guru menyampaikan “ayo masuk kelas”. Guru dan anak-anak masuk ke kelas. Pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu JA memasukan buah-buahan pada tempatnya, KA

menumpuk piring dan HA bermain mainan buah-buahan plastik. Guru menghampiri HA dan menyampaikan pada HA “ayo dibereskan (guru memasukan buah-buahan pada kotak)”. Respon HA yaitu pergi dan duduk di kursi panjang. Guru melihat HA dan tersenyum.

Pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya *recalling*, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk di kursi, kemudian guru melaksanakan *recalling*. Guru bertanya pada semua anak “kita bermain di sentra apa?”, JA, HA dan KA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “sentra main peran besar”, kemudian JA dan KA menirukan “besar”, HA melihat teman-temannya dan diam. Guru bertanya pada semua anak “saat musim kemarau dan ingin keluar rumah harus memakai apa?”, kemudian JA dan KA menjawab “payung, kacamata”, sementara HA melihat box-box mainan dan tidak menjawab. Guru bertanya pada KA “KA tadi memakai payung warna apa?”, KA melihat guru dan diam, kemudian guru menyampaikan “me..” dan KA menjawab “rah”. Guru bertanya pada JA “JA tadi memakai payung warna apa?”, kemudian JA menjawab “Pink” dan guru menyampaikan “iya benar pink”. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan HA melihat box-box mainan. Guru bertanya pada HA “HA tadi memakai payung warna apa?”, dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menyampaikan kepada HA “HA hari ini belum mau bercerita ya? lain kali coba bercerita ya HA”. Respon HA melihat guru dan diam. Setelah selesai *recalling*, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman dengan guru, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.

F.3 Catatan Lapangan Ketiga

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Februari 2019

Jam : 08.35-10.00

Pertemuan : Ketiga

Deskripsi Data:

Pukul 08.35 guru sentra main peran besar mulai mempersiapkan tempat kegiatan sentra dan anak-anak melaksanakan kegiatan *snack time* bersama guru lain. Persiapan tempat sentra main peran besar adalah guru menumpuk dua karpet menjadi satu dan diletakkan di depan loker anak. Guru menggeser kursi panjang dan diletakkan di tempat yang bertuliskan peron, kemudian guru melatakan meja di tempat yang bertuliskan kereta api. Guru meletakkan satu kursi dibelakang meja tersebut. Guru mengambil lima kursi anak, disusun dua baris dan diletakkan di tempat yang bertuliskan kereta api. Kemudian guru meletakkan tiga kursi di dekat kursi panjang pada area main peron. Guru menggeser meja merah dan diletakkan dibelakang tiga kursi tersebut. Guru mengambil satu mukena dan dua sajadah kemudian diletakkan di tempat yang bertuliskan mushola atau di samping meja merah. Selanjutnya guru mengambil meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm serta satu kursi dan diletakkan pada tempat yang bertuliskan loket. Guru mengambil kertas yang bertuliskan tiket dan diletakkan di meja tersebut. Selanjutnya guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Selanjutnya

guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Kemudian, guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di tempat yang bertuliskan kaca rias. Penataan lingkungan main selesai pukul 09.00. Pukul 09.05 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. JA dan FL sudah berada di kelas, sedangkan KA masih berada diluar. Guru sentra main peran menghampiri KA dan mengajak KA masuk kelas. KA mengikuti guru masuk kelas dengan sukarela. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi melingkar.

Pukul 09.06 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan menirukan “jafine”, sementara Fadil dan JA melihat guru dan diam. Respon guru yaitu bernyanyi “apa kabar KA hari ini?”, KA menjawab “baik”, “apa kabar FL hari ini?”, FL menunduk dan diam, guru bernyanyi “apa kabar JA hari ini?”, JA menjawab “baik”. Selanjutnya, guru menunjukkan tulisan “RABU, 6-2-2019”. Guru bertanya “hari ini hari? Ra..”, JA dan KA menjawab “bu”, sementara FL melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan “tanggal 6, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019”. Respon anak-anak yaitu semua anak memperhatikan tulisan tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan “tema hari ini adalah “kenda”. JA dan KA melanjutkan “raan”, sementara FL melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar terdapat tulisan “kereta api”. Guru bertanya pada semua anak “topik hari ini adalah?”. JA menjawab “kereta api”, sementara FL dan KA melihat gambar

dan diam. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan “FL coba tirukan ya “T” (guru mengucapkan huruf “T”). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum. Kemudian, guru bertanya pada semua anak “ada berapa huruf ? (guru menunjuk masing-masing huruf “kereta api” sambil menghitung), ada berapa huruf?”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sementara FL diam. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”. JA menjawab “tiket”, kemudian KA ikut menjawab “tiket”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?”. JA menjawab “tidak”, KA dan FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun, setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”. JA dan KA menjawab “tiket”, sementara FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian Guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu di peron, menunggu dimana?”. JA dan KA menjawab “pelon”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan, “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada toilet juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru menyampaikan “jalan kereta api itu namanya rel, yang mengemudikan kereta api namanya masinis”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan “masinis”, sementara FL melihat teman-temannya dan diam. Guru melanjutkan materi yaitu “di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Kepolisian Khusus Kereta Api)”. Guru

menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini yang pertama, tidur, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (guru membuat suara “cetek”)”. Guru melanjutkan, “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar) kita segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, pakai sampo, kemudian gosok gigi dan kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru melanjutkan, “setelah wudhu kemudian pakai bedak biar cantik, kemudian sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga duduk di meja makan dan makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “selesai sholat kita menyapu agar rumahnya bersih, selesai menyapu kemudian kita memasak untuk sarapan”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian guru menyampaikan, “setelah sarapan siap, kemudian kita makan”. Guru melanjutkan, “selesai makan, kita berangkat ke stasiun”. Guru menyampaikan, “Hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya, nanti setelah sampai di stasiun kita antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya”. Tiba-tiba JA sudah berdiri dan melihat tempat main kereta api. Guru memfokuskan JA dengan menyampaikan “JA fokus, silakan duduk kembali” dan JA duduk kembali. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah membeli tiket kereta api, kita menunggu kereta api datang di peron”. Respon anak-anak yaitu FL, JA dan KA memperhatikan gambar dan

mendengarkan guru. Setelah itu, guru menyampaikan “aturan bermain peran yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk dan memperhatikan guru. Guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Respon guru yaitu guru tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu KA dan JA saling menatap dan tersenyum, sementara FL melihat teman-temannya dan diam. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Kemudian, guru mengambil tiga bantal leher dan duduk di karpet.

Pukul 09.21 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal ke kiri, kemudian KA melihat bantal lagi dan menggeser bantal ke kanan. JA melihat KA kemudian JA menggeser bantal miliknya ke kanan atau menjauh dari KA, sementara FL hanya diam memperhatikan KA dan JA. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu JA, KA dan FL melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan “Allahu Akbar, Allahu Akbar”. Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon

anak-anak yaitu KA, JA dan FL menirukan guru duduk, menatap satu sama lain kemudian melihat guru. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. Selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. KA memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak KA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati kegiatan main peran KA. Kegiatan main peran yang dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “biar ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Guru mengamati JA menyapu lantai. Saat KA sudah keluar dari tempat main kamar

mandi, kemudian FL menuju tempat main kamar mandi. FL mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan berpura-pura gosok gigi. Selesai gosok gigi FL mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian FL menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. FL berpura-pura memakai bedak. Guru mengamati saat FL memakai bedak kemudian guru menyampaikan “saat memakai bedak, kita harus melihat kaca (guru menunjuk kaca)”. Respon FL yaitu memakai bedak sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak, FL mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian FL menuju meja makan. FL mengambil mainan buah-buahan plastik kemudian diletakkan di piring plastik dengan ukuran 20 cm. Kemudian FL berpura-pura makan di meja makan. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan “sebenarnya lagi kita akan ke stasiun untuk membeli tiket, segera di selesaikan makannya ya”. Kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket. Guru memberikan tiket kepada setiap anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak “silakan menunggu kereta api di peron ya (menunjuk tempat main peron)”. Satu per satu anak, menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak membeli tiket dan duduk di peron, kemudian guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket anak-anak kemudian guru mengembalikan tiket kepada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”. Kemudian guru keluar kelas dan anak-anak mengikuti guru keluar kelas. Sampai di depan kelas guru membantu anak-anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, kemudian guru

menyampaikan “ayo kita berangkat”. Guru berjalan menuju halaman sekolah dan semua anak berjalan di belakang guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL mengamati guru kemudian KA berpose berfoto dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di pipi kiri dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. FL berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi kanan dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. JA berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di dekat pipi sebelah kiri. Kemudian guru mengajak anak-anak berjalan lagi. Saat guru melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu FA memegang lukisan tersebut, sementara JA dan KA berdiri di samping guru. Guru menyampaikan “ayo jalan lagi”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu berjalan di belakang guru. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu FL duduk di kursi putar, kemudian guru menyampaikan “pegangan ya”, dan membantu FL memutar kursi putar dari luar. Guru melihat KA dan JA sudah duduk di ayunan, kemudian guru mendorong ayunan sambil mengamati FL bermain. Beberapa menit kemudian, KA dan JA turun dari ayunan dan berdiri di depan kursi putar. Guru membantu menghentikan kursi putar dan menyampaikan “silakan naik, hati-hati ya”. KA dan JA naik secara bergantian. Setelah semua anak naik, guru membantu memutar kursi putar. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru membantu menghentikan kursi putar, dan anak-anak turun dari kursi putar secara bergantian. Setelah semua anak turun, guru menyampaikan “ayo kita kembali ke kelas”, kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu berjalan mengikuti guru kembali ke kelas. Saat berjalan tiba-tiba tiket milik KA jatuh, kemudian FA mengambilkan tiket milik KA dan menyerahkan tiket tersebut kepada KA. KA menerima dan melanjutkan berjalan. Setelah sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung. Sandalnya juga dilepas ya,

diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melepaskan sandal dan meletakkannya di lantai. Kemudian KA dan JA melepas tas dan menggantung tas pada tempatnya, sementara FL masuk kelas. Guru menunggu anak-anak di kelas. Setelah semua anak melepas sandal, guru menyampaikan “ayo segera masuk kelas”. Respon anak-anak yaitu masuk ke kelas. Pukul 09.46 guru menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Saat duduk, FL menggoyang-goyangkan kursi milik JA dan JA memberikan isyarat dengan menggerakkan jari telunjuknya ke kanan dan ke kiri. Respon FL yaitu berhenti menggoyang-goyangkan kursi milik JA. Guru bernyanyi lagu naik kereta api. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan guru berdiri. Guru melihat FL masih menggendong tas, kemudian guru menyampaikan “Tasnya FL belum di lepas ya?”. Guru melepas tas FL dan menggantung pada tempatnya. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu (Alhamdulillahirabbil’alamin). Respon anak-anak yaitu melihat guru dan diam. Pukul 09.48 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru melipat sajadah dan mukena dan meletakan di box alat sholat. Respon anak-anak yaitu KA mendorong kursi, sedangkan FL bermain sisir dan JA duduk di kursi kereta api. Respon guru yaitu membereskan alat main.

Pukul 09.51 guru menyampaikan “saatnya *recalling*, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon semua anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk, guru melaksanakan *recalling*. Guru bertanya pada FL “saat berwisata ke taman safari, FL melihat apa?”, FL menjawab “bulung”. Guru bertanya lagi “Sebelum naik kereta, FL menunggu dimana?”. FL diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...” dan FL melanjutkan “lon”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA melihat keluar kelas. Guru bertanya kepada JA “saat berwisata ke taman safari, JA melihat apa?”, JA melihat guru dan menjawab “gajah”. Guru bertanya kepada KA “topik hari ini adalah?, KA menjawab “kereta api”. Guru bertanya

“saat berwisata ke taman safari, KA melihat apa?”, KA menjawab “jerapah”. Guru bertanya “sebelum naik kereta api, KA harus membeli?”, KA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL melihat box-box mainan. Guru bertanya lagi “bagaimana bunyi kereta api KA?”, KA menjawab “ting tung ting tung”. Setelah selesai *recalling*, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terimakasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.



F.4 Catatan Lapangan Keempat

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi
Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019

Jam : 08.35-10.00

Pertemuan : Ke empat

Deskripsi Data:

Pukul 08.35 guru sentra main peran besar mulai mempersiapkan tempat kegiatan sentra dan anak-anak melaksanakan kegiatan *snack time* bersama guru lain. Persiapan tempat sentra main peran besar adalah guru menumpuk dua karpet menjadi satu dan diletakkan di depan loker anak. Guru menggeser kursi panjang dan diletakkan di tempat yang bertuliskan peron, kemudian guru meletakkan meja di tempat yang bertuliskan kereta api. Guru meletakkan satu kursi dibelakang meja tersebut. Guru mengambil lima kursi anak, disusun dua baris dan diletakkan di tempat yang bertuliskan kereta api. Kemudian guru meletakkan 3 kursi di dekat kursi panjang pada area main peron. Guru menggeser meja merah dan diletakkan dibelakang tiga kursi tersebut. Guru mengambil satu mukena dan dua sajadah kemudian diletakkan di tempat yang bertuliskan mushola atau di samping meja merah. Selanjutnya guru mengambil meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm serta 1 kursi dan diletakkan pada tempat yang bertuliskan loket. Guru mengambil kertas yang bertuliskan tiket dan diletakkan di meja tersebut. Kemudian guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Selanjutnya guru mengambil

box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di tempat main kaca rias. Persiapan selesai pukul 08.50. Pukul 09.00 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. IO, AH, ZN, UM dan RA masuk kelas dan duduk di karpet dengan formasi melingkar.

Pukul 09.03 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan “jafine”, sementara AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar UM hari ini? (UM menjawab “baik”), “apa kabar AH hari ini?”(AH melihat guru dan diam), “apa kabar ZN hari ini?” (ZN menjawab “baik”), apa kabar IO hari ini? (IO melihat guru dan diam), apa kabar RA hari ini?”(RA menundukkan kepala dan tersenyum). Guru menunjukkan tulisan “SENIN, 11-2-2019”. Guru bertanya “hari ini hari? Se-.”, ZN dan UM menjawab “nin”, sementara AH, IO dan RA melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan “tanggal 11, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019”. Respon anak-anak yaitu semua anak memperhatikan tulisan tersebut. Guru menyampaikan, tema hari ini adalah “kenda”. UM dan ZN melanjutkan “raan”. Sementara IO, AH, RA dan ZN melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar tersebut terdapat tulisan kereta api. Guru bertanya “topik hari ini adalah?”. ZN menjawab “kereta api”, kemudian UM ikut menjawab “kereta api”, sementara IO, AH dan RA memperhatikan gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Guru

membaca satu per satu huruf “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN melihat guru dan menirukan semua huruf tersebut, sementara IO menirukan huruf “K, E, T, A, I”. AH dan RA melihat gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan pada AH “AH coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon AH yaitu melihat guru dan menirukan “E”. Guru menyampaikan pada RA “RA coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon RA yaitu menundukkan kepala dan diam. Guru tersenyum, kemudian guru bertanya kepada semua anak “ada berapa huruf? ayo dihitung bersama-sama (guru menunjuk masing-masing huruf dari kata “kereta api” dan menghitungnya),ada berapa huruf?”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menjawab “sembilan”, sedangkan AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Kemudian, guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”. ZN menjawab tiket, kemudian UM ikut menjawab “tiket”, sedangkan IO, AH dan RA melihat guru dan diam. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?. UM menjawab “tidak”, ZN, IO, AH dan RA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Kemudian, guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun, setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”. ZN dan UM menjawab “tiket”, sementara IO melihat area main kamar mandi dan tidak menjawab, AH dan RA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian, guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu kereta api di peron, menunggu dimana?”. ZN, UM dan IO menjawab “pelon”. AH dan RA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada kamar mandi juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru melanjutkan materi, “jalan kereta api namanya rel, yang mengemudikan kereta api namanya masinis

dan di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Polisi Khusus Kereta Api)”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat gambar yang ditunjukkan guru. Guru menceritakan skenario bermain peran dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu”. Guru menyampaikan, “setelah itu baca doa sebelum tidur dan tidur”. Kemudian, guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar azan subuh (Allahu Akbar, Allahu Akbar, segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru melanjutkan, “selesai wudhu kemudian memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru melanjutkan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan”. Guru menyampaikan, “setelah sarapan siap kemudian kita makan dan selesai makan kita berangkat ke stasiun”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta di peron. Kemudian guru menyampaikan, “hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya”. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah mendapatkan tiket kereta api, kita menunggu kereta api datang di peron”. Respon anak-anak yaitu

semua anak duduk di karpet dan memperhatikan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan “aturan bermain peran yaitu yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan mendengarkan guru. Guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak diam dan memperhatikan guru sambil senyum-senyum. Respon guru yaitu tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet dan melihat guru. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Guru mengambil lima bantal leher dan duduk di karpet.

Pukul 09.20 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu UM menggeser bantal miliknya dan menyampaikan pada IO “sini (sambil menepuk-nepuk karpet di sebelah bantal), kemudian IO menggeser bantal miliknya. AH melihat IO kemudian ikut menggeser bantal miliknya mendekat pada IO. ZN melihat teman-temannya dan ZN ikut menggeser bantal miliknya, sedangkan RA memperhatikan teman-temannya dan diam. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH, RA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH mengamati guru memejamkan mata, kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah,

sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM menirukan guru duduk dan saling melihat. ZN tertawa kepada UM dan UM juga tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main kamar mandi kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. Kemudian UM mengembalikan pasta gigi pada tempatnya dan gosok gigi. Selesai gosok gigi UM mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. UM mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. UM mengembalikan gayung pada tempatnya. Setelah itu UM menuju meja makan, mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. UM makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan UM. Kegiatan main yang dipilih ZN yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Saat UM sudah keluar dari kamar mandi ZN segera mengembalikan sapu pada tempatnya dan menuju tempat main kamar mandi. ZN mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. ZN mengembalikan gayung pada tempatnya. Kemudian ZN menuju meja makan. ZN mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. Kemudian ZN makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main yang dilakukan anak-anak. Kegiatan main yang dipilih IO yaitu mengambil spons bedak bayi dan memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak IO mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian IO menuju tempat main meja makan. IO mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. IO makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan IO. Kegiatan main yang dilakukan AH yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. AH meletakkan sapu dilantai kemudian menuju tempat main meja

makan. AH mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. AH makan di meja makan. Guru mengamati AH bermain peran. Kegiatan main yang dipilih RA yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai bersama AH. RA meletakkan sapu di lantai kemudian menuju tempat main meja makan. RA mengambil mainan buah-buahan plastik, dua mainan telur plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. RA makan di meja makan bersama teman-teman yang lain. Guru mengamati anak-anak dan beberapa menit kemudian, guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket dengan urutan yaitu UM, ZN, IO, AH dan RA. Guru memberikan tiket kepada masing-masing anak dan menyampaikan “silakan menunggu kereta api di peron (menunjuk tempat main peron)”. Respon anak-anak yaitu menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak mendapatkan tiket dan duduk di peron, guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket anak-anak kemudian guru mengembalikan tiket pada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”. Kemudian guru keluar kelas dan anak-anak mengikuti guru keluar kelas. Sampai di depan kelas guru membantu anak-anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, kemudian guru menyampaikan “ayo kita berangkat”. Guru berjalan menuju halaman sekolah dan semua anak berjalan di belakang guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk

berfoto. Respon anak-anak yaitu mengamati guru kemudian anak-anak berpose sesuai gaya mereka sendiri. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM melihat guru kemudian menirukan berpose sesuai gaya mereka yaitu IO menatap kamera, RA tersenyum, UM dan ZN berpose dengan mengacungkan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) ke depan. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan dan anak-anak mengikuti dibelakang guru. Saat guru melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO memegang lukisan tersebut, sementara RA dan AH berdiri di samping guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan menuju halaman belakang sekolah dan anak-anak mengikuti dari belakang. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. IO dan RA duduk di ayunan, guru membantu mendorong ayunan. Sementara UM dan ZN bermain di papan seluncur. Guru melihat UM dan ZN, kemudian menyampaikan “bermain yang aman”. Respon UM dan ZN yaitu melihat guru dan tersenyum. AH duduk di kursi putar. Guru melihat AH, kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu ya”, respon AH yaitu mengangguk. Kemudian guru membantu memutar kursi putar dari luar. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain kurang 5 menit lagi”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru membantu memegang kursi putar, kemudian AH turun dari kursi putar. UM dan ZN berdiri di samping papan seluncur. IO dan RA duduk di ayunan. Guru membantu menghentikan ayunan dan memegang ayunan. Kemudian IO dan RA turun dari ayunan. Kemudian guru menyampaikan “ayo kembali ke kelas” kemudian guru berjalan dan anak-anak mengikuti. Setelah sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung, sandalnya juga dilepas ya, diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, melepas sandal, meletakkan sandal di lantai dan menggantung tas sendiri. Guru mengamati anak-anak. Sementara AH dan RA melepas sandal, meletakkan sandal di lantai dan mencoba melepas tas, tetapi terlihat kesusahan. Guru mengamati anak-anak dan menyampaikan kepada AH dan RA “Ustazah bantu ya”. Respon anak-anak yaitu mengangguk. Kemudian

guru membantu menggantung tas milik AH dan RA. Pukul 09.46 guru dan anak-anak sudah di dalam kelas. Guru menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Guru bernyanyi lagu naik kereta api, respon anak-anak yaitu duduk di kursi dan diam. Selesai bernyanyi guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan guru berdiri. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan diam. Pukul 09.47 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru melipat mukena dan sajadah dan meletakkan pada box alat sholat. Respon anak-anak yaitu UM, ZN dan IO mendorong kursi, RA dan AH duduk di kursi kereta api. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru melanjutkan beres-beres.

Pukul 09.52 guru menyampaikan “saatnya *recalling*, ayo duduk di kursi” (guru duduk di kursi). Respon semua anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk di kursi guru melaksanakan *recalling*. Guru bertanya pada UM “topik hari ini apa?”, kemudian UM menjawab “keleta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta UM membeli apa?”, UM menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu ZN melihat guru, IO, AH dan RA melihat saling melihat dan diam. Guru bertanya pada UM “sebelum naik kereta, UM menunggu dimana?”. UM masih diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...”, UM melanjutkan “lon”. Guru bertanya kepada ZN “saat berwisata ke taman safari, ZN melihat apa?”, ZN menjawab “harimau”. Guru bertanya kepada ZN “sebelum naik kereta ZN harus antri untuk membeli?”, ZN menjawab “tiket”. Guru bertanya pada ZN “sebelum naik kereta, ZN menunggu dimana?”, ZN menjawab “pelon”. Respon anak-anak yaitu UM melihat guru, IO, AH saling melihat, sementara RA melihat ZN. Guru bertanya kepada IO “topik hari ini apa?”, respon IO yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “kereta..”, respon IO yaitu melihat teman-temannya dan diam. Guru menyampaikan pada IO bahwa “topik hari ini adalah kereta api”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN melihat guru, RA dan FL

melihat keluar kelas. Guru bertanya pada IO “sebelum naik kereta IO antri untuk membeli?”, IO melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru menyampaikan kepada IO bahwa “membeli tiket”. Guru bertanya kepada AH “topik hari ini apa?”, AH menjawab “kereta api”. Guru bertanya lagi “saat berwisata ke taman safari AH melihat apa?”, kemudian AH menjawab “halimau”. Respon anak-anak yaitu UM dan FL melihat box-box mainan, RA dan IO melihat guru. Guru bertanya kepada RA “apa topik hari ini RA?”, respon RA yaitu menunduk dan tersenyum. Kemudian guru menyampaikan kepada RA “kereta..api”, respon RA yaitu menunduk dan tersenyum. Setelah selesai *recalling*, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.

F.5 Catatan Lapangan Kelima

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data : Observasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar di Kelas Batita 2

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Jam : 08.35-10.00

Pertemuan : Ke lima

Deskripsi Data:

Pukul 08.35 guru sentra main peran besar mulai mempersiapkan tempat kegiatan sentra dan anak-anak melaksanakan kegiatan *snack time* bersama guru lain. Persiapan tempat sentra main peran besar adalah guru menumpuk dua karpet menjadi satu dan diletakkan di depan loker anak. Guru menggeser kursi panjang dan diletakkan di tempat yang bertuliskan peron, kemudian guru melatakan meja di tempat yang bertuliskan kereta api. Guru meletakan satu kursi dibelakang meja tersebut. Guru mengambil lima kursi anak, disusun dua baris dan diletakkan di tempat yang bertuliskan kereta api. Kemudian guru meletakan dua kursi di dekat kursi panjang pada tempat main peron. Guru menggeser meja merah dan diletakkan dibelakang dua kursi tersebut. Guru mengambil satu mukena dan dua sajadah kemudian diletakkan di tempat yang bertuliskan mushola atau di samping meja merah. Selanjutnya guru mengambil meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm serta satu kursi dan diletakkan pada tempat yang bertuliskan loket. Guru mengambil kertas yang bertuliskan tiket dan diletakkan di meja tersebut. Kemudian guru mengambil lima piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil 5 sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil 5 gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Guru meletakan 1 kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias, dan 2 kursi diletakkan di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Selanjutnya guru

mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan pada kursi pertama di tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di tempat yang bertuliskan kaca rias. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi. Guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Box yang menjadi tempat alat main di kamar mandi akan berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Persiapan selesai pukul 08.50. Pukul 09.00 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. HA, JA, KA dan FL masuk kelas dan duduk di karpet dengan formasi melingkar.

Pukul 09.02 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan “jafine”, sementara HA dan FL melihat guru dan tidak menirukan. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar HA hari ini?” (HA menjawab “baik”), “apa kabar KA hari ini?” (KA menjawab “baik”), “apa kabar FL hari ini?” (FL melihat guru dan diam), kemudian guru mengatakan “baik”. Respon FL yaitu tidak menirukan. Guru melanjutkan bernyanyi yaitu “apa kabar JA hari ini?” (JA menjawab “baik”). Guru menunjukkan tulisan “RABU, 13-2-2019”. Guru bertanya “hari ini hari? Ra..”, JA dan KA menjawab “bu”. Sedangkan, FL dan HA melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan “tanggal 13, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat tulisan tersebut. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah “kenda”. KA dan JA melanjutkan “raan”. Sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar tersebut terdapat tulisan kereta api. Guru bertanya “topik hari ini adalah?”. JA menjawab “kereta api”, kemudian KA juga menjawab “kereta api”, sementara FL dan HA melihat gambar

dan tidak menjawab. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Kemudian, guru menyampaikan “ayo ditirukan”. Guru mencontohkan membaca satu per satu huruf “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf, sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan pada FL “FL coba tirukan ya, “T” (guru mengucapkan “T”). Respon FL yaitu melihat guru dan menirukan “T”. Guru menyampaikan pada HA “HA coba tirukan ya, “P” (guru mengucapkan “P”). Respon HA yaitu melihat guru dan diam. Guru tersenyum kemudian guru bertanya pada semua anak “ada berapa huruf?(sambil menunjuk masing-masing huruf kata “kereta api” dan guru menghitung), ada berapa huruf?”. JA dan KA menjawab “sembilan”, sedangkan HA dan FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menyampaikan materi terkait topik dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Kemudian, guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”, JA menjawab “tiket”, kemudian KA ikut menjawab “tiket”, sedangkan FL dan HA melihat gambar dan tidak menjawab”. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?”, JA menjawab “tidak”, sedangkan KA, FL, dan HA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Kemudian, guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”, JA dan KA menjawab “tiket”, sementara FL dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian, guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu di peron, menunggu dimana?”, JA dan KA menjawab “peron”, sementara FL dan HA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan, “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada kamar mandi juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru menyampaikan “jalan kereta api namanya rel, yang

mengemudikan kereta api namanya masinis, dan di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Polisis Khusus Kereta Api)”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat gambar. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah kita tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu”. Guru melanjutkan, “setelah itu baca doa sebelum tidur dan tidur”. Kemudian, guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan subuh, kita harus segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi jangan lupa wudhu, setelah wudhu boleh memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru melanjutkan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan dan setelah sarapan siap, kita makan”. Guru melanjutkan, “selesai makan, kita berangkat ke stasiun”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta di peron. Kemudian guru menyampaikan, “hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya, setelah membeli tiket kereta api, kita menunggu kereta api di peron”. Respon anak-anak yaitu selama guru menceritakan skenario peran, semua anak melihat gambar yang di tunjukan guru. Kemudian, guru menyampaikan aturan bermain peran yaitu “

yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres. Respon anak-anak yaitu memperhatikan guru. Kemudian, guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan senyum-senyum. Respon guru yaitu tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Kemudian, guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Guru mengambil empat bantal leher dan duduk di karpet.

Pukul 09.25 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal mendekat pada JA dan respon JA yaitu melihat KA sambil tangannya menyentuh bantal miliknya. FL memutar bantal miliknya, kemudian FL melihat KA dan JA. HA memeluk bantal kemudian meletakkan bantal tersebut. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling melihat satu sama lain dan tertawa tanpa suara. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian duduk. KA, JA dan FL diam memperhatikan guru, sementara HA memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil

sikat gigi anak-anak dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah di tutup selotip pada sikat gigi. Selesai menggunakan pasta gigi, KA meletakkan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. KA memencet botol sabun cair yang sudah di tutup selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. KA memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya pada piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati KA bermain peran. Kegiatan main peran yang dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkan di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Saat KA sudah keluar dari tempat main kamar mandi, kemudian FL menuju tempat main kamar mandi. FL mengambil sikat gigi anak-anak dengan panjang 14 cm dan berpura-pura gosok gigi. Setelah selesai gosok gigi, FL mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian FL menuju meja makan. FL mengambil mainan buah-buahan plastik kemudian diletakkan di piring plastik dengan diameter 20 cm. Kemudian FL berpura-pura makan di meja makan. Guru mengamati FL bermain peran. Kegiatan main yang dipilih HA yaitu menuju meja makan kemudian mengambil mainan buah-buahan

plastik dan tiga mainan telur plastik, kemudian meletakkan di piring plastik dengan diameter 20 cm. HA makan di meja makan. Guru mengamati anak-anak bermain peran, beberapa menit kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket dengan urutan yaitu JA, HA, KA dan FL. Guru memberikan tiket kepada masing-masing anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak "silakan menunggu kereta api di peron (sambil menunjuk tempat main peron). Respon anak-anak yaitu setelah mendapatkan tiket setiap anak menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak menunggu di peron, guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket, kemudian guru mengembalikan tiket pada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”, kemudian guru berjalan ke luar kelas. Respon anak-anak yaitu mengikuti guru. Setelah sampai di depan kelas, guru menyampaikan “ayo sandal dan tasnya dipakai”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandal dan tasnya. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu semua anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, guru menyampaikan “ayo berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman sekolah. Respon anak-anak yaitu mengikuti guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan disini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian menirukan berpose dengan gaya mereka sendiri yaitu HA menatap kamera dan tersenyum, KA dan JA meletakkan jari telunjuk tangan kiri pada pipi tangan kiri dan tersenyum, FL

meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi tangan kanan dan tersenyum. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi” dan guru berjalan di depan anak-anak. Respon anak-anak yaitu berjalan di belakang guru. Saat melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu JA, HA dan FL menyentuh lukisan harimau, sementara KA berdiri di samping guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan menuju halaman belakang sekolah dan anak-anak berjalan mengikuti guru. Sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL terlihat akan naik pada kursi putar, guru melihat mereka kemudian guru memegang kursi putar. KA dan FL masuk ke dalam kursi putar secara bergantian, kemudian FL memutar setir kursi putar, KA melihat kemudian KA ikut memutar setir kursi putar. Respon guru yaitu mengamati KA dan FL, kemudian guru melihat JA dan HA sudah duduk di ayunan, kemudian guru membantu mendorong ayunan. Guru mendorong ayunan sambil mengamati anak-anak bermain. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain kurang 5 menit lagi”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru menyampaikan “KA dan FL duduk di kursi putar dulu ya, tunggu ustazah”. Respon KA dan FL yaitu melihat guru dan diam”. Guru memegang ayunan, kemudian JA dan HA turun dari ayunan. Kemudian guru menuju kursi putar dan memegang kursi putar. KA dan FL turun dari kursi putar. Guru menyampaikan “ayo kita kembali ke kelas”, kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu berjalan mengikuti guru. Setelah sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung, sandalnya juga dilepas ya dan diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu semua anak melepas sandal dan meletakkan sandal di lantai. Kemudian, FL, KA dan JA melepas tas dan menggantung tas pada tempatnya, sementara HA melepas tas dan kesusahan untuk menggantung tas. Guru mengamati anak-anak dan guru menyampaikan pada HA “Ustazah bantu ya?”. Respon HA hanya diam. Kemudian guru membantu menggantung tas milik HA pada tempatnya. Pukul 09.46 anak-anak sudah berada di dalam kelas dan guru mengarahkan anak-anak untuk naik kereta

kembali dengan menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Guru bernyanyi lagu “kereta api”, setelah lagu selesai guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu JA, FL dan KA menirukan berdiri, sementara HA masih duduk. Kemudian guru menyampaikan kepada HA “HA ayo turun dari kereta ya, kita sudah sampai”. Respon HA yaitu berdiri. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Respon semua anak yaitu diam dan melihat kereta api. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan melanjutkan berdoa. Pukul 09.48 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet dan diletakkan di samping loker guru. Respon anak-anak yaitu KA mendorong kursi, JA duduk di kursi kereta, FL bermain sisir, sementara HA bermain mainan buah-buahan plastik di meja makan. Guru menyampaikan “sekarang waktunya beres-beres”. Respon HA dan FL yaitu tidak melihat guru dan tetap melanjutkan bermain. Respon guru yaitu melanjutkan beres-beres.

Pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya *recalling*, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk, guru melaksanakan *recalling*. Guru bertanya pada KA “topik hari ini apa?”, KA menjawab “kereta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta KA membeli apa?”, KA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu FL dan JA melihat guru, sementara HA melihat box-box mainan. Guru bertanya pada KA “sebelum naik kereta, KA menunggu dimana?”. KA melihat guru dan diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...”, KA melanjutkan “lon”. Guru bertanya kepada JA “saat berwisata ke taman safari, JA melihat apa?”, JA menjawab “harimau”. Guru bertanya kepada JA “sebelum naik kereta JA harus antri untuk membeli?”, JA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL melihat guru, sementara HA melihat keluar kelas. Guru bertanya pada JA “sebelum naik kereta, JA menunggu dimana?”, JA menjawab “pelon”. Guru bertanya kepada FL “topik

hari ini apa?”, FL menjawab “kereta api”. Guru bertanya “sebelum naik kereta FL antri untuk membeli?”, FL melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru menyampaikan “membeli ti..”, FL menjawab “-ket”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat FL, sementara HA melihat teman-temannya. Guru bertanya kepada HA “topik hari ini apa?”, HA melihat teman-temannya dan diam. Guru menyampaikan “kereta...”, HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan, “topik hari ini adalah kereta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta HA harus antri untuk membeli?”, HA tidak menjawab. Guru menyampaikan pada HA, “sebelum naik kereta harus antri untuk membeli tiket”. Respon HA yaitu melihat guru dan diam. Setelah selesai *recalling*, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.

LAMPIRAN G. Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

G.1 Pertemuan Pertama

Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	UM	√			√			√			√		
2.	ZN	√			√			√				√	
3.	AH			√			√		√				√
4.	IO			√			√			√			√
5.	RA			√			√			√		√	
6.	AF			√			√			√		√	
7.	KA												
8.	JA												
9.	HA												
10.	FL												
11.	AB												
12.	QA												
13.	KA												
14.	RD												
15.	RI												
16.	EL												

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

G.2 Pertemuan Kedua

Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	UM												
2.	ZN												
3.	AH												
4.	IO												
5.	RA												
6.	AF												
7.	KA			√	√			√			√		
8.	JA			√	√			√					√
9.	HA			√		√				√			√
10.	FL												
11.	AB												
12.	QA												
13.	KA												
14.	RD												
15.	RI												
16.	EL												

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

G.3 Pertemuan Ketiga

Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	UM												
2.	ZN												
3.	AH												
4.	IO												
5.	RA												
6.	AF												
7.	KA			√	√			√			√		
8.	JA			√	√				√			√	
9.	HA												
10.	FL			√			√		√			√	
11.	AB												
12.	QA												
13.	KA												
14.	RD												
15.	RI												
16.	EL												

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

G.4 Pertemuan Keempat

Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	UM			√	√			√			√		
2.	ZN			√	√			√			√		
3.	AH			√			√		√	√		√	
4.	IO			√		√				√		√	
5.	RA			√			√						√
6.	AF												
7.	KA												
8.	JA												
9.	HA												
10.	FL												
11.	AB												
12.	QA												
13.	KA												
14.	RD												
15.	RI												
16.	EL												

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

G.5 Pertemuan Kelima

Hasil Daftar Cek (Check List) Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun

No.	Nama	Aspek yang Diamati											
		Bermain secara kooperatif dalam kelompok			Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara)			Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i> , memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat)			Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	UM												
2.	ZN												
3.	AH												
4.	IO												
5.	RA												
6.	AF												
7.	KA	√			√			√			√		
8.	JA			√	√			√				√	
9.	HA			√			√			√			√
10.	FL	√					√		√			√	
11.	AB												
12.	QA												
13.	KA												
14.	RD												
15.	RI												
16.	EL												

Keterangan :

A : Optimal, sering muncul dan anak melakukannya secara mandiri.

B : Perkembangan, mulai muncul dan anak melakukannya masih harus di ingatkan guru.

C : Permulaan, sering tidak muncul dan anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

H. LEMBAR HASIL WAWANCARA**H.1 Lembar Hasil Wawancara Wawancara dengan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan**

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019?	Pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan hari Rabu untuk minggu pertama, sedangkan hari Selasa dan hari Rabu untuk minggu kedua dan minggu keempat. Persiapannya dimulai pukul 08.30 dan pelaksanaannya pukul 09.00 sampai 10.00.
2.	Mengapa diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Karena usia batita masa dimana anak sangat tertarik untuk mengamati benda, kegiatan yang dapat dia lihat secara nyata atau konkrit. Setelah mengamati anak kemudian menirukan. Selain itu, anak batita juga banyak bermain atau belajar dengan tubuhnya, sehingga perlu berinteraksi langsung. Salah satu caranya dengan bermain peran.
3.	Apa karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 ?	Karakteristik sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 adalah anak memerankan atau menirukan kegiatan orang dewasa, menggunakan alat main dengan ukuran sesungguhnya dan <i>modeling</i> .
4.	Apa saja alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Alat dan bahan yang digunakan di sentra main peran besar yaitu alat dan bahan main kerumahtanggaan, alat dan bahan main keprofesional serta alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan anak.
5.	Bagaimana prosedur	Persiapan guru yaitu RPPH, penataan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	<p>lingkungan main sebelum sentra, hafal materi sesuai TFP, menyiapkan buku atau gambar ,lagu sesuai tema. Pijakan lingkungan main yaitu guru menata lingkungan main sesuai RPPH. Pijakan awal main yaitu guru mengajak anak berkumpul dalam lingkungan main, menunjukkan gambar sesuai topik, menceritakan skenario main peran, menjelaskan alat main yang akan digunakan, memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main, mengingatkan aturan bermain di sentra peran besar, mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilakan anak bermain. Pijakan saat main yaitu guru bergerak bebas diantara anak-anak, mengamati, mencatat, memberikan pijakan-pijakan dan dukungan (5 skala pendampingan), menjaga fokus main peran anak sesuai dengan perencanaan, memberikan tanda saat kegiatan bermain akan berakhir dan menata ulang lingkungan main. Pijakan setelah main yaitu <i>recalling</i> dan mengajak anak yang lainnya mendengarkan saat teman bercerita.</p>

H.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Sentra Bermain Peran Besar Kelas Batita 2 PAUD Terpadu Al Furqan

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 dan perilaku prososial anak kelas Batita 2

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Guru sentra bermain peran besar di kelas Batita 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan pelaksanaan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019?	Pada semester genap ini pelaksanaannya 2 kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan Rabu untuk minggu pertama dan minggu ketiga, sedangkan hari Selasa dan Rabu untuk minggu kedua dan minggu keempat. Persiapan sentra bermain peran besar dimulai pukul 08.30 dan pelaksanaannya dimulai pukul 09.00 sampai 10.00.
2.	Mengapa diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Alasan diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2, karena pelaksanaan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 menggunakan metode <i>modeling</i> yang sesuai dengan karakteristik anak usia 2-3 tahun yaitu mengamati dan meniru, sehingga pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 cocok untuk anak usia 2-3 tahun.
3.	Apa karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Karakteristik pembelajaran sentra main peran besar di kelas Batita 2 yaitu menggunakan alat dengan ukuran main sesungguhnya, sehingga anak dapat menggunakan alat tersebut pada kegiatan mainnya, <i>modeling</i> dan menirukan kegiatan orang dewasa.
4.	Apa saja alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Alat dan bahan yang digunakan di sentra main peran besar ada tiga jenis yaitu alat main kerumahtanggaan, alat main keprofesian dan alat main yang mendukung keaksaraan. Contoh alat main kerumahtanggaan yaitu meja dan kursi di ruang tamu, karpet dan bantal

No.	Pertanyaan	Jawaban
		di ruang tidur. Contoh alat main keprofesian yaitu jas dokter, stetoskop dan pistol mainan. Contoh alat main yang mendukung keaksaraan yaitu kertas dan spidol. Kalau di kelas Batita 2 alat main yang sering digunakan adalah alat main kerumahtanggaan.
5.	Bagaimana proses atau prosedur pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2?	Prosedurnya seperti di RPPH yaitu Persiapan guru meliputi RPPH, hafal materi TFP, menyiapkan buku atau gambar dan lagu sesuai tema dan penataan lingkungan main sebelum kegiatan sentra dimulai. Untuk lirik lagu sudah tercantum di RPPH. Pijakan lingkungan main yaitu guru menata lingkungan main sesuai perencanaan yang ada di RPPH. Pijakan awal main meliputi guru mengajak anak berkumpul di karpet, guru menyampaikan topik dan materi, menceritakan skenario main peran, menjelaskan alat main yang akan digunakan. Setelah itu guru memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main, mengingatkan tiga aturan bermain di sentra peran besar, mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilakan anak bermain. Pijakan saat main yaitu guru bergerak bebas diantara anak-anak, mengamati, mencatat, memberikan pijakan-pijakan dan dukungan berupa 5 skala pendampingan, menjaga fokus anak sesuai perencanaan, memberikan tanda saat kegiatan bermain akan berakhir dan menata ulang lingkungan main bersama anak-anak. Pijakan setelah main yaitu <i>recalling</i> dan guru mengajak anak yang lainnya mendengarkan saat teman bercerita.
6.	Bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar ?	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar setiap hari, biasanya dimulai pukul 12.30. Ada empat proses untuk membantu mengevaluasi kemampuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>anak yaitu evaluasi perencanaan, pelaksanaan, media dan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat pilihan main anak, tahapan main anak, menyimpulkan ungkapan, dan pertanyaan anak. Evaluasi perkembangan anak yang dapat dibaca yaitu tampilan bahasa natural anak. Guru mengamati tampilan bahasa natural anak mulai dari anak datang sampai selesai bermain, saat anak berinteraksi dengan anak lainnya, saat anak berinteraksi dengan media main dan dengan guru. Bahasa natural anak antara lain gerakan tubuh, ucapan, dan gambaran yang mempresentasikan tahapan perkembangan semua domain berpikirnya. Guru mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak.</p>
7.	<p>Kapan guru mempersiapkan RPPH, alat dan bahan untuk pembelajaran sentra bermain peran besar ?</p>	<p>Guru sentra main peran besar menyiapkan RPPH tiga hari sebelum pelaksanaan tema baru. Untuk alat, bahan dan aksesoris peran biasanya disiapkan pada hari Jumat dengan dibantu guru sentra seni kelas Batita 2. Kami menggunakan alat dan bahan yang ada di kelas Batita 2, apabila bahan yang dibutuhkan tidak ada, kami mengambil bahan di kantor. Apabila bahan di kantor habis atau tidak ada, kami membeli bahan yang dibutuhkan di toko.</p>
8.	<p>Bagaimana perilaku prososial anak di kelas Batita 2?</p>	<p>Setiap anak berbeda. Kebanyakan anak-anak masih di tahap perkembangan dan permulaan, hanya beberapa saja yang di tahap optimal.</p>
9.	<p>Mengapa tidak tersedia tempat main toilet, tempat main ruang tamu, tempat main di area telepon dan tempat main dapur pada topik kemarau?</p>	<p>Alasan tidak ada tempat main toilet karena alat main belum tersedia dan tidak ada alasan khusus terkait tidak tersedia tempat main ruang tamu, tempat main di area telepon dan</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		tempat main dapur pada topik kemarau.
10.	Mengapa tidak tersedia tempat main dapur pada topik kereta api?	Pada penataan lingkungan topik kereta api, tidak tersedia tempat main dapur pada topik kereta api dikarenakan pada topik tersebut terdapat tempat main baru seperti tempat main loket, tempat main peron dan tempat main kereta api, sehingga memenuhi ruangan kelas. Guru memutuskan tidak mempersiapkan tempat main dapur agar anak-anak dapat bergerak bebas di tempat main yang sudah tersedia. Saat guru tidak mempersiapkan tempat main dapur sebagai penggantinya guru menata piring, sendok, gelas dan kotak mainan sayuran dan buah-buahan di meja makan.
11.	Mengapa saat pijakan awal main guru menjelaskan alat main yang digunakan, guru tidak mengajak anak-anak untuk memperlihatkan tempat-tempat serta batasan area main ?	Guru tidak menjelaskan alat main yang akan digunakan dan guru tidak mengajak anak untuk memperlihatkan tempat-tempat serta batasan area main hal tersebut karena, guru mempertimbangkan waktu sentra bermain peran besar yang hanya 1 jam.
12.	Mengapa guru tidak mencatat kegiatan main anak ?	Guru tidak mencatat kegiatan main anak, karena guru harus mengamati semua anak, menjaga fokus bermain anak, memberikan pijakan main kepada anak-anak dan mendokumentasikan kegiatan main anak. Saat anak-anak sudah pulang sekolah, guru menuliskan evaluasi kemampuan anak dengan mengingat kembali yang dilakukan anak dan melihat dokumentasi berupa foto.
13.	Mengapa saat <i>recalling</i> , guru tidak mengajak anak-anak mendengarkan teman lain yang sedang bercerita ?	Guru tidak mengajak anak-anak mendengarkan teman lain yang sedang bercerita, karena anak-anak tetap duduk di kursi selama kegiatan <i>recalling</i> , meskipun mereka tidak melihat teman yang bercerita.

I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Topik Kemarau

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA MPB BATITA 2 PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019**

TEMA : Musim
TOPIK : Kemarau
SEMESTER/MINGGU : 2 / 2
WAKTU : 21 Januari 1 Februari 2019
JUMLAH ANAK : 7-8 anak
GURU SENTRA : Siti Mutmainah, S.Pd.

Tujuan :
NAM
Batita 2 (2 tahun)

- 1. Anak dapat Meniru cara menyebut nama Allah saat kegiatan circle awal main
- 11. Anak dapat Mengikuti bacaan doa sebelum kegiatan bermain peran

Batita 3 th

- 2. Anak dapat Mengucapkan salam dengan bantuan saat bertemu ustadzah
- 3. Anak dapat Mengucapkan kata-kata santun seperti kata terima kasih bila di bantu teman dan kata maaf bila tidak sengaja menabrak teman

Fisik Motorik
Batita 2 (2 tahun)

- 11. Anak dapat Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan ketika anak bermain di luar ruangan

BT2 3TH

- 11. Anak dapat Naik turun tangga dengan kaki bergantian

Kognisi
Batita 2 (2 tahun)

- 1. Anak dapat Mengajukan berbagai macam pertanyaan saat ustadzah menunjukkan gambar tentang topik kemarau

BT2 3 Th

- 2. Anak dapat Menyebutkan warna makanan dan rasanya saat bermain disentra MPB dengan berpura pura makan buah

Bahasa
Batita 2 (2 tahun)

- 7. Anak suka bertanya hal-hal yang dilihat seperti ketika anak melihat binatang" apa itu"?

BT2 3Th

- 5. Anak dapat Mengucapkan kalimat sederhana 3-4 kata saat recalling

Sosial Emosional
Batita 2 (2 tahun)

- 16. Anak dapat Merasa nyaman berada di lingkungan baru dengan orang yang dikenalnya seperti ustadzah dan teman

BT2 3Th

- 16. Anak dapat berbagi alat main dengan teman ketika bermain di sentra MPB

Seni
Batita 2 (2 tahun)

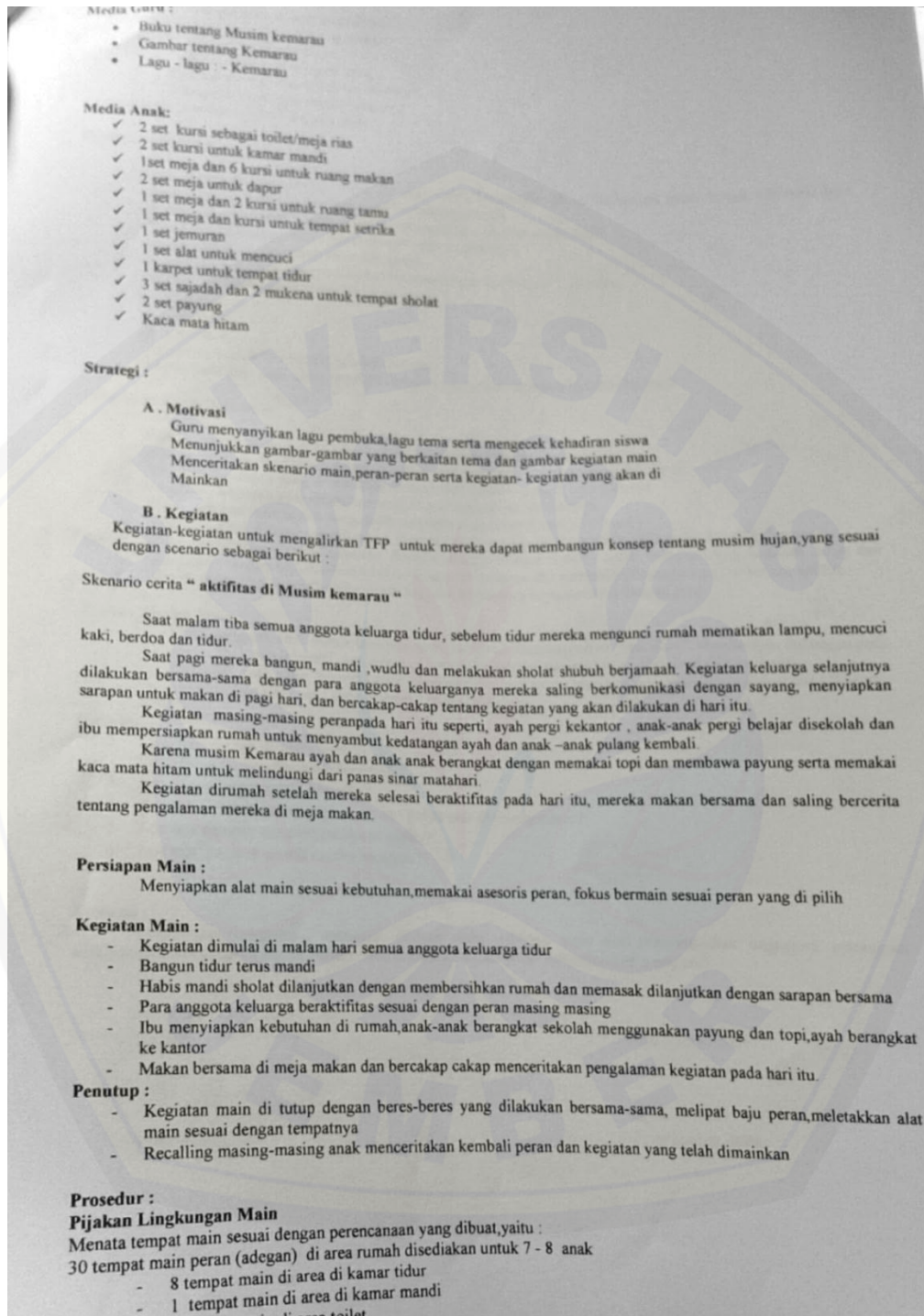
- 3. Anak dapat menirukan menyanyikan lagu tentang topik kemarau

BT2 3Th

- 4. Anak dapat menirukan menyanyikan lagu tentang topik kemarau lagu anak

Kosa Kata :

- Gersang	- Sun blok	- Dehidrasi	- Tayamum	- Istisqo',
- Pemanasan global	- Debit air	- Panca roba	- Yogurt,	
- Cuaca	- Rontok- Gugur,	- Ventilasi	- Suhu,	
- Rumah kaca	- Topi	- Kaca mata hitam	- Payung	



- 2-3 tempat main di area tempat sholat
 - 6 tempat main di area ruang makan
 - 2 tempat main di area dapur
 - 5 tempat main di area ruang tamu
 - 2 tempat main di area untuk bersih-bersih
 - 2 tempat main di area tempat telepon
- 8 tempat main di halaman untuk 8 orang anak

Pijakan Awal Main

- Guru mengajak dan menarik perhatian anak untuk berkumpul dalam lingkungan main dengan menyanyi lagu salam pembuka kegiatan dan lagu yang berhubungan topik
- Diskusi informasi umum tentang topik, menunjukkan gambar sesuai topik
- Menceritakan skenario main peran dengan jelas kepada anak
- Menjelaskan alat main yang akan digunakan
- Mengajak anak untuk memperhatikan tempat-tempat dan batasan area main.
- Mengingat tentang aturan main di sentra peran:
 1. fokus pada peran
 2. kontrol diri
 3. beres-beres
- Mengajak anak untuk berdoa sebelum bermain
- Mempersilahkan anak untuk bermain dengan ucapan basmalah dan "selamat bermain"

Pijakan Individu Saat main

- Guru bergerak bebas di antara anak ,mengamati,mencatat,memberikan pijakan-pijakan , "masuk dan keluar" dalam interaksi main anak sesuai kebutuhan main saat itu
- Memberi dukungan yang di butuhkan anak (5 skala pendampingan main),seperti mengamati kegiatan yang dilakukan anak di area main di dalam ruangan
- Menjaga fokus main sesuai dengan perencanaan yang telah di buat di masing-masing area main dengan peran-peran yang di mainkan anak,untuk mencapai tujuan dan keberhasilan anak.
- Guru memberikan "tanda"(aba-aba dengan waktu) sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres dengan menyimpan dan mengembalikan alat main ke tempat semula.
- Menata ulang lingkungan belajar untuk kegiatan berikutnya bersama-sama dengan guru.

Pijakan Setelah Main

- Guru mengajak anak duduk bersama-sama membuat lingkaran untuk "Recalling". Memberikan dukungan pada semua anak untuk berani menceritakan kembali peran dan kegiatan yang dilakukan saat main tadi.
- Mengajak anak yang lainnya untuk mendengarkan saat teman bercerita,yang merupakan pengalaman langsung menanamkan salah satu sikap hormat kepada orang lain.


Pertanyaan :

1. Tadi bermain apa disentra apa?
2. Bagaimana rasanya bermain disekolah ?
3. Siapa yang menciptakan kemarau?
4. Apa solusi untuk melindungi tubuh dari panas saat musim kemarau?
5. Apa saja dampak negative musim kemarau?
6. Apa saja dampak positif musim kemarau?

Evaluasi :

Pengamatan langsung , mencatat pilihan main ,tahapan main anak,menyimpulkan ungkapan, pertanyaan anak.Mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam porto folio masing-masing anak

Jember, 21 Januari 2019
Kepala PAUD Terpadu Al Furqan


Siti maswaddah, S.Pd

Guru Sentra Peran

Siti mutmainah, S.Pd

I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Topik Kereta Api

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA MPB BATITA 2 PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

TEMA : Kendaraan
TOPIK : Kereta Api
SEMESTER/MINGGU: 2 / 3
WAKTU : 4 – 15 Februari 2019
JUMLAH ANAK : 7-8 anak
GURU SENTRA : Siti Mutmainah, S.Pd.

Tujuan :
NAM
Batita 2 (2 tahun)

- 1. Anak dapat Meniru cara menyebut nama Allah saat kegiatan circle awal main
- 11. Anak dapat Mengikuti bacaan doa sebelum kegiatan bermain peran

Batita 3 th

- 2. Anak dapat Mengucapkan salam dengan bantuan saat bertemu ustadzah
- 3. Anak dapat Mengucapkan kata-kata santun seperti kata terima kasih bila di bantu teman dan kata maaf bila tidak sengaja menabrak teman

Fisik Motorik
Batita 2 (2 tahun)

- 11. Anak dapat Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan ketika anak bermain di luar ruangan

BT2 3TH

- 11. Anak dapat Naik turun tangga dengan kaki bergantian

Kognisi
Batita 2 (2 tahun)

- 1. Anak dapat Mengajukan berbagai macam pertanyaan saat ustadzah menunjukkan gambar tentang topic kemarau

BT2 3 Th

- 2. Anak dapat Menyebutkan warna makanan dan rasanya saat bermain disentra MPB dengan berpura pura makan buah

Bahasa
Batita 2 (2 tahun)

- 7. Anak suka bertanya hal-hal yang dilihat seperti ketika anak melihat gambar kereta api " apa itu?"

BT2 3Th

- 5. Anak dapat Mengucapkan kalimat sederhana 3-4 kata saat recalling

Sosial Emosional
Batita 2 (2 tahun)

- 16. Anak dapat Merasa nyaman berada di lingkungan baru dengan orang yang dikenalnya seperti ustadzah dan teman

BT2 3Th

- 16. Anak dapat berbagi alat main dengan teman ketika bermain di sentra MPB

Seni
Batita 2 (2 tahun)

- 3. Anak dapat menirukan menyanyikan lagu tentang topic kemarau

BT2 3Th

- 4. Anak dapat menirukan menyanyikan lagu tentang topic kemarau lagu anak

Kosa Kata :

• Stasiun,	- Tiket,	- POLSUSTA,	- Kondektur,	- Gerbong,
• Masinis,	- Lansir,	- Penumpang,	- Loket,	- Antri,
• Toilet,	- Rel,	- Pluit	- Peron	- Kantin

Media Guru :

- Buku tentang kereta api
- Gambar tentang kereta api

- 2 tempat main di area dapur
- 2 tempat main di loket
- 7 tempat main di peron
- 8- 7 tempat main di dalam kereta

Pijakan Awal Main

- Guru mengajak dan menarik perhatian anak untuk berkumpul dalam lingkungan main dengan menyanyi lagu salam pembuka kegiatan dan lagu yang berhubungan topik
- Diskusi informasi umum tentang topik, menunjukkan gambar sesuai topik
- Menceritakan skenario main peran dengan jelas kepada anak
- Menjelaskan alat main yang akan digunakan
- Mengajak anak untuk memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main.
- Mengingat tentang aturan main di sentra peran:
 1. fokus pada peran
 2. kontrol diri
 3. beres-beres
- Mengajak anak untuk berdoa sebelum bermain
- Mempersilahkan anak untuk bermain dengan ucapan basmalah dan "selamat bermain"

Pijakan Individu Saat main

- Guru bergerak bebas di antara anak , mengamati, mencatat, memberikan pijakan-pijakan, "masuk dan keluar" dalam interaksi main anak sesuai kebutuhan main saat itu
- Memberi dukungan yang di butuhkan anak (5 skala pendampingan main), seperti mengamati kegiatan yang dilakukan anak di area main di dalam ruangan
- Menjaga fokus main sesuai dengan perencanaan yang telah di buat di masing-masing area main dengan peran-peran yang di mainkan anak, untuk mencapai tujuan dan keberhasilan anak.
- Guru memberikan "tanda"(aba-aba dengan waktu) sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres dengan menyimpan dan mengembalikan alat main ke tempat semula.
- Menata ulang lingkungan belajar untuk kegiatan berikutnya bersama-sama dengan guru.

Pijakan Setelah Main

- Guru mengajak anak duduk bersama-sama membuat lingkaran untuk "Recalling". Memberikan dukungan pada semua anak untuk berani menceritakan kembali peran dan kegiatan yang dilakukan saat main tadi.
- Mengajak anak yang lainnya untuk mendengarkan saat teman bercerita, yang merupakan pengalaman langsung menanamkan salah satu sikap hormat kepada orang lain.

Pertanyaan :

1. Tadi bermain apa di sentra apa?
2. Bagaimana rasanya bermain di sekolah ?
3. Sebelum main kita membaca apa?
4. Apa saja prosedur naik kereta api?
5. Siapa yang mengendarai kereta api?
6. Siapa petugas yang menarik/meminta karcis di kereta?

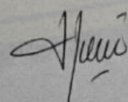
Evaluasi :

Pengamatan langsung , mencatat pilihan main ,tahapan main anak, menyimpulkan ungkapan, pertanyaan anak. Mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam porto folio masing-masing anak

Jember, 4 Februari 2019
Kepala PAC 17 Darpadu Al Furqan


Siti Mutmainah, S.Pd

Guru Sentra Peran


Siti mutmainah, S.Pd

LAMPIRAN J. TRANSKRIP REDUKSI DATA TRIANGULASI

Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Alasan diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2	<p>“Alasan diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2, karena pelaksanaan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 menggunakan metode <i>modeling</i> yang sesuai dengan karakteristik anak usia 2-3 tahun yaitu mengamati dan meniru, sehingga pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 cocok untuk anak usia 2-3 tahun.” (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Karena usia batita masa dimana anak sangat tertarik untuk mengamati benda, kegiatan yang</p>	<p><i>Modeling</i> pada pijakan awal main : Pada pertemuan kedua, guru menunjuk huruf “H” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak “Huruf H seperti namanya siapa?” dan anak-anak hanya diam, kemudian guru menyampaikan “Huruf H seperti namanya HA”. Respon anak-anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu semua anak melihat guru dan diam. Pada pertemuan ke tiga, ke empat dan ke lima, guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak pada pertemuan ke tiga yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan “FL coba tirukan ya “T” (guru mengucapkan huruf “T”). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum dan guru melanjutkan menyampaikan materi. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM, ZN melihat guru dan menirukan semua huruf tersebut, sementara IO menirukan huruf “K, E, T, A, I”, sementara AH dan RA melihat gambar kereta api</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait alasan diterapkan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2, dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan sentra bermain peran besar.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa menurut pendapat guru sentra bermain peran besar kelas Batita 2 dan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan bahwa sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 menggunakan metode <i>modeling</i> dan cocok untuk anak usia 2-3 tahun yang sifatnya mengamati dan</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dapat dia lihat secara nyata atau konkrit. Setelah mengamati anak kemudian menirukan. Selain itu, anak batita juga banyak bermain atau belajar dengan tubuhnya, sehingga perlu berinteraksi langsung. Salah satu caranya dengan bermain peran.” (Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>dan diam. Guru menyampaikan pada AH ”AH coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon AH yaitu melihat guru dan menirukan “E”. Guru menyampaikan pada RA ”RA coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon RA yaitu menundukkan kepala, tersenyum dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menirukan semua huruf, sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan pada FL ”FL coba tirukan ya, “T” (guru mengucapkan “T”). Respon FL yaitu melihat guru dan menirukan “T”. Guru menyampaikan pada HA ”HA coba tirukan ya, “P” (guru mengucapkan “P”). Respon HA yaitu melihat guru dan diam.</p> <p>Pada pertemuan ketiga, ke empat dan ke lima, guru mencontohkan menghitung sambil menunjuk masing-masing huruf kata “kereta api”. Respon semua anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu anak melihat tulisan “kereta api” dan diam. Kemudian guru bertanya, ada berapa huruf? Respon anak-anak pada pertemuan ketiga yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sementara FL diam. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM dan ZN menjawab “sembilan”, sedangkan AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sedangkan HA dan FL melihat gambar dan tidak menjawab.</p> <p><i>Modeling</i> pada pijakan saat main : Selama lima pertemuan guru bernyanyi “hari dan</p>		<p>meniru, namun berdasarkan hasil observasi saat guru sudah melakukan <i>modeling</i> ternyata ada anak-anak yang belum menirukan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak tidak mengamati yang dilakukan guru dan guru kurang memberikan penguatan atau motivasi kepada anak.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>tanggal” sambil menunjukkan tulisan hari dan tanggal. Respon anak-anak pada pertemuan pertama yaitu UM dan ZN menirukan kata “Senin, delapan, satu”, sedangkan IO melihat teman-temannya dan diam, AF, RA dan AH melihat guru dan diam. Pada pertemuan kedua guru menyampaikan “ayo ditirukan ya”, kemudian membaca per huruf hari dan tanggal. Respon anak-anak pada pertemuan kedua yaitu KA melihat guru dan menirukan “Rabu, tiga puluh, satu, belas”, JA melihat guru dan menirukan “Rabu, satu, sembilan belas”, sementara HA melihat guru dan diam. Pada pertemuan ketiga guru menunjukkan tulisan hari dan tanggal dan menyampaikan hari dan tanggal. Respon anak-anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu semua anak memperhatikan tulisan tersebut.</p> <p>Pada pertemuan kedua, guru menunjuk huruf “H” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak “Huruf H seperti namanya siapa?” dan anak-anak hanya diam, kemudian guru menyampaikan “Huruf H seperti namanya HA”. Respon anak-anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu semua anak melihat guru dan diam.</p> <p>Pada pertemuan ke tiga, ke empat dan ke lima, guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak pada pertemuan ke tiga yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan "FL coba tirukan ya "T" (guru mengucapkan huruf "T"). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum dan guru melanjutkan menyampaikan materi. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM, ZN melihat guru dan menirukan semua huruf tersebut, sementara IO menirukan huruf "K, E, T, A, I", sementara AH dan RA melihat gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan pada AH "AH coba tirukan ya, "E" (guru mengucapkan "E"). Respon AH yaitu melihat guru dan menirukan "E". Guru menyampaikan pada RA "RA coba tirukan ya, "E" (guru mengucapkan "E"). Respon RA yaitu menundukkan kepala, tersenyum dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menirukan semua huruf, sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan pada FL "FL coba tirukan ya, "T" (guru mengucapkan "T"). Respon FL yaitu melihat guru dan menirukan "T". Guru menyampaikan pada HA "HA coba tirukan ya, "P" (guru mengucapkan "P"). Respon HA yaitu melihat guru dan diam.</p> <p>Pada pertemuan ketiga, ke empat dan ke lima, guru mencontohkan menghitung sambil menunjuk masing-masing huruf kata "kereta api". Respon semua anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu anak melihat tulisan "kereta api" dan diam. Kemudian guru bertanya, ada berapa huruf? Respon anak-anak pada pertemuan ketiga yaitu JA</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan KA menjawab “sembilan”, sementara FL diam. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM dan ZN menjawab “sembilan”, sedangkan AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sedangkan HA dan FL melihat gambar dan tidak menjawab.</p> <p><i>Modeling</i> pijakan saat main :</p> <p>Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu IO dan UM langsung berbaring, sementara AH, ZN, AF dan RA melihat IO dan UM kemudian menirukan berbaring. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu semua anak sudah berbaring dan anak-anak melihat guru berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, AF, AH, IO, ZN melihat guru memejamkan mata kemudian menirukan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata dan RA tersenyum melihat teman-teman dan gurunya memejamkan mata. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu AF duduk kemudian memegang bantal. RA, AH dan IO duduk, kemudian diam sambil melihat teman-temannya. ZN dan UM duduk kemudian saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. (Catatan : terkait pilihan main yang dilakukan anak dan pijakan main yang diberikan guru akan dijelaskan pada tema pijakan saat main).</p> <p><i>Modeling</i> yang dilakukan guru saat anak-anak bermain peran pada pertemuan pertama yaitu saat UM bermain peran sholat (takbiratul ikhram kemudian sujud dan berdiri kembali), guru mengamati, kemudian guru menyampaikan “sementar UM, coba perhatikan ustazah dulu ya”. UM berhenti bermain peran sholat dan melihat guru. Kemudian guru mencontohkan gerakan sholat</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>takbirotul ikhram, rukuk dan sujud kepada UM. Respon UM yaitu mengamati guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo sekarang UM”, kemudian UM mencoba menirukan takbirotul ikhram, kemudian guru membenarkan gerakan takbirotul ikhram UM dengan menyentuh tangan UM kemudian meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Kemudian UM melanjutkan rukuk, sujud dan duduk. UM menyampaikan “sudah”. Kemudian guru menanggapi dengan “Iya UM, boleh dilanjutkan bermain nya”.</p> <p>Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal milik JA dan JA melihat KA. JA memegang bantal miliknya. HA melihat teman-temannya, kemudian memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring, sementara HA melihat guru dan teman-temannya berbaring kemudian berdiri, duduk di kursi panjang</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan menirukan berbaring di kursi panjang. Respon guru terhadap HA yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “ayo HA, berbaring di karpet bersama teman-teman dan ustazah”. Respon HA yaitu tetap berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu memandangi HA dan menyampaikan “baiklah”. Kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandangi dan tertawa. HA melihat guru dan teman-temannya, kemudian berbaring menghadap tembok atau membelakangi guru dan teman-temannya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan guru duduk di karpet dan saling memandangi. HA berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu melihat JA dan KA dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. (Catatan: Terkait pilihan main yang dilakukan anak dan pijakan main yang diberikan guru kepada setiap anak akan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dijelaskan pada tema pijakan saat main). Pada pertemuan ketiga, guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal ke kiri, kemudian KA melihat bantal lagi dan menggeser bantal ke kanan. JA melihat KA kemudian JA menggeser bantal miliknya ke kanan atau menjauh dari KA, sementara FL hanya diam memperhatikan KA dan JA. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu JA, KA dan FL melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL menirukan guru duduk, menatap satu sama lain kemudian melihat guru. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. (Catatan: Terkait pilihan main yang dilakukan anak dan pijakan main yang diberikan guru kepada setiap anak akan dijelaskan pada tema pijakan saat main). Pada pertemuan ketiga guru memberikan <i>modeling</i> saat anak-anak bermain peran berwisata ke taman safari dengan kegiatan guru mengajak anak-anak berkeliling halaman sekolah. Guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL mengamati guru kemudian KA berpose berfoto dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di pipi kiri dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. FL berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi kanan dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. JA berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di dekat pipi sebelah kiri. Pada pertemuan keempat, guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”)</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)". Respon anak-anak yaitu UM menggeser bantal miliknya dan menyampaikan pada IO "sini (sambil tmenempuk-nepuk karpet di sebelah bantal), kemudian IO menggeser bantal miliknya. AH melihat IO kemudian ikut menggeser bantal miliknya mendekati pada IO. ZN melihat teman-temannya dan ZN ikut menggeser bantal miliknya, sedangkan RA memperhatikan teman-temannya dan diam. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan "saatnya tidur" (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH, RA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan "saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH mengamati guru memejamkan mata, kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan "jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan "wah, sudah azan subuh mari kita bangun". Kemudian guru duduk dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM menirukan guru duduk dan saling melihat. ZN tertawa kepada UM dan UM juga tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi” (Catatan: Terkait pilihan main yang dilakukan anak dan pijakan main yang diberikan guru kepada setiap anak akan dijelaskan pada tema pijakan saat main). Pada pertemuan ketiga guru memberikan <i>modeling</i> saat anak-anak bermain peran berwisata ke taman safari dengan kegiatan guru mengajak anak-anak berkeliling halaman sekolah. Guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM melihat guru kemudian menirukan berpose sesuai gaya mereka yaitu IO menatap kamera, RA tersenyum, UM dan ZN berpose dengan mengacungkan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) ke depan.</p> <p>Pada pertemuan kelima, guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menggeser bantal mendekati pada JA dan respon JA yaitu melihat KA sambil tangannya menyentuh bantal miliknya. FL memutar bantal miliknya, kemudian FL melihat KA dan JA. HA memeluk bantal kemudian meletakkan bantal tersebut. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru, kemudian menirukan berbaring. Semua anak melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling melihat satu sama lain dan tertawa tanpa suara. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian duduk. KA, JA dan FL diam memperhatikan guru, sementara HA memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. (Catatan: Terkait pilihan main yang dilakukan anak dan pijakan main</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>yang diberikan guru kepada setiap anak akan dijelaskan pada tema pijakan saat main). Pada pertemuan kelima guru memberikan <i>modeling</i> saat anak-anak bermain peran berwisata ke taman safari dengan kegiatan guru mengajak anak-anak berkeliling halaman sekolah. Guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian menirukan berpose sesuai gaya mereka yaitu HA menatap kamera, KA dan JA meletakkan jari telunjuk tangan kiri pada pipi tangan kiri dan tersenyum, FL meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi tangan kanan dan tersenyum.</p> <p>Selama lima kali pertemuan, saat beres-beres guru selalu menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru mencontohkan beres-beres. Respon anak-anak yaitu pada pertemuan pertama, RA memasukan buah pada tempatnya, AF mendorong kursi, AH berdiri di dekat kaca rias dan diam, ZN membantu mendorong meja, sementara UM dan IO berebut sapu. Guru melihat IO dan UM, kemudian guru menyampaikan “sini, sapu nya ustazah simpan ya, karena waktu bermain sudah selesai”. Respon anak-anak yaitu memberikan sapu pada guru, kemudian UM duduk di kursi warna merah dan IO duduk di kursi panjang. Respon guru yaitu tetap melanjutkan beres-beres. Pada pertemuan kedua, JA membantu memasukan buah-buahan pada</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>tempatnyanya, KA membantu menumpuk piring plastik dan HA bermain mainan buah-buahan plastik. Guru menghampiri HA kemudian, guru menyampaikan pada HA “ayo dibereskan (sambil guru memasukan buah-buahan pada kotak)”. Respon HA yaitu pergi dan duduk di kursi panjang. Guru melihat HA dan tersenyum. Pada pertemuan ketiga yaitu KA membantu mendorong kursi, sementara FL bermain sisir dan JA duduk di kursi kereta api. Respon guru yaitu membereskan alat main. Pada pertemuan ke empat, UM, ZN dan IO membantu mendorong kursi, RA dan AH duduk di kursi kereta api. Guru mengamati anak-anak dan melanjutkan beres-beres. Pada pertemuan kelima, KA mendorong kursi, JA duduk di kursi kereta, FL bermain sisir, sementara HA bermain mainan buah-buahan plastik di meja makan. Guru menyampaikan “sekarang waktunya beres-beres”. Respon HA dan FL yaitu tidak melihat guru dan tetap melanjutkan bermain. Respon guru yaitu melanjutkan beres-beres.</p> <p><i>Modeling</i> pada pijakan setelah main : Pada pertemuan ke dua, guru bertanya “kita bermain di sentra apa?, respon semua anak yaitu melihat guru dan diam. Kemudian, guru mencontohkan “sentra main peran besar”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan “besar”, HA melihat teman-temannya dan diam. Pada pertemuan ke empat, saat IO melihat guru dan tidak menjawab pertanyaan guru. Guru menyampaikan pada IO</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“topik hari ini adalah kereta api”. Respon IO yaitu melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru melanjutkan bertanya kepada anak lain. Saat guru bertanya kepada RA “Apa topik kita hari ini RA?”, respon RA melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan kepada RA “kereta..api”, respon RA yaitu menunduk dan tersenyum. Pada pertemuan kelima, saat guru bertanya kepada HA “apa topik kita hari ini?”, respon HA melihat guru dan diam. Kemudian, guru menyampaikan “topik hari ini adalah kereta api”. Respon HA yaitu melihat guru dan diam.</p>		
<p>Karakteristik pembelajaran sentra main sentra bermain peran besar di kelas Batita 2</p>	<p>“Karakteristik pembelajaran sentra main peran besar di kelas Batita 2 yaitu menggunakan alat dengan ukuran main sesungguhnya, sehingga anak dapat menggunakan alat tersebut pada kegiatan mainnya, <i>modeling</i> dan menirukan kegiatan orang dewasa”. (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Karakteristik sentra bermain peran besar di</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi selama penelitian hasilnya adalah sebagai berikut: Karakteristik yang pertama yaitu <i>modeling</i> yang dilakukan pada pijakan awal main : Pada pertemuan kedua, guru menunjuk huruf “H” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak “Huruf H seperti namanya siapa?” dan anak-anak hanya diam, kemudian guru menyampaikan “Huruf H seperti namanya HA”. Respon anak-anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu semua anak melihat guru dan diam. Pada pertemuan ke tiga, ke empat dan ke lima, guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak pada pertemuan ke tiga yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2, dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan sentra bermain peran besar.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2 yaitu anak bermain peran menggunakan alat main yang berukuran sesungguhnya, anak menirukan</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>kelas Batita 2 adalah anak memerankan atau menirukan kegiatan orang dewasa, menggunakan alat main dengan ukuran sesungguhnya dan <i>modeling</i>.” (Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan “FL coba tirukan ya “T” (guru mengucapkan huruf “T”). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum dan guru melanjutkan menyampaikan materi. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM, ZN melihat guru dan menirukan semua huruf tersebut, sementara IO menirukan huruf “K, E, T, A, I”, sementara AH dan RA melihat gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan pada AH ”AH coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon AH yaitu melihat guru dan menirukan “E”. Guru menyampaikan pada RA ”RA coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon RA yaitu menundukkan kepala, tersenyum dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menirukan semua huruf, sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan pada FL ”FL coba tirukan ya, “T” (guru mengucapkan “T”). Respon FL yaitu melihat guru dan menirukan “T”. Guru menyampaikan pada HA ”HA coba tirukan ya, “P” (guru mengucapkan “P”). Respon HA yaitu melihat guru dan diam.</p> <p>Pada pertemuan ketiga, ke empat dan ke lima, guru mencontohkan menghitung sambil menunjuk masing-masing huruf kata “kereta api”. Respon semua anak pada pertemuan ketiga, ke empat dan kelima yaitu anak melihat tulisan “kereta api” dan diam. Kemudian guru bertanya, ada berapa huruf? Respon anak-anak pada pertemuan ketiga yaitu JA</p>		<p>atau memerankan kegiatan orang dewasa dan guru menggunakan <i>modeling</i> untuk mendukung kegiatan main peran anak.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan KA menjawab “sembilan”, sementara FL diam. Respon anak-anak pada pertemuan ke empat yaitu UM dan ZN menjawab “sembilan”, sedangkan AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Respon anak-anak pada pertemuan kelima yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sedangkan HA dan FL melihat gambar dan tidak menjawab.</p> <p>Karakteristik kedua dan ketiga yaitu menirukan atau memerankan kegiatan orang dewasa dan menggunakan alat main berukuran sesungguhnya, hasil observasi yaitu :</p> <p>Kegiatan bermain peran pada topik kemarau : guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur”. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu IO dan UM langsung berbaring, sementara AH, ZN, AF dan RA melihat IO dan UM kemudian menirukan berbaring. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu semua anak sudah berbaring dan anak-anak melihat guru berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata”</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>(guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, AF, AH, IO, ZN melihat guru memejamkan mata kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata dan RA tersenyum melihat teman-teman dan gurunya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu AF duduk kemudian memegang bantal. RA, AH dan IO duduk, kemudian diam sambil melihat teman-temannya. ZN dan UM duduk kemudian saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu UM menuju di tempat main kamar mandi kemudian mengambil sikat gigi anak-anak dengan ukuran 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm. UM mengoleskan pasta gigi pada sikat gigi dan selesai menggunakan pasta gigi UM mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian UM gosok gigi. IO mengambil botol sampo anak-anak dengan ukuran</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>10 cm pada tempat main kamar mandi dan mengambil sapu kecil dengan panjang 10 cm dan 15 cm pada tempat alat bersih-bersih. IO bermain botol sampo dan sapu di lantai dekat tempat main kamar mandi. AH dan AF mengambil alat pel dengan tinggi 45 cm, pada tempat alat bersih-bersih dan mereka mengepel lantai. ZN dan RA mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih kemudian menyapu di lantai. Guru mengamati anak-anak bermain. Kemudian, guru bertanya kepada AH “Apakah AH sudah mandi?”, respon AH yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “O iya, sebelum mandi AH mau bersih-bersih dulu ya”. Respon AH yaitu menganggukkan kepala. Kemudian guru melihat IO dan bertanya kepada IO “apakah IO sudah mandi?”respon IO diam dan bermain dengan botol sampo. Respon guru yaitu tersenyum kepada IO. Kemudian guru mengamati anak-anak bermain peran. Saat guru mengamati UM bermain peran sholat (takbiratul ikhram kemudian sujud dan berdiri kembali), kemudian guru menyampaikan “sementar UM, coba perhatikan ustazah dulu ya”. UM berhenti bermain peran sholat dan melihat guru. Kemudian guru mencontohkan gerakan sholat takbirotul ikhram, rukuk dan sujud kepada UM. Respon UM yaitu mengamati guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo sekarang UM”, kemudian UM mencoba menirukan takbirotul ikhram, kemudian guru membenarkan gerakan takbirotul ikhram UM</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dengan menyentuh tangan UM kemudian meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Kemudian UM melanjutkan rukuk, sujud dan duduk. UM menyampaikan “sudah”. Kemudian guru menanggapi dengan “Iya UM, boleh dilanjutkan bermain nya”. Guru menyampaikan kepada semua anak “ada yang mau menyiapkan sarapan?”. Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main dapur mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan mainan buah-buahan plastik. IO menuju tempat main dapur tanpa mengembalikan alat main pada tempatnya. IO mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan beberapa mainan buah-buahan plastik kemudian makan di meja makan. ZN mengembalikan sapu pada alat-alat kebersihan. AH, RA dan AF melihat ZN kemudian mereka ikut mengembalikan alat main pada box alat-alat kebersihan. Selesai mengembalikan sapu ZN menuju dapur dan diikuti AH, RA dan AF. ZN mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Setelah ZN selesai mengambil piring plastik, kemudian AH mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Kemudian RA dan AF mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan makan di meja makan. Guru menyampaikan pada semua anak “kita akan berangkat ke sekolah, karena sekarang musim kemarau maka kita harus menggunakan kacamata dan payung”. Respon anak-anak yaitu semua anak menghampiri guru dan tidak mengembalikan alat makan pada tempatnya. Respon guru yaitu tetap melanjutkan kegiatan selanjutnya. Kemudian guru membagi kacamata anak-anak kepada IO, AF dan RA. Guru membagi payung dengan ukuran 57 cm kepada ZN, UM dan AH. Setelah semua anak mendapat kacamata atau payung, guru menyampaikan “ayo”, kemudian guru berjalan keluar kelas. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru berjalan keluar kelas. Setelah sampai di depan kelas, guru menyampaikan “ayo sandalnya dipakai dulu”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandalnya masing-masing dan terlihat bingung. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu setiap anak mencari sandalnya dan guru membantu semua anak memakai sandal. Setelah semua anak memakai sandal, guru menyampaikan “ayo kita berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu semua anak berjalan di belakang guru</p> <p>Kegiatan bermain peran topik kereta api: Pukul 09.21 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal ke kiri, kemudian KA melihat bantal lagi dan menggeser bantal ke kanan. JA melihat KA kemudian JA menggeser bantal miliknya ke kanan atau menjauh dari KA, sementara FL hanya diam memperhatikan KA dan JA. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu JA, KA dan FL melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan “Allahu Akbar, Allahu Akbar”. Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>FL menirukan guru duduk, menatap satu sama lain kemudian melihat guru. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. Selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. KA memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak KA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati kegiatan main peran KA. Kegiatan main peran yang dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “biar ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Guru mengamati JA menyapu lantai. Saat KA sudah keluar dari tempat main kamar mandi, kemudian FL menuju tempat main kamar mandi. FL mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan berpura-pura gosok gigi. Selesai gosok gigi FL mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian FL menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. FL berpura-pura memakai bedak. Guru mengamati saat FL memakai bedak kemudian guru menyampaikan “saat memakai bedak, kita harus melihat kaca (guru menunjuk kaca)”. Respon FL yaitu memakai bedak</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak, FL mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian FL menuju meja makan. FL mengambil mainan buah-buahan plastik kemudian diletakkan di piring plastik dengan ukuran 20 cm. Kemudian FL berpura-pura makan di meja makan. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan “sebenarnya lagi kita akan ke stasiun untuk membeli tiket, segera di selesaikan makannya ya”. Kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket. Guru memberikan tiket kepada setiap anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak “silakan menunggu kereta api di peron ya (menunjuk tempat main peron)”. Satu per satu anak, menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak membeli tiket dan duduk di peron, kemudian guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket anak-anak kemudian guru mengembalikan tiket kepada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”. Kemudian guru keluar kelas dan anak-anak mengikuti guru keluar kelas. Sampai di depan kelas guru membantu anak-anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, kemudian guru menyampaikan “ayo kita berangkat”. Guru berjalan menuju halaman sekolah dan semua anak berjalan di belakang guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL mengamati guru kemudian KA berpose berfoto dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di pipi kiri dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. FL berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi kanan dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. JA berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di dekat pipi sebelah kiri. Kemudian guru mengajak anak-anak berjalan lagi. Saat guru melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu FA memegang lukisan tersebut, sementara JA dan KA berdiri di samping guru. Guru menyampaikan “ayo jalan lagi”,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu berjalan di belakang guru. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu FL duduk di kursi putar, kemudian guru menyampaikan “pegangan ya”, dan membantu FL memutar kursi putar dari luar. Guru melihat KA dan JA sudah duduk di ayunan, kemudian guru mendorong ayunan sambil mengamati FL bermain.</p> <p>Guru menggunakan metode bercerita. Hasil observasi sebagai berikut: Hasil observasi pada topik kemarau: Guru menyampaikan “tema hari ini adalah musim”. Guru menunjukkan gambar kemarau dan terdapat kata “kemarau”, kemudian guru menyampaikan “topik hari ini adalah kemarau”. Guru bertanya “apa topik kita hari ini?”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN menjawab “kemarau”, sementara IO, AF, AH dan RA melihat gambar dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Kemudian, guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tumbuhan menjadi layu”. Guru bertanya kepada semua anak “agar tanaman tidak layu, maka harus?”. ZN menjawab “disiram”, UM menjawab “disiram dengan air”, sementara AF, IO, AH dan RA melihat gambar dan tidak menjawab. Guru melanjutkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>materi “saat musim kemarau udara terasa panas, jadi kita harus banyak minum air putih”. Guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar <i>sunblock</i> dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian guru menyampaikan “jika ingin keluar rumah jangan lupa memakai topi, kacamata, <i>sunblock</i>, agar terhindar dari panas”. Semua anak fokus memperhatikan gambar dan mendengarkan guru. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah kita tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (guru membuat suara cetek)”. Guru menyampaikan “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan, maka kita harus segera bangun dan berdoa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Tiba-tiba UM mendekat pada guru dan menyampaikan “ini, ini</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>gosok gigi”. Kemudian guru merespon “iya, ini adalah gambar gosok gigi, UM silakan duduk kembali ya”. Respon UM yaitu memperhatikan gambar gosok gigi dan pelan-pelan duduk di karpet. Respon anak-anak yang lainnya yaitu semua anak duduk di karpet dan melihat gambar. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Kemudian, guru menyampaikan “setelah itu jangan lupa wudhu”. Respon semua anak yaitu duduk dan memperhatikan guru, sementara RA tiduran di pojok karpet. Guru menyampaikan “setelah wudhu boleh memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi, “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru menyampaikan “selesai bersih-bersih, kemudian memasak untuk menyiapkan sarapan”. Guru melanjutkan materi, “Setelah sarapan siap, kita makan dan selesai makan, kemudian berangkat ke sekolah”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk memperhatikan guru.</p> <p>Hasil observasi pada topik kereta api :</p> <p>Guru menyampaikan “tema hari ini adalah “kenda”. JA dan KA melanjutkan “raan”, sementara FL melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar terdapat tulisan “kereta api”. Guru bertanya pada semua anak “topik hari ini adalah?”. JA menjawab “kereta api”, sementara FL dan KA melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan “FL coba tirukan ya “T” (guru mengucapkan huruf “T”). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum. Kemudian, guru bertanya pada semua anak “ada berapa huruf ? (guru menunjuk masing-masing huruf “kereta api” sambil menghitung), ada berapa huruf?”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menjawab “sembilan”, sementara FL diam. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”. JA menjawab “tiket”, kemudian KA ikut menjawab “tiket”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?”. JA menjawab “tidak”, KA dan FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun, setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”. JA dan KA menjawab “tiket”, sementara FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian Guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu di peron, menunggu dimana?”. JA dan KA menjawab “pelon”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan, “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada toilet juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru menyampaikan “jalan kereta api itu namanya rel, yang mengemudikan kereta api namanya masinis”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan “masinis”, sementara FL melihat teman-temannya dan diam. Guru melanjutkan materi yaitu “di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Kepolisian Khusus Kereta Api)”. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini yang pertama, tidur, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”)</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan matikan lampu (guru membuat suara “cetek”). Guru melanjutkan, “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar) kita segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, pakai sampo, kemudian gosok gigi dan kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru melanjutkan, “setelah wudhu kemudian pakai bedak biar cantik, kemudian sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga duduk di meja makan dan makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “selesai sholat kita menyapu agar rumahnya bersih, selesai menyapu kemudian kita memasak untuk sarapan”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan, “setelah sarapan siap, kemudian kita makan”. Guru melanjutkan, “selesai makan, kita berangkat ke stasiun”. Guru menyampaikan, “Hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya, nanti setelah sampai di stasiun kita antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya”. Tiba-tiba JA sudah berdiri dan melihat tempat main kereta api. Guru memfokuskan JA dengan menyampaikan “JA fokus, silakan duduk kembali” dan JA duduk kembali. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah membeli tiket kereta api, kita menunggu kereta api datang di peron”. Respon anak-anak yaitu FL, JA dan KA memperhatikan gambar dan mendengarkan guru.</p>		
<p>Alat dan bahan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2</p>	<p>“Alat dan bahan yang digunakan di sentra main peran besar ada tiga jenis yaitu alat main kerumahtanggaan, alat main keprofesian dan alat main yang mendukung keaksaraan. Contoh alat main kerumahtanggaan yaitu meja dan kursi di ruang tamu, karpet dan bantal di ruang tidur. Contoh alat main keprofesian yaitu jas dokter, stetoskop dan pistol mainan. Contoh</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, alat dan bahan untuk pembelajaran sentra bermain peran besar sebagai berikut: 14 kursi anak dengan ukuran 32,5 cm x 37 cm x 54,5 cm, 2 meja dengan tinggi 51 cm dan panjang 120 cm x 60 cm, 1 kursi dengan panjang 70 cm, kursi dengan panjang 40 cm dan tinggi 35 cm, 1 meja tamu dengan panjang 50 cm dan tinggi 35 cm, 2 karpet lantai dengan ukuran 120 cm x 175 cm. Terdapat rak peralatan sentra bermain peran besar dengan rincian sebagai berikut pada bagian atas rak terdapat 1 kompor dengan 2 tempat memasak yang terbuat dari kardus dengan panjang 35 cm dan tinggi 7 cm dan 1 tempat mencuci piring dengan panjang 32 cm dan tinggi 7 cm. Rak kedua terdapat 3 payung ukuran 57cm, 3 kacamata anak-anak, 2</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait alat dan bahan pembelajaran sentra bermain peran besar di kelas Batita 2, dibuktikan dengan dokumen berupa foto alat dan bahan sentra bermain peran besar di kelas Batita 2.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di kelas Batita 2 terdapat bermacam-macam alat dan bahan sentra bermain peran besar dengan ukuran sesungguhnya untuk ukuran anak-anak, yang</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>alat main yang mendukung keaksaraan yaitu kertas dan spidol. Kalau di kelas Batita 2 alat main yang sering digunakan adalah alat main kerumahtanggaan.” (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Alat dan bahan yang digunakan di sentra main peran besar yaitu alat dan bahan main kerumahtangan, alat dan bahan main keprofesian serta alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan anak.” (Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>telepon rumah. Rak ketiga terdapat 1 box dengan panjang 40 cm sebagai tempat alat-alat kebersihan seperti 1 sapu kecil dengan panjang 10 cm dan tinggi 15 cm, serok kecil dengan panjang 13 cm dan tinggi 19 cm, 1 alat pel dengan tinggi 45 cm, 2 sapu dengan tinggi 45 cm, 1 sikat panjang berukuran 45 cm. Rak ke empat terdapat 1 kotak berisi 6 mainan telur plastik, 1 kotak berisi mainan buah-buahan dan sayuran plastik, 1 kotak berisi 8 hiasan untuk topik lebah dan satu box alat main dokter yang terdiri dari 2 jas dokter anak, 1 stetoskop plastik, 1 tensimeter plastik, 1 kaca mulut plastik, 1 termometer plastik, 1 suntik plastik, 1 palu plastik. Rak kelima terdapat satu box besar yang berisi buah-buahan plastik dan sayur-sayuran plastik. Sedangkan untuk 1 kotak spidol, 1 kotak krayon dan kertas buram terletak pada rak peralatan sentra seni. Di samping rek sentra seni terdapat box-box alat dan bahan sentra bermain peran besar yang meliputi 2 box besar untuk menyimpan alat main peralatan dapur yang meliputi 6 piring plastik berdiameter 20 cm, 6 sendok plastik dengan panjang 16 cm, 6 gelas plastik dengan diameter 8 cm, 1 rak gelas plastik, 1 rak piring plastik, teko air plastik tinggi 13 cm, 1 centong nasi plastik dengan panjang 15 cm, 1 tempat nasi plastik dengan diameter 15 cm, 1 mangkuk kecil berdiameter 8 cm sebagai tempat spon cuci piring, 1 spon cuci piring, 1 panci dengan diameter 15cm, 1 wajan, 1 ulekan kayu dengan panjang 10 cm, 1 cobek kecil kayu</p>		<p>termasuk jenis alat main kerumahtanggaan, alat main keprofesian dan alat main yang mendukung keaksaraan.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dengan diameter 15 cm, 2 sendok sup plastik dengan panjang 22 cm, 1 tempat sendok plastik dengan ukuran 10 cm x 15 cm, 3 spatula plastik dengan panjang 25 cm . Satu box plastik dengan panjang 45 cm dan tinggi 30 cm untuk menyimpan alat-alat main di kamar mandi seperti, handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm, 1 botol sabun cair yang di isi pasir dan sudah di tutup selotip, gayung kecil dengan diameter 12 cm, satu kotak detergen soklin kosong dengan panjang 14 cm dan tinggi 22 cm, 1 sisir dengan panjang 15 cm, 2 tempat bedak bayi, dan 2 spon bedak bayi, 1 ember kecil dengan tinggi 15 cm sebagai tempat 1 sikat gigi dengan panjang 14 cm, 1 botol sampo anak yang sudah di selotip dan 1 pasta gigi yang sudah diselotip. 1 box tempat alat sholat yaitu 2 pasang mukena anak dengan panjang atasan 70cm dan panjang bawahan 70cm, 3 sajadah dengan ukuran 35 x 36 cm, 3 kopyah anak. 5 bantal penyangga kepala dengan diameter 32 cm. 1 box yang berisi 7 pistol mainan anak. 1 box berisi 7 kostum lebah dari kresek hitam dan 7 kostum tentara dari kresek hitam. Di samping box-box tersebut ada satu meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm. Di bawah papan tema dan topik terdapat kaca dengan tinggi 85 cm dan panjang 50 cm.</p>		
Pijakan lingkungan main	“Pijakan lingkungan main yaitu guru menata lingkungan main sesuai perencanaan yang ada di	Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2019 dengan topik kemarau, guru melaksanakan penataan lingkungan main meliputi guru melaksanakan penataan lingkungan main meliputi	Hasil dokumentasi terkait penataan lingkungan, dibuktikan dengan	Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>RPPH.” (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019)</p> <p>“Pijakan lingkungan main yaitu guru menata lingkungan main sesuai RPPH.”(Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>guru menumpuk dua karpet menjadi satu, kemudian guru menumpuk empat kursi anak dan diletakkan di samping rak guru. Kemudian guru meletakkan satu kursi di area yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di area yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Guru menggeser meja panjang berwarna merah dan diletakkan di depan rak alat dan bahan sentra seni. Kemudian guru mengambil satu box alat kebersihan dan diletakkan di dekat tempat main kaca rias. Guru mengambil satu mukena anak dan dua sajadah anak kemudian diletakkan di tempat yang terdapat tulisan mushola. Guru menata sajadah pertama berada di depan dan sajadah kedua di belakangnya. Kemudian guru meletakkan mukena anak-anak di atas sajadah kedua. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakannya di atas kursi yang terdapat di area yang bertuliskan kaca rias. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di</p>	<p>dokumen berupa foto dan RPPH kelas Batita 2.</p> <p>Prosedur pijakan lingkungan main Pada RPPH topik kemarau yaitu menata tempat main sesuai dengan perencanaan yang dibuat yaitu 30 tempat main peran (adegan) di area rumah yang disediakan untuk 7-8 anak, meliputi : 8 tempat main di area di kamar tidur, 1 tempat main di area di kamar mandi, 1 tempat main di area toilet, 2 tempat main di area tempat sholat, 6 tempat main di area ruang makan, 2 tempat main di area dapur, 5 tempat main di area ruang tamu, 2 tempat main di area untuk bersih-bersih,</p>	<p>menyimpulkan bahwa hasil observasi berbeda dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Perbedaan tersebut adalah saat pelaksanaan penataan lingkungan main pada topik kemarau tidak terdapat tempat main toilet, tempat main ruang tamu, tempat main di area telepon dan pada pertemuan kedua tidak ada tempat main dapur. Sementara saat pelaksanaan penataan lingkungan main topik kereta api, terdapat</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>punggung kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Selanjutnya guru mengambil satu rak piring dari box alat main peralatan dapur dan diletakkan di meja warna merah. Kemudian guru mengambil enam piring dan diletakkan di rak piring tersebut. Guru mengambil satu rak gelas dan diletakkan di meja berwarna merah. Kemudian guru mengambil enam gelas dan diletakkan di rak gelas. Guru mengambil satu tempat sendok dan diletakkan di samping rak gelas. Kemudian guru mengambil enam sendok dan diletakkan di rak sendok. Guru mengambil satu teko air plastik dan diletakkan di samping rak sendok. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di samping teko air.</p> <p>Hasil observasi tanggal 30 Januari 2019 dengan topik kemarau, hasilnya sebagai berikut guru menumpuk 2 karpet menjadi satu, guru menumpuk dua karpet menjadi satu, guru menumpuk empat kursi anak dan diletakkan di samping rak guru. Kemudian guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias. Guru meletakkan dua kursi di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Guru menggeser meja panjang berwarna merah dan diletakkan di depan rak alat dan bahan sentra seni. Kemudian guru mengambil</p>	<p>dan 2 tempat main di area tempat telepon dan 8 tempat main di halaman untuk 8 orang anak.</p> <p>Prosedur pijakan lingkungan man Pada RPPH topik kereta api yaitu menata tempat main sesuai dengan perencanaan yang dibuat yaitu 30 tempat main peran (adegan) di area rumah dan di stasiun yang disediakan untuk 7-8 anak, meliputi : 8 tempat main di area di kamar tidur, 1 tempat main di area di kamar mandi, 1 tempat main di area toilet, 2 tempat main di area tempat sholat, 6 tempat main di area ruang makan, 2 tempat main di area dapur, 2 tempat main di loket, 7 tempat</p>	<p>perbedaan dengan perencanaan di RPPH yaitu tidak ada tempat main dapur dan tempat main toilet.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>satu box alat kebersihan dan diletakkan di dekat tempat main kaca rias. Guru mengambil satu mukena anak dan dua sajadah anak kemudian diletakkan di tempat yang terdapat tulisan mushola. Guru menata sajadah pertama berada di depan dan sajadah kedua di belakangnya. Kemudian guru meletakkan mukena anak-anak di atas sajadah kedua. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di area yang bertuliskan kaca rias. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Kemudian guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing</p>	<p>main di peron, 8-7 tempat main di dalam kereta.</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2019 dengan topik kereta api yaitu guru menumpuk dua karpet menjadi satu dan diletakkan di depan loker anak. Guru menggeser kursi panjang dan diletakkan di tempat yang bertuliskan peron, kemudian guru melatakan meja di tempat yang bertuliskan kereta api. Guru meletakkan satu kursi dibelakang meja tersebut. Guru mengambil lima kursi anak, disusun dua baris dan diletakkan di tempat yang bertuliskan kereta api. Kemudian guru meletakkan tiga kursi di dekat kursi panjang pada area main peron. Guru menggeser meja merah dan diletakkan dibelakang tiga kursi tersebut. Guru mengambil satu mukena dan dua sajadah kemudian diletakkan di tempat yang bertuliskan mushola atau di samping meja merah. Selanjutnya guru mengambil meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm serta satu kursi dan diletakkan pada tempat yang bertuliskan loket. Guru mengambil kertas yang bertuliskan tiket dan diletakkan di meja tersebut. Selanjutnya guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian diletakkan di kursi kedua. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Kemudian, guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di tempat yang bertuliskan kaca rias.</p> <p>Hasil observasi tanggal 11 Februari 2019 dan 13 Februari 2019 dengan topik kereta api yaitu guru menumpuk dua karpet menjadi satu dan diletakkan di depan loker anak. Guru menggeser kursi panjang dan diletakkan di tempat yang bertuliskan peron, kemudian guru meletakkan meja di tempat yang bertuliskan kereta api. Guru meletakkan satu kursi dibelakang meja tersebut. Guru mengambil lima</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kursi anak, disusun dua baris dan diletakkan di tempat yang bertuliskan kereta api. Kemudian guru meletakkan 3 kursi di dekat kursi panjang pada area main peron. Guru menggeser meja merah dan diletakkan dibelakang tiga kursi tersebut. Guru mengambil satu mukena dan dua sajadah kemudian diletakkan di tempat yang bertuliskan mushola atau di samping meja merah. Selanjutnya guru mengambil meja dengan ukuran 60 cm x 35 cm serta 1 kursi dan diletakkan pada tempat yang bertuliskan loket. Guru mengambil kertas yang bertuliskan tiket dan diletakkan di meja tersebut. Kemudian guru mengambil empat piring dari box alat main peralatan dapur dan di tata melingkar pada meja berwarna biru. Kemudian guru mengambil empat sendok dan diletakkan pada masing-masing piring. Guru mengambil empat gelas dan diletakkan di samping masing-masing piring. Guru mengambil satu kotak buah-buahan dan satu kotak sayuran dari rak sentra bermain peran besar dan diletakkan di meja berwarna biru. Guru meletakkan satu kursi di tempat yang terdapat tulisan kaca rias, dan dua kursi diletakkan di tempat yang terdapat tulisan kamar mandi dan di tata saling berhadapan serta ada jarak antara dua kursi tersebut. Selanjutnya guru mengambil box yang berisi alat main di kamar mandi dan diletakkan di kursi pertama pada tempat main kamar mandi. Guru mengeluarkan ember kecil yang berisi sikat gigi, pasta gigi dan sampo, kemudian</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>diletakkan di kursi kedua pada tempat main kamar mandi. Selanjutnya guru mengeluarkan botol sabun cair dan diletakkan di samping ember kecil tersebut. Kemudian, guru mengeluarkan kotak detergen dan diletakkan di samping botol sabun cair. Guru mengeluarkan handuk dan diletakkan di punggung kursi kedua. Box yang menjadi tempat alat main di kamar berfungsi sebagai bak kamar mandi yang di dalamnya terdapat gayung. Guru mengeluarkan dua tempat bedak, dua spons bedak dan satu sisir kemudian meletakkannya di atas kursi yang terdapat di tempat main kaca rias.</p>		
Pijakan awal main	<p>“Pijakan awal main meliputi guru mengajak anak berkumpul di karpet, guru menyampaikan topik dan materi, menceritakan skenario main peran, menjelaskan alat main yang akan digunakan. Setelah itu guru memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main, mengingatkan tiga aturan bermain di sentra peran besar, mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilakan anak bermain.” (Guru sentra</p>	<p>Berikut ini adalah hasil observasi pada saat penelitian terkait pijakan awal main: Pada pertemuan pertama pukul 09.05 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan “jafine”, sedangkan IO, AF, AH dan RA melihat guru dan diam. Guru bernyanyi “hari ini hari apa? (guru menyampaikan “hari Senin” sambil menulis “SENIN”), hari Senin tanggal berapa? (guru menyampaikan “tanggal 28”, sambil menulis “28”), tanggal 28 bulannya apa? (guru menyampaikan “bulan Januari, Januari itu bulan ke satu dan guru menulis “01”), bulan Januari tahun berapa? (guru menyampaikan “tahun 2019”, sambil menuliskan “2019”). Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan kata “Senin, delapan, satu”, sedangkan IO melihat teman-temannya dan diam. AF, RA dan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait pijakan awal main dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan saat pijakan awal main dan RPPH kelas Batita.</p> <p>Pijakan awal main topik kemarau dan kereta api pada RPPH yaitu guru mengajak dan menarik perhatian anak untuk berkumpul dalam lingkungan main</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil observasi berbeda dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Perbedaan tersebut adalah saat pelaksanaan pijakan awal main guru tidak menjelaskan alat main yang akan digunakan, guru</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Pijakan awal main yaitu guru mengajak anak berkumpul dalam lingkungan main, menunjukkan gambar sesuai topik, menceritakan skenario main peran, menjelaskan alat main yang akan digunakan, memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main, mengingatkan aturan bermain di sentra peran besar, mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilakan anak bermain.”</p> <p>(Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>AH melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah musim”. Guru menunjukkan gambar kemarau dan terdapat kata “kemarau”, kemudian guru menyampaikan “topik hari ini adalah kemarau”. Guru bertanya “apa topik kita hari ini?”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN menjawab “kemarau”, sementara IO, AF, AH dan RA melihat gambar dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Kemudian, guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tumbuhan menjadi layu”. Guru bertanya kepada semua anak “agar tanaman tidak layu, maka harus?”. ZN menjawab “disiram”, UM menjawab “disiram dengan air”, sementara AF, IO, AH dan RA melihat gambar dan tidak menjawab. Guru melanjutkan materi “saat musim kemarau udara terasa panas, jadi kita harus banyak minum air putih”. Guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar <i>sunblock</i> dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian guru menyampaikan “jika ingin keluar rumah jangan lupa memakai topi, kacamata, <i>sunblock</i>, agar terhindar dari panas”. Semua anak fokus memperhatikan gambar dan mendengarkan guru. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah kita tidur pada malam hari</p>	<p>dengan bernyanyi lagu salam pembuka dan lagu yang berhubungan dengan topik, diskusi informasi umum tentang topik, menunjukkan gambar sesuai topik, menceritakan skenario main peran dengan jelas kepada anak, menjelaskan alat main yang akan digunakan, mengajak anak untuk memperlihatkan tempat-tempat dan batasan area main, mengingat tentang aturan main di sentra peran yaitu fokus pada peran, kontrol diri dan beres-beres, mengajak anak berdoa sebelum bermain dan mempersilakan anak untuk bermain dengan ucapan</p>	<p>tidak mengajak anak untuk memperlihatkan tempat-tempat serta batasan area main dan guru tidak bertanya jawab kepada anak-anak terkait skenario peran yang akan dimainkan.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (guru membuat suara cetek”). Guru menyampaikan “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan, maka kita harus segera bangun dan berdoa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Tiba-tiba UM mendekat pada guru dan menyampaikan “ini, ini gosok gigi”. Kemudian guru merespon “iya, ini adalah gambar gosok gigi, UM silakan duduk kembali ya”. Respon UM yaitu memperhatikan gambar gosok gigi dan pelan-pelan duduk di karpet. Respon anak-anak yang lainnya yaitu semua anak duduk di karpet dan melihat gambar. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Kemudian, guru menyampaikan “setelah itu jangan lupa wudhu”. Respon semua anak yaitu duduk dan memperhatikan guru, sementara RA tiduran di pojok karpet. Guru menyampaikan “setelah wudhu boleh memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan</p>	<p>basmalah dan “selamat bermain”.</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi, “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru menyampaikan “selesai bersih-bersih, kemudian memasak untuk menyiapkan sarapan”. Guru melanjutkan materi, “Setelah sarapan siap, kita makan dan selesai makan, kemudian berangkat ke sekolah”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk memperhatikan guru. Guru menyampaikan “aturan bermain peran, yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru. Kemudian, guru bernyanyi lagu musim kemarau. Guru bernyanyi lagu musim kemarau. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet dan mendengarkan guru. Guru tetap melanjutkan bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Kemudian, guru menyampaikan “selamat bermain”. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN berdiri di karpet dan menunjuk tempat main meja makan, AF menghampiri tempat main kaca rias dan melihat kaca, IO, AH dan RA duduk di karpet. Guru mengambil lima bantal leher, melihat anak-anak dan menyampaikan “ayo</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>semuanya duduk di karpet”. Respon semua anak yaitu semua anak duduk di karpet.</p> <p>Pada pertemuan kedua, pukul 09.05 guru sentra main peran besar memanggil anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sentra main peran besar hari ini. Anak-anak yang namanya dipanggil masuk kelas dengan mandiri dan langsung bermain. Guru menyampaikan “silakan mainannya diletakkan kembali dan duduk di karpet”. Respon anak-anak yaitu KA, JA, dan HA meletakkan alat main pada tempatnya dan segera duduk di karpet. Guru dan anak-anak duduk di karpet dengan formasi melingkar. Pukul 09.07 guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar KA hari ini? (KA menjawab “baik”), apa kabar HA hari ini? (HA menjawab “aik”), apa kabar JA hari ini? (JA menjawab “baik”). Kemudian guru menuliskan di kertas “RABU, 30-1-2019”. Guru menyampaikan “ayo ditirukan ya”. Guru membaca per huruf kalimat tersebut, kemudian membaca kalimat tersebut. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan menirukan “Rabu, tiga puluh, satu, belas”, JA melihat guru dan menirukan “Rabu, satu, sembilan belas”, sementara HA melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar kemarau dan terdapat kata kemarau. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah musim dan topik hari ini adalah kemarau, apa topik kita?”. Respon anak-anak yaitu semua</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>anak melihat guru dan menirukan “kemarau”. Guru menunjuk huruf “K” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak, “Huruf K” seperti namanya siapa?, KA menjawab “KA”, kemudian guru merespon “iya benar, huruf K seperti namanya KA”. Kemudian guru menunjuk huruf “H” pada kata “KEMARAU” dan guru bertanya kepada semua anak “huruf H seperti namanya siapa?” dan anak-anak hanya diam, kemudian guru menyampaikan “huruf H seperti namanya HA”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, gambar tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tanaman menjadi layu, agar tanaman tidak layu, maka harus disiram dengan air”. Guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar <i>sunblock</i> dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian, guru bertanya “saat musim kemarau apabila ingin keluar rumah memakai apa?”, KA menjawab “kacamata” sambil disertai gerakan membuat lingkaran dengan tangan di kedua mata. Kemudian JA menjawab “Kacamata, topi”. Guru kemudian menyampaikan “selain kacamata, topi, kemudian menggunakan pa..”, dan JA menjawab “yung”. KA kemudian mengatakan “kipas”, guru kemudian bertanya “kipas untuk apa KA?”, KA menjawab “biar ndak panas”, guru bertanya “kipas ada dimana KA?”, KA</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menjawab “di dalam rumah”. Tiba-tiba HA menghampiri tempat main meja makan, kemudian guru melihat HA dan menyampaikan “HA sekarang belum waktunya bermain, silakan duduk kembali”. HA masih diam di tempat, kemudian guru menyampaikan “sini HA, duduk dekat ustazah (sambil menepuk-nepuk lantai di dekat guru). Respon HA yaitu HA duduk di dekat guru. Kemudian JA menyampaikan “aku punya kipas”. Guru kemudian bertanya “JA punya kipas juga di rumah?”, kemudian JA menjawab “iya”. Sementara itu, HA diam dan melihat area main meja makan. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan satu lembar gambar yang berisi, gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (cetik)”. Guru menyampaikan, “setelah itu baca doa sebelum tidur, selesai membaca doa, kemudian tidur”. Guru menunjukkan satu lembar gambar yang berisi, gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “nanti kita bangun pukul 04.00 pagi saat azan subuh dan jangan lupa berdoa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, kemudian gosok gigi, kumur-kumur. Guru bertanya pada semua anak “apakah boleh mandi bersama-sama?”, kemudian KA menjawab “tidak”. Sementara JA dan HA diam dan memperhatikan gambar. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Kemudian, guru melanjutkan skenario peran, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru menyampaikan, “setelah wudhu kemudian memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “setelah selesai sholat, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru menyampaikan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan”. Tiba-tiba, HA berdiri dan berlari menghampiri tempat main. Respon guru yaitu segera menangkap HA dan memangku HA. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah sarapan siap, kita makan”. Guru mendudukkan HA di samping KA. Guru menyampaikan, “selesai makan kita berangkat ke sekolah”. Tiba-tiba, HA menghampiri area main tempat makan. Respon guru yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “HA sekarang belum waktunya</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>bermain, silakan duduk kembali”. Respon HA yaitu masih di tempat bermain. Kemudian guru menghampiri HA dan menggandeng tangan HA menuju karpet. Respon HA yaitu mengikuti guru dan duduk. Guru menyampaikan “aturan bermain peran, yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan guru bertanya “apa lagi?”, kemudian JA menjawab “beres-beres”. KA dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru bernyanyi lagu “musim kemarau”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA memperhatikan guru bernyanyi sambil menggoyangkan kepala ke kanan dan ke kiri, sementara HA memperhatikan tempat main kaca rias dan diam. Guru tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semuanya berdiri dan tertawa. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Kemudian, guru mengambil tiga bantal leher dan duduk di karpet. Pada pertemuan ketiga, pukul 09.06 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan menirukan “jafine”, sementara Fadil dan JA melihat guru dan diam. Respon guru yaitu bernyanyi “apa kabar KA hari ini?, KA menjawab “baik”, “apa kabar FL hari ini?”, FL menunduk dan diam, guru bernyanyi “apa</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kabar JA hari ini?", JA menjawab "baik". Selanjutnya, guru menunjukkan tulisan "RABU, 6-2-2019". Guru bertanya "hari ini hari? Ra..", JA dan KA menjawab "bu", sementara FL melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan "tanggal 6, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019". Respon anak-anak yaitu semua anak memperhatikan tulisan tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan "tema hari ini adalah "kenda". JA dan KA melanjutkan "raan", sementara FL melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan "iya benar tema hari ini adalah kendaraan". Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar terdapat tulisan "kereta api". Guru bertanya pada semua anak "topik hari ini adalah?". JA menjawab "kereta api", sementara FL dan KA melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan "benar topik hari ini adalah kereta api". Guru menyampaikan pada semua anak "ayo ditirukan ya" kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata "KERETA API". Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan "FL coba tirukan ya "T" (guru mengucapkan huruf "T"). Respon FL yaitu menunduk dan diam. Guru tersenyum. Kemudian, guru bertanya pada semua anak "ada berapa huruf ? (guru menunjuk masing-masing huruf "kereta api" sambil menghitung), ada berapa huruf?". Respon anak-anak yaitu JA dan KA menjawab "sembilan",</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>sementara FL diam. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”. JA menjawab “tiket”, kemudian KA ikut menjawab “tiket”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?”. JA menjawab “tidak”, KA dan FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun, setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”. JA dan KA menjawab “tiket”, sementara FL tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian Guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu di peron, menunggu dimana?”. JA dan KA menjawab “pelon”, sementara FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan, “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada toilet juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru menyampaikan “jalan kereta api itu namanya rel,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>yang mengemudikan kereta api namanya masinis”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan “masinis”, sementara FL melihat teman-temannya dan diam. Guru melanjutkan materi yaitu “di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Kepolisian Khusus Kereta Api)”. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Guru menyampaikan, “kegiatan hari ini yang pertama, tidur, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu (guru membuat suara “cetek)”. Guru melanjutkan, “setelah itu baca doa sebelum tidur, kemudian kita tidur”. Guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar) kita segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, pakai sampo, kemudian gosok gigi dan kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi, jangan lupa</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>wudhu”. Guru melanjutkan, “setelah wudhu kemudian pakai bedak biar cantik, kemudian sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga duduk di meja makan dan makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “selesai sholat kita menyapu agar rumahnya bersih, selesai menyapu kemudian kita memasak untuk sarapan”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian guru menyampaikan, “setelah sarapan siap, kemudian kita makan”. Guru melanjutkan, “selesai makan, kita berangkat ke stasiun”. Guru menyampaikan, “Hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya, nanti setelah sampai di stasiun kita antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya”. Tiba-tiba JA sudah berdiri dan melihat tempat main kereta api. Guru memfokuskan JA dengan menyampaikan “JA fokus, silakan duduk kembali” dan JA duduk kembali. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah membeli tiket kereta api, kita menunggu kereta api datang di peron”. Respon anak-anak yaitu FL, JA dan KA memperhatikan gambar dan mendengarkan guru. Setelah itu, guru menyampaikan “aturan bermain peran yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>memperhatikan guru. Guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan diam. Respon guru yaitu guru tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirrohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu KA dan JA saling menatap dan tersenyum, sementara FL melihat teman-temannya dan diam. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Kemudian, guru mengambil tiga bantal leher dan duduk di karpet.</p> <p>Pada pertemuan ke empat, pukul 09.03 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menirukan “jafine”, sementara AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar UM hari ini? (UM menjawab “baik”), “apa kabar AH hari ini?”(AH melihat guru dan diam), “apa kabar ZN hari ini?” (ZN menjawab “baik”), apa kabar IO hari ini? (IO melihat guru dan diam), apa kabar RA hari ini?”(RA menundukkan kepala dan tersenyum). Guru menunjukkan tulisan “SENIN, 11-2-2019”. Guru bertanya “hari ini hari? Se-”, ZN dan UM menjawab “nin”, sementara AH, IO dan RA melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan “tanggal 11, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019”. Respon anak-anak yaitu</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>semua anak memperhatikan tulisan tersebut. Guru menyampaikan, tema hari ini adalah “kenda”. UM dan ZN melanjutkan “raan”. Sementara IO, AH, RA dan ZN melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar tersebut terdapat tulisan kereta api. Guru bertanya “topik hari ini adalah?”. ZN menjawab “kereta api”, kemudian UM ikut menjawab “kereta api”, sementara IO, AH dan RA memperhatikan gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Guru membaca satu per satu huruf “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN melihat guru dan menirukan semua huruf tersebut, sementara IO menirukan huruf “K, E, T, A, I”. AH dan RA melihat gambar kereta api dan diam. Guru menyampaikan pada AH ”AH coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon AH yaitu melihat guru dan menirukan “E”. Guru menyampaikan pada RA ”RA coba tirukan ya, “E” (guru mengucapkan “E”). Respon RA yaitu menundukkan kepala dan diam. Guru tersenyum, kemudian guru bertanya kepada semua anak “ada berapa huruf? ayo dihitung bersama-sama (guru menunjuk masing-masing huruf dari kata “kereta api” dan menghitungnya),ada berapa huruf?”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN menjawab “sembilan”, sedangkan AH, IO dan RA melihat guru dan diam. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Kemudian, guru bertanya “sebelum naik kereta api kita harus membeli?”. ZN menjawab tiket, kemudian UM ikut menjawab “tiket”, sedangkan IO, AH dan RA melihat guru dan diam. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?. UM menjawab “tidak”, ZN, IO, AH dan RA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Kemudian, guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun, setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”. ZN dan UM menjawab “tiket”, sementara IO melihat area main kamar mandi dan tidak menjawab, AH dan RA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian, guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu kereta api di peron, menunggu dimana?”. ZN, UM dan IO menjawab “peron”. AH dan RA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada kamar mandi juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>guru melanjutkan materi, “jalan kereta api namanya rel, yang mengemudikan kereta api namanya masinis dan di kereta juga terdapat polisi namanya POLSUSKA (Polisi Khusus Kereta Api)”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat gambar yang ditunjukkan guru. Guru menceritakan skenario bermain peran dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu”. Guru menyampaikan, “setelah itu baca doa sebelum tidur dan tidur”. Kemudian, guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar azan subuh (Allahu Akbar, Allahu Akbar, segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi, jangan lupa wudhu”. Guru melanjutkan,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“selesai wudhu kemudian memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja makan. Kemudian, guru melanjutkan materi yaitu “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru melanjutkan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan”. Guru menyampaikan, “setelah sarapan siap kemudian kita makan dan selesai makan kita berangkat ke stasiun”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta di peron. Kemudian guru menyampaikan, “hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya”. Guru melanjutkan skenario peran yaitu “setelah mendapatkan tiket kereta api, kita menunggu kereta api datang di peron”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet dan memperhatikan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan “aturan bermain peran yaitu yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan mendengarkan guru. Guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak diam dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>memperhatikan guru sambil senyum-senyum. Respon guru yaitu tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet dan melihat guru. Guru berdiri dan meletakkan gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Guru mengambil lima bantal leher dan duduk di karpet.</p> <p>Pada pertemuan kelima, pukul 09.02 guru memulai kegiatan yaitu guru bernyanyi lagu “assalamu’alaikum how are you? just fine”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan “jafine”, sementara HA dan FL melihat guru dan tidak menirukan. Kemudian guru bernyanyi “apa kabar HA hari ini?” (HA menjawab “baik”), “apa kabar KA hari ini?” (KA menjawab “baik”), “apa kabar FL hari ini?” (FL melihat guru dan diam), kemudian guru mengatakan “baik”. Respon FL yaitu tidak menirukan. Guru melanjutkan bernyanyi yaitu “apa kabar JA hari ini?” (JA menjawab “baik”). Guru menunjukkan tulisan “RABU, 13-2-2019”. Guru bertanya “hari ini hari? Ra.., JA dan KA menjawab “bu”. Sedangkan, FL dan HA melihat tulisan dan diam. Guru menyampaikan “tanggal 13, bulannya bulan Februari, Februari itu bulan ke dua dan tahunnya, tahun 2019”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat tulisan tersebut. Guru menyampaikan “tema hari ini adalah</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“kenda”. KA dan JA melanjutkan “raan”. Sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “iya benar tema hari ini adalah kendaraan”. Guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar tersebut terdapat tulisan kereta api. Guru bertanya “topik hari ini adalah?”. JA menjawab “kereta api”, kemudian KA juga menjawab “kereta api”, sementara FL dan HA melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Kemudian, guru menyampaikan “ayo ditirukan”. Guru mencontohkan membaca satu per satu huruf “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf, sementara FL dan HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan pada FL “FL coba tirukan ya, “T” (guru mengucapkan “T”). Respon FL yaitu melihat guru dan menirukan “T”. Guru menyampaikan pada HA “HA coba tirukan ya, “P” (guru mengucapkan “P”). Respon HA yaitu melihat guru dan diam. Guru tersenyum kemudian guru bertanya pada semua anak “ada berapa huruf?(sambil menunjuk masing-masing huruf kata “kereta api” dan guru menghitung), ada berapa huruf?”. JA dan KA menjawab “sembilan”, sedangkan HA dan FL melihat gambar dan tidak menjawab. Guru menyampaikan materi terkait topik dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak yang membawa tiket kereta api dan gambar tiket kereta api. Kemudian, guru bertanya “sebelum naik kereta</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>api kita harus membeli?”, JA menjawab “tiket”, kemudian KA ikut menjawab “tiket”, sedangkan FL dan HA melihat gambar dan tidak menjawab”. Guru merespon “iya benar, sebelum naik kereta api kita harus membeli tiket”. Guru bertanya “apakah boleh naik kereta api tanpa memiliki tiket?”, JA menjawab “tidak”, sedangkan KA, FL, dan HA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar stasiun, gambar loket dan gambar orang-orang antri di loket. Kemudian, guru menyampaikan “jika ingin naik kereta kita harus pergi ke stasiun”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita menuju loket dan antri di loket untuk membeli?”, JA dan KA menjawab “tiket”, sementara FL dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar orang-orang menunggu kereta api di peron. Kemudian, guru melanjutkan menyampaikan materi yaitu “setelah membeli tiket kita menunggu di peron, menunggu dimana?”, JA dan KA menjawab “pelon”, sementara FL dan HA tidak menjawab. Guru menunjukkan gambar mushola di stasiun, gambar toilet di stasiun dan gambar pertokoan di stasiun. Kemudian, guru menyampaikan, “di stasiun terdapat mushola untuk sholat, ada kamar mandi juga, ada pertokoan”. Guru menunjukkan gambar kereta api yang berada di rel kereta api, gambar masinis dan gambar polisi di kereta api. Kemudian, guru menyampaikan “jalan kereta api namanya rel, yang mengemudikan kereta api namanya masinis, dan di kereta juga terdapat</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>polisi namanya POLSUSKA (Polisis Khusus Kereta Api)”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat gambar. Guru menceritakan skenario bermain peran hari ini dengan media gambar. Guru menunjukkan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa dan gambar anak sedang tidur. Kemudian, guru menyampaikan, “kegiatan hari ini adalah kita tidur pada malam hari pukul 08.00 malam, sebelum tidur jangan lupa kunci pintu (guru membuat suara “ceklek”) dan matikan lampu”. Guru melanjutkan, “setelah itu baca doa sebelum tidur dan tidur”. Kemudian, guru menunjukkan gambar anak bangun tidur dan gambar anak mengangkat tangan untuk berdoa. Guru menyampaikan, “saat mendengar suara azan subuh, kita harus segera bangun dan membaca doa setelah bangun tidur”. Kemudian guru menunjukkan gambar anak mandi, gambar anak memakai sabun, gambar anak mengguyur air ke badan, gambar anak sikat gigi, gambar anak kumur-kumur dan gambar anak memakai sampo. Guru menyampaikan, “setelah itu kita mandi pakai sabun, siram badan pakai air, kemudian gosok gigi, kumur-kumur”. Guru menunjukkan gambar anak wudhu, gambar anak laki-laki dan perempuan sholat berjamaah. Guru menyampaikan, “setelah mandi jangan lupa wudhu, setelah wudhu boleh memakai bedak dan sholat subuh”. Guru menunjukkan gambar anak menyapu, gambar seorang Ibu memasak di dapur dan gambar satu keluarga makan bersama di meja. Kemudian, guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>melanjutkan materi yaitu “setelah selesai makan, kita bersih-bersih rumah agar rumahnya bersih dan rapi”. Guru melanjutkan, “selesai bersih-bersih, kita memasak untuk menyiapkan sarapan dan setelah sarapan siap, kita makan”. Guru melanjutkan, “selesai makan, kita berangkat ke stasiun”. Guru menunjukkan gambar anak dan orang tuanya di depan stasiun, gambar orang-orang antri di depan loket untuk membeli tiket dan gambar orang-orang menunggu kereta di peron. Kemudian guru menyampaikan, “hari ini kita akan berwisata ke taman safari di Surabaya”. Guru melanjutkan, “setelah sampai di stasiun kita antri di loket untuk membeli tiket jurusan Surabaya, setelah membeli tiket kereta api, kita menunggu kereta api di peron”. Respon anak-anak yaitu selama guru menceritakan skenario peran, semua anak melihat gambar yang di tunjukan guru. Kemudian, guru menyampaikan aturan bermain peran yaitu “ yang pertama fokus, yang kedua main kontrol diri (tidak berebut mainan) dan yang ketiga beres-beres. Respon anak-anak yaitu memperhatikan guru. Kemudian, guru bernyanyi lagu “kereta api”. Respon anak-anak yaitu semua anak melihat guru dan senyum-senyum. Respon guru yaitu tetap bernyanyi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “sebelum bermain, berdoa dulu, bismillahirohmanirohim”. Kemudian, guru menyampaikan “selamat bermain” kepada anak-anak. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di karpet. Guru berdiri dan meletakkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
<p>Pijakan saat main</p>	<p>“Pijakan saat main yaitu guru bergerak bebas diantara anak-anak, mengamati, mencatat, memberikan pijakan-pijakan dan dukungan berupa 5 skala pendampingan, menjaga fokus anak sesuai perencanaan, memberikan tanda saat kegiatan bermain akan berakhir dan menata ulang lingkungan main bersama anak-anak.”(Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Pijakan saat main yaitu guru bergerak bebas diantara anak-anak, mengamati, mencatat, memberikan pijakan-pijakan dan dukungan (5 skala pendampingan), menjaga fokus main peran anak sesuai dengan</p>	<p>gambar-gambar pada rak sentra bermain peran besar. Guru mengambil empat bantal leher dan duduk di karpet.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi selama penelitian hasilnya adalah sebagai berikut : Pada pertemuan pertama, pukul 09.20 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur”. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu IO dan UM langsung berbaring, sementara AH, ZN, AF dan RA melihat IO dan UM kemudian menirukan berbaring. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu semua anak sudah berbaring dan anak-anak melihat guru berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata” (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, AF, AH, IO, ZN melihat guru memejamkan mata kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata dan RA tersenyum melihat teman-teman dan gurunya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait pijakan saat main dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan pijakan saat main dan RPPH kelas Batita 2.</p> <p>Pijakan saat main topik kemarau dan kereta api pada RPPH adalah 1) guru bergerak bebas diantara anak-anak, mengamati, mencatat, memberikan pijak-pijakan, “masuk dan keluar” dalam interaksi main anak sesuai kebutuhan main saat itu, 2) memberi dukungan yang dibutuhkan anak (5 skala pendampingan), 3)</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pijakan saat main terdapat satu kegiatan yang tidak dilaksanakan guru yaitu mencatat kegiatan main anak.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>perencanaan, memberikan tanda saat kegiatan bermain akan berakhir dan menata ulang lingkungan main.“ (Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu AF duduk kemudian memegang bantal. RA, AH dan IO duduk, kemudian diam sambil melihat teman-temannya. ZN dan UM duduk kemudian saling memandangi dan tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu UM menuju di tempat main kamar mandi kemudian mengambil sikat gigi anak-anak dengan ukuran 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm. UM mengoleskan pasta gigi pada sikat gigi dan selesai menggunakan pasta gigi UM mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian UM gosok gigi. IO mengambil botol sampo anak-anak dengan ukuran 10 cm pada tempat main kamar mandi dan mengambil sapu kecil dengan panjang 10 cm dan 15 cm pada tempat alat bersih-bersih. IO bermain botol sampo dan sapu di lantai dekat tempat main kamar mandi. AH dan AF mengambil alat pel dengan tinggi 45 cm, pada tempat alat bersih-bersih dan mereka mengepel lantai. ZN dan RA</p>	<p>menjaga fokus main peran anak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat masing-masing area main dengan peran-peran yang dimainkan anak, untuk mencapai tujuan dan keberhasilan anak, 4) guru memberikan “tanda (aba-aba dengan waktu) sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres dengan menyimpan dan mengembalikan alat main ke tempat semula, 5) menata ulang lingkungan belajar untuk kegiatan berikutnya bersama-sama dengan guru.</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih kemudian menyapu di lantai. Guru mengamati anak-anak bermain. Kemudian, guru bertanya kepada AH “Apakah AH sudah mandi?”, respon AH yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “O iya, sebelum mandi AH mau bersih-bersih dulu ya”. Respon AH yaitu menganggukkan kepala. Kemudian guru melihat IO dan bertanya kepada IO “apakah IO sudah mandi?”respon IO diam dan bermain dengan botol sampo. Respon guru yaitu tersenyum kepada IO. Kemudian guru mengamati anak-anak bermain peran. Saat guru mengamati UM bermain peran sholat (takbiratul ikhram kemudian sujud dan berdiri kembali), kemudian guru menyampaikan “sebentar UM, coba perhatikan ustazah dulu ya”. UM berhenti bermain peran sholat dan melihat guru. Kemudian guru mencontohkan gerakan sholat takbirotul ikhram, rukuk dan sujud kepada UM. Respon UM yaitu mengamati guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo sekarang UM”, kemudian UM mencoba menirukan takbirotul ikhram, kemudian guru membenarkan gerakan takbirotul ikhram UM dengan menyentuh tangan UM kemudian meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Kemudian UM melanjutkan rukuk, sujud dan duduk. UM menyampaikan “sudah”. Kemudian guru menanggapi dengan “Iya UM, boleh dilanjutkan bermain nya”. Guru menyampaikan kepada semua anak “ada yang mau menyiapkan sarapan?”.</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main dapur mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan mainan buah-buahan plastik. IO menuju tempat main dapur tanpa mengembalikan alat main pada tempatnya. IO mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan beberapa mainan buah-buahan plastik kemudian makan di meja makan. ZN mengembalikan sapu pada alat-alat kebersihan. AH, RA dan AF melihat ZN kemudian mereka ikut mengembalikan alat main pada box alat-alat kebersihan. Selesai mengembalikan sapu ZN menuju dapur dan diikuti AH, RA dan AF. ZN mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Setelah ZN selesai mengambil piring plastik, kemudian AH mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Kemudian RA dan AF mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan makan di meja makan. Guru menyampaikan pada semua anak “kita akan berangkat ke sekolah, karena sekarang musim kemarau maka kita harus menggunakan kacamata dan payung”. Respon anak-anak yaitu semua anak menghampiri guru dan tidak mengembalikan alat</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>makan pada tempatnya. Respon guru yaitu tetap melanjutkan kegiatan selanjutnya. Kemudian guru membagi kacamata anak-anak kepada IO, AF dan RA. Guru membagi payung dengan ukuran 57 cm kepada ZN, UM dan AH. Setelah semua anak mendapat kacamata atau payung, guru menyampaikan “ayo”, kemudian guru berjalan keluar kelas. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru berjalan keluar kelas. Setelah sampai di depan kelas, guru menyampaikan “ayo sandalnya dipakai dulu”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandalnya masing-masing dan terlihat bingung. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu setiap anak mencari sandalnya dan guru membantu semua anak memakai sandal. Setelah semua anak memakai sandal, guru menyampaikan “ayo kita berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu semua anak berjalan di belakang guru. Di halaman belakang sekolah terdapat 3 permainan <i>outdoor</i> yaitu papan seluncur, kursi putar dan ayunan. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu ZN, UM dan AH meletakkan payung. UM naik papan seluncur. ZN melihat UM dan ikut naik papan seluncur. Guru mengamati ZN dan UM, kemudian guru menyampaikan “bermain yang aman dan bergantian ya”. Respon UM dan ZN adalah melihat guru dan tersenyum. IO dan AF duduk di ayunan.</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>Guru mendorong ayunan sambil mengamati anak-anak lain bermain. AH dan RA duduk di kursi putar. Guru melihat RA dan AH, kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu memutar ya, pegangan”. Kemudian guru memutar kursi putar dari luar. Guru melihat ayunan IO dan AF sudah berhenti kemudian guru menuju ayunan dan guru mendorong ayunan. Kemudian ZN dan UM mendatangi kursi putar. UM dan ZN berdiri di depan kursi putar. Guru melihat mereka dan guru menyampaikan “UM dan ZN ingin naik kursi putar?”. Respon ZN dan UM yaitu menjawab “ya”. Kemudian, guru memegang kursi putar agar kursi putar berhenti berputar. Saat kursi putar sudah berhenti, UM dan ZN naik ke kursi putar. RA dan AH bergeser tempat duduk. ZN memutar kursi putar, sementara UM melihat ZN, kemudian ikut memutar setir kursi putar agar berputar, sementara AH dan RA duduk dan berpegangan. Guru mengamati anak-anak bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap bermain. Pukul 09.45 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis, ayo kita kembali ke kelas”. Kemudian guru memegang kursi putar dan menyampaikan “silakan turun secara bergantian ya”. Respon anak-anak yaitu turun secara bergantian. AF dan IO turun dari ayunan. Kemudian, AF, IO dan AH menggunakan kacamata sementara UM, ZN dan RA mengambil payung. Guru menyampaikan “ayo ke kelas”,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru berjalan menuju kelas. Sampai di depan kelas, guru menyampaikan “silakan sandalnya di lepas dan diletakkan di rak ya”. Respon anak-anak yaitu IO, dan RA melepas sandal dan meletakkan sandal di lantai. UM, ZN dan AH melepas sandal dan meletakkan sandal di rak. Guru mengamati anak-anak dan menunggu anak-anak di depan pintu kelas. Setelah semua anak selesai melepas sandal guru menyampaikan “ayo masuk kelas”. Respon anak-anak yaitu semua anak masuk kelas. Pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu RA memasukan buah pada tempatnya, AF mendorong kursi, AH berdiri di dekat kaca rias dan diam, ZN membantu mendorong meja, sementara UM dan IO berebut sapu. Guru melihat IO dan UM, kemudian guru menyampaikan “sini, sapu nya ustazah simpan ya, karena waktu bermain sudah selesai”. Respon anak-anak yaitu memberikan sapu pada guru, kemudian UM duduk di kursi warna merah dan IO duduk di kursi panjang. Respon guru yaitu tetap melanjutkan beres-beres.</p> <p>Pada pertemuan kedua, pukul 09.22 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal milik JA dan JA melihat KA. JA memegang bantal miliknya. HA melihat teman-temannya, kemudian memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring, sementara HA melihat guru dan teman-temannya berbaring kemudian berdiri, duduk di kursi panjang dan menirukan berbaring di kursi panjang. Respon guru terhadap HA yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “ayo HA, berbaring di karpet bersama teman-teman dan ustazah”. Respon HA yaitu tetap berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu memandang HA dan menyampaikan “baiklah”. Kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata)”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. HA melihat guru dan teman-temannya, kemudian berbaring menghadap tembok atau membelakangi guru dan teman-temannya. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA dan JA menirukan guru duduk di karpet dan saling memandang. HA berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu melihat JA dan KA dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA bermain di tempat main kamar mandi. Kemudian KA mengambil sikat gigi anak-anak dengan ukuran 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. Selesai menggunakan pasta gigi KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. KA gosok gigi dan setelah selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengambil air pada bak air dengan ukuran 45 cm dan tinggi 30 cm. Kemudian KA berkumur. Selesai berkumur KA mengembalikan gayung pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mengembalikan handuk pada tempatnya. Guru menyampaikan “setelah selesai mandi, boleh memakai bedak KA”, kemudian KA menuju tempat rias. KA mengambil spons bedak bayi dan berpura-pura memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak KA mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. Di meja makan sudah disediakan 4 piring plastik dengan diameter 20 cm , 4 sendok plastik dengan ukuran 16 cm, 4 gelas plastik dengan diameter 8 cm, satu kotak mainan buah-buahan plastik dan satu kotak yang berisi 6 mainan telur plastik. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan meletakkannya di piring. Kemudian KA makan di meja makan. Guru mengamati KA bermain peran. Kegiatan main yang dipilih HA yaitu mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. Kemudian HA makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan HA. Kegiatan main yang dipilih JA yaitu mengambil mainan buah-buahan plastik satu piring penuh, dua mainan telur plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm kemudian makan di meja makan bersama HA. Guru menyampaikan pada JA “JA, mengambil secukupnya dan makan secukupnya”. JA tetap melanjutkan makan. Selesai makan JA menuju tempat alat bersih-bersih dan mengambil sapu dengan panjang 45 cm. Kemudian,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>JA menyapu lantai. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan pada semua anak “kita akan berangkat ke sekolah, karena sekarang musim kemarau maka kita harus menggunakan kacamata dan payung”. Respon anak-anak yaitu semua anak menghampiri guru. Kemudian guru membagi kacamata anak-anak kepada JA, dan payung dengan ukuran 57 cm kepada KA dan HA. Setelah semua anak mendapat kacamata atau payung, guru menyampaikan “ayo”, kemudian guru berjalan keluar kelas. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru. Setelah sampai di luar kelas, guru menyampaikan “ayo sandalnya dipakai dulu”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandalnya masing-masing dan terlihat bingung. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu setiap anak mencari sandalnya dan guru membantu semua anak memakai sandal. Setelah semua anak memakai sandal, guru menyampaikan “ayo kita berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu semua anak mengikuti guru. Di halaman belakang sekolah terdapat 3 permainan <i>outdoor</i> yaitu papan seluncur, kursi putar dan ayunan. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu KA dan HA meletakkan payung. Kemudian HA memutar kursi putar dari luar. KA dan JA duduk di ayunan. Guru membantu KA dan JA mendorong ayunan sambil guru memperhatikan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>HA bermain. Pukul 09.40, guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.45 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru menghentikan ayunan dan memegang ayunan. KA dan JA turun dari ayunan. HA mengambil payung dan lari menuju kelas meninggalkan guru dan teman-temannya. Guru menyampaikan “HA, tunggu teman-temannya”, tetapi HA tidak menunggu. Guru menyampaikan “ayo kita menyusul HA”, kemudian guru berjalan. Respon KA dan JA yaitu berjalan mengikuti guru. Sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan sandalnya di lepas dan diletakkan di rak ya”. Respon semua anak yaitu melepas sandal dan meletakkan sandal pada lantai. Guru mengamati anak-anak dan saat anak-anak sudah selesai melepas sandal guru menyampaikan “ayo masuk kelas”. Guru dan anak-anak masuk ke kelas. Pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu JA memasukan buah-buahan pada tempatnya, KA menumpuk piring dan HA bermain mainan buah-buahan plastik. Guru menghampiri HA dan menyampaikan pada HA “ayo dibereskan (guru memasukan buah-buahan pada kotak)”. Respon HA yaitu pergi dan duduk di kursi panjang. Guru melihat HA dan tersenyum. Pada pertemuan ketiga, pukul 09.21 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal ke kiri, kemudian KA melihat bantal lagi dan menggeser bantal ke kanan. JA melihat KA kemudian JA menggeser bantal miliknya ke kanan atau menjauh dari KA, sementara FL hanya diam memperhatikan KA dan JA. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu JA, KA dan FL melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling memandang dan tertawa. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan “Allahu Akbar, Allahu Akbar”. Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>bangun tidur. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL menirukan guru duduk, menatap satu sama lain kemudian melihat guru. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Setelah selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. Selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. KA memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak KA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati kegiatan main peran KA. Kegiatan main peran yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “biar ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Guru mengamati JA menyapu lantai. Saat KA sudah keluar dari tempat main kamar mandi, kemudian FL menuju tempat main kamar mandi. FL mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan berpura-pura gosok gigi. Selesai gosok gigi FL mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian FL menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. FL berpura-pura memakai bedak. Guru mengamati saat FL memakai bedak kemudian guru menyampaikan “saat memakai bedak, kita harus melihat kaca (guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menunjuk kaca)”. Respon FL yaitu memakai bedak sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak, FL mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian FL menuju meja makan. FL mengambil mainan buah-buahan plastik kemudian diletakkan di piring plastik dengan ukuran 20 cm. Kemudian FL berpura-pura makan di meja makan. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan “sebenarnya lagi kita akan ke stasiun untuk membeli tiket, segera di selesaikan makannya ya”. Kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket. Guru memberikan tiket kepada setiap anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak “silakan menunggu kereta api di peron ya (menunjuk tempat main peron)”. Satu per satu anak, menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak membeli tiket dan duduk di peron, kemudian guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket anak-anak kemudian guru mengembalikan tiket kepada anak-</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”. Kemudian guru keluar kelas dan anak-anak mengikuti guru keluar kelas. Sampai di depan kelas guru membantu anak-anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, kemudian guru menyampaikan “ayo kita berangkat”. Guru berjalan menuju halaman sekolah dan semua anak berjalan di belakang guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL mengamati guru kemudian KA berpose berfoto dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di pipi kiri dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. FL berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi kanan dan tersenyum tanpa menunjukkan gigi. JA berpose dengan meletakkan jari telunjuk tangan kiri di dekat pipi sebelah kiri. Kemudian guru mengajak anak-anak berjalan lagi. Saat guru melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu FA memegang lukisan tersebut, sementara JA dan KA berdiri di samping</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>guru. Guru menyampaikan “ayo jalan lagi”, kemudian guru berjalan menuju halaman belakang sekolah. Respon anak-anak yaitu berjalan di belakang guru. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu FL duduk di kursi putar, kemudian guru menyampaikan “pegangan ya”, dan membantu FL memutar kursi putar dari luar. Guru melihat KA dan JA sudah duduk di ayunan, kemudian guru mendorong ayunan sambil mengamati FL bermain. Beberapa menit kemudian, KA dan JA turun dari ayunan dan berdiri di depan kursi putar. Guru membantu menghentikan kursi putar dan menyampaikan “silakan naik, hati-hati ya”. KA dan JA naik secara bergantian. Setelah semua anak naik, guru membantu memutar kursi putar. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain 5 menit lagi ya”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru membantu menghentikan kursi putar, dan anak-anak turun dari kursi putar secara bergantian. Setelah semua anak turun, guru menyampaikan “ayo kita kembali ke kelas”, kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu berjalan mengikuti guru kembali ke kelas. Saat berjalan tiba-tiba tiket milik KA jatuh, kemudian FA mengambilkan tiket milik KA dan menyerahkan tiket tersebut kepada KA. KA menerima dan melanjutkan berjalan. Setelah sampai</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung. Sandalnya juga dilepas ya, diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu KA, JA dan FL melepaskan sandal dan meletakkannya di lantai. Kemudian KA dan JA melepas tas dan menggantung tas pada tempatnya, sementara FL masuk kelas. Guru menunggu anak-anak di kelas. Setelah semua anak melepas sandal, guru menyampaikan “ayo segera masuk kelas”. Respon anak-anak yaitu masuk ke kelas. Pukul 09.46 guru menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Saat duduk, FL menggoyang-goyangkan kursi milik JA dan JA memberikan isyarat dengan menggerakkan jari telunjuknya ke kanan dan ke kiri. Respon FL yaitu berhenti menggoyang-goyangkan kursi milik JA. Guru bernyanyi lagu naik kereta api. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi. Selesai bernyanyi, guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan guru berdiri. Guru melihat FL masih menggendong tas, kemudian guru menyampaikan “Tasnya FL belum di lepas ya?”. Guru melepas tas FL dan menggantung pada tempatnya. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu (Alhamdulillahirabbil’alamin). Respon anak-anak</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>yaitu melihat guru dan diam. Pukul 09.48 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru melipat sajadah dan mukena dan meletakkan di box alat sholat. Respon anak-anak yaitu KA mendorong kursi, sedangkan FL bermain sisir dan JA duduk di kursi kereta api. Respon guru yaitu membereskan alat main.</p> <p>Pada pertemuan keempat, pukul 09.20 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu UM menggeser bantal miliknya dan menyampaikan pada IO “sini (sambil menepuk-nepuk karpet di sebelah bantal), kemudian IO menggeser bantal miliknya. AH melihat IO kemudian ikut menggeser bantal miliknya mendekati pada IO. ZN melihat teman-temannya dan ZN ikut menggeser bantal miliknya, sedangkan RA memperhatikan teman-temannya dan diam. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH, RA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring. Setelah semua anak berbaring, kemudian guru menyampaikan “saat tidur kita memejamkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mata (guru mencontohkan memejamkan mata). Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, AH mengamati guru memejamkan mata, kemudian menirukan memejamkan mata, sedangkan RA melihat guru dan teman-temannya memejamkan mata. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan membaca doa setelah bangun tidur. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM menirukan guru duduk dan saling melihat. ZN tertawa kepada UM dan UM juga tertawa. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main kamar mandi kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. Kemudian UM mengembalikan pasta gigi pada tempatnya dan gosok gigi. Selesai gosok gigi UM mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. UM mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. UM mengembalikan gayung pada tempatnya. Setelah itu UM menuju</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>meja makan, mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. UM makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan UM. Kegiatan main yang dipilih ZN yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Saat UM sudah keluar dari kamar mandi ZN segera mengembalikan sapu pada tempatnya dan menuju tempat main kamar mandi. ZN mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. ZN mengembalikan gayung pada tempatnya. Kemudian ZN menuju meja makan. ZN mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. Kemudian ZN makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main yang dilakukan anak-anak. Kegiatan main yang dipilih IO yaitu mengambil spons bedak bayi dan memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Selesai memakai bedak IO mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian IO menuju tempat main meja makan. IO mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik yang berdiameter 20 cm. IO makan di meja makan. Guru mengamati kegiatan main peran yang dilakukan IO. Kegiatan main yang dilakukan AH yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. AH meletakkan sapu dilantai kemudian menuju tempat</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>main meja makan. AH mengambil mainan buah-buahan plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. AH makan di meja makan. Guru mengamati AH bermain peran. Kegiatan main yang dipilih RA yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai bersama AH. RA meletakkan sapu di lantai kemudian menuju tempat main meja makan. RA mengambil mainan buah-buahan plastik, dua mainan telur plastik dan meletakkannya di piring plastik dengan diameter 20 cm. RA makan di meja makan bersama teman-teman yang lain. Guru mengamati anak-anak dan beberapa menit kemudian, guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket dengan urutan yaitu UM, ZN, IO, AH dan RA. Guru memberikan tiket kepada masing-masing anak dan menyampaikan “silakan menunggu kereta api di peron (menunjuk tempat main peron)”. Respon anak-anak yaitu menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak mendapatkan tiket dan duduk di peron, guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket anak-anak kemudian guru mengembalikan tiket pada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”. Kemudian guru keluar kelas dan anak-anak mengikuti guru keluar kelas. Sampai di depan kelas guru membantu anak-anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, kemudian guru menyampaikan “ayo kita berangkat”. Guru berjalan menuju halaman sekolah dan semua anak berjalan di belakang guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan di sini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu mengamati guru kemudian anak-anak berpose sesuai gaya mereka sendiri. Respon anak-anak yaitu IO, AH, RA, ZN dan UM melihat guru kemudian menirukan berpose sesuai gaya mereka yaitu IO menatap kamera, RA tersenyum, UM dan ZN berpose dengan mengacungkan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) ke depan. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan dan anak-anak</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mengikuti dibelakang guru. Saat guru melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO memegang lukisan tersebut, sementara RA dan AH berdiri di samping guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan menuju halaman belakang sekolah dan anak-anak mengikuti dari belakang. Setelah sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. IO dan RA duduk di ayunan, guru membantu mendorong ayunan. Sementara UM dan ZN bermain di papan seluncur. Guru melihat UM dan ZN, kemudian menyampaikan “bermain yang aman”. Respon UM dan ZN yaitu melihat guru dan tersenyum. AH duduk di kursi putar. Guru melihat AH, kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu ya”, respon AH yaitu mengangguk. Kemudian guru membantu memutar kursi putar dari luar. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain kurang 5 menit lagi”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru membantu memegang kursi putar, kemudian AH turun dari kursi putar. UM dan ZN berdiri di samping papan seluncur. IO dan RA duduk di ayunan. Guru membantu menghentikan ayunan dan memegang ayunan. Kemudian IO dan RA turun dari ayunan. Kemudian guru menyampaikan “ayo kembali ke kelas” kemudian guru berjalan dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>anak-anak mengikuti. Setelah sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung, sandalnya juga dilepas ya, diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN, IO, melepas sandal, meletakkan sandal di lantai dan menggantung tas sendiri. Guru mengamati anak-anak. Sementara AH dan RA melepas sandal, meletakkan sandal di lantai dan mencoba melepas tas, tetapi terlihat kesusahan. Guru mengamati anak-anak dan menyampaikan kepada AH dan RA “Ustazah bantu ya”. Respon anak-anak yaitu mengangguk. Kemudian guru membantu menggantung tas milik AH dan RA. Pukul 09.46 guru dan anak-anak sudah di dalam kelas. Guru menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Guru bernyanyi lagu naik kereta api, respon anak-anak yaitu duduk di kursi dan diam. Selesai bernyanyi guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan guru berdiri. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Respon anak-anak yaitu melihat guru dan diam. Pukul 09.47 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru melipat mukena dan sajadah dan meletakkan pada box alat sholat. Respon anak-anak yaitu UM, ZN dan IO mendorong kursi, RA dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>AH duduk di kursi kereta api. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru melanjutkan beres-beres. Pada pertemuan kelima, pukul 09.25 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam, mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal mendekat pada JA dan respon JA yaitu melihat KA sambil tangannya menyentuh bantal miliknya. FL memutar bantal miliknya, kemudian FL melihat KA dan JA. HA memeluk bantal kemudian meletakkan bantal tersebut. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap melanjutkan membaca doa sebelum tidur. Setelah selesai membaca doa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru memejamkan mata, kemudian mereka saling melihat satu sama lain dan tertawa tanpa suara. Respon guru yaitu memejamkan mata dan menyampaikan “jam 9, jam 10, jam 11, jam 12, jam 1, jam 2, jam 3, jam 4”. Selanjutnya guru membuat suara azan (Allahu Akbar, Allahu Akbar). Guru menyampaikan “wah, sudah azan subuh mari kita bangun”. Kemudian guru duduk dan menyampaikan “berdoa dulu”. Guru mengangkat tangan dan berdoa setelah bangun tidur. Respon</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian duduk. KA, JA dan FL diam memperhatikan guru, sementara HA memegang bantal miliknya. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan tetap membaca doa setelah bangun tidur. Selesai membaca doa setelah bangun tidur, guru menyampaikan “silakan mandi”. Respon anak-anak yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil sikat gigi anak-anak dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah di tutup selotip pada sikat gigi. Selesai menggunakan pasta gigi, KA meletakkan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. KA memencet botol sabun cair yang sudah di tutup selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kemudian KA menuju tempat rias dan mengambil spons bedak bayi. KA memakai bedak di pipi sambil melihat kaca. Kemudian KA menuju tempat main meja makan. KA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya pada piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati KA bermain peran. Kegiatan main peran yang dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak bayi pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkan di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Saat KA sudah keluar dari tempat main kamar mandi, kemudian FL menuju tempat main kamar mandi. FL mengambil sikat gigi anak-anak dengan panjang 14 cm dan berpura-pura gosok gigi. Setelah selesai gosok gigi, FL mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. Kemudian FL menuju meja makan. FL mengambil mainan buah-buahan plastik kemudian diletakkan di piring plastik dengan diameter 20 cm. Kemudian FL berpura-pura makan di meja makan. Guru mengamati FL bermain peran. Kegiatan main yang dipilih HA yaitu menuju meja makan kemudian mengambil mainan buah-buahan plastik dan tiga mainan telur plastik, kemudian meletakkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>di piring plastik dengan diameter 20 cm. HA makan di meja makan. Guru mengamati anak-anak bermain peran, beberapa menit kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket dengan urutan yaitu JA, HA, KA dan FL. Guru memberikan tiket kepada masing-masing anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak "silakan menunggu kereta api di peron (sambil menunjuk tempat main peron). Respon anak-anak yaitu setelah mendapatkan tiket setiap anak menuju tempat main peron dan duduk di kursi. Setelah semua anak menunggu di peron, guru membuat suara kereta api yang menandakan kereta api sudah datang. Guru menyampaikan “ayo naik kereta”. Kemudian guru duduk di kursi paling depan dan berperan sebagai masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Kemudian guru berperan sebagai kondektur meminta tiket anak-anak dan anak-anak dengan sukarela memberikan tiket tersebut. Setelah guru mengecek tiket, kemudian guru mengembalikan tiket pada anak-anak. Guru berperan sebagai masinis kembali dan menyampaikan bahwa kereta api sudah sampai di stasiun Gubeng Surabaya. Guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Surabaya ayo turun (guru berdiri dari kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak menirukan berdiri. Guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan “hari ini kita akan berwisata ke taman safari”, kemudian guru berjalan ke luar kelas. Respon anak-anak yaitu mengikuti guru. Setelah sampai di depan kelas, guru menyampaikan “ayo sandal dan tasnya dipakai”. Respon anak-anak yaitu semua anak mencari sandal dan tasnya. Guru mengamati anak-anak, kemudian guru membantu semua anak memakai tas dan sandal. Setelah semua anak memakai tas dan sandal, guru menyampaikan “ayo berangkat”, kemudian guru berjalan menuju halaman sekolah. Respon anak-anak yaitu mengikuti guru. Saat di halaman sekolah, guru menyampaikan “wah ada banyak tumbuhan disini, ayo kita berfoto”. Kemudian guru mencontohkan berpose untuk berfoto. Respon anak-anak yaitu KA, JA, FL dan HA melihat guru kemudian menirukan berpose dengan gaya mereka sendiri yaitu HA menatap kamera dan tersenyum, KA dan JA meletakkan jari telunjuk tangan kiri pada pipi tangan kiri dan tersenyum, FL meletakkan jari telunjuk tangan kanan pada pipi tangan kanan dan tersenyum. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi” dan guru berjalan di depan anak-anak. Respon anak-anak yaitu berjalan di belakang guru. Saat melihat dinding yang ada lukisan harimau, guru menyampaikan “wah ada harimau”. Respon anak-anak yaitu JA, HA dan FL menyentuh lukisan harimau, sementara KA berdiri di samping guru. Kemudian guru menyampaikan “ayo jalan lagi”. Guru berjalan menuju halaman belakang sekolah</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan anak-anak berjalan mengikuti guru. Sampai di halaman belakang sekolah, guru menyampaikan “silakan bermain”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL terlihat akan naik pada kursi putar, guru melihat mereka kemudian guru memegang kursi putar. KA dan FL masuk ke dalam kursi putar secara bergantian, kemudian FL memutar setir kursi putar, KA melihat kemudian KA ikut memutar setir kursi putar. Respon guru yaitu mengamati KA dan FL, kemudian guru melihat JA dan HA sudah duduk di ayunan, kemudian guru membantu mendorong ayunan. Guru mendorong ayunan sambil mengamati anak-anak bermain. Pukul 09.35, guru menyampaikan “waktu bermain kurang 5 menit lagi”. Respon anak-anak yaitu tetap melanjutkan bermain. Pukul 09.40 guru menyampaikan “waktu bermain sudah habis. Ayo kita kembali ke kelas”. Guru menyampaikan “KA dan FL duduk di kursi putar dulu ya, tunggu ustazah”. Respon KA dan FL yaitu melihat guru dan diam”. Guru memegang ayunan, kemudian JA dan HA turun dari ayunan. Kemudian guru menuju kursi putar dan memegang kursi putar. KA dan FL turun dari kursi putar. Guru menyampaikan “ayo kita kembali ke kelas”, kemudian guru berjalan. Respon anak-anak yaitu berjalan mengikuti guru. Setelah sampai di depan kelas guru menyampaikan “silakan tasnya dilepas dan digantung, sandalnya juga dilepas ya dan diletakkan di rak”. Respon anak-anak yaitu semua anak melepas sandal dan meletakkan sandal di lantai.</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>Kemudian, FL, KA dan JA melepas tas dan menggantung tas pada tempatnya, sementara HA melepas tas dan kesusahan untuk menggantung tas. Guru mengamati anak-anak dan guru menyampaikan pada HA “Ustazah bantu ya?”. Respon HA hanya diam. Kemudian guru membantu menggantung tas milik HA pada tempatnya. Pukul 09.46 anak-anak sudah berada di dalam kelas dan guru mengarahkan anak-anak untuk naik kereta kembali dengan menyampaikan “ayo kita naik kereta dan pulang ke Jember”. Kemudian guru duduk di kursi masinis. Respon anak-anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka. Guru bernyanyi lagu “kereta api”, setelah lagu selesai guru menyampaikan “kita sudah sampai di stasiun Jember, ayo turun (guru mencontohkan berdiri dari tempat duduk)”. Respon anak-anak yaitu JA, FL dan KA menirukan berdiri, sementara HA masih duduk. Kemudian guru menyampaikan kepada HA “HA ayo turun dari kereta ya, kita sudah sampai”. Respon HA yaitu berdiri. Kemudian, guru menyampaikan “alhamdulillah kita sudah sampai, berdoa dulu “Alhamdulillahirabbil’alamin”. Respon semua anak yaitu diam dan melihat kereta api. Respon guru yaitu melihat anak-anak dan melanjutkan berdoa. Pukul 09.48 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet dan diletakkan di samping loker guru. Respon anak-anak yaitu KA mendorong kursi, JA duduk di kursi kereta, FL bermain sisir,</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>sementara HA bermain mainan buah-buahan plastik di meja makan. Guru menyampaikan “sekarang waktunya beres-beres”. Respon HA dan FL yaitu tidak melihat guru dan tetap melanjutkan bermain. Respon guru yaitu melanjutkan beres-beres.</p>		
<p>Pijakan setelah main</p>	<p>“Pijakan setelah main yaitu <i>recalling</i> dan guru mengajak anak yang lainnya mendengarkan saat teman bercerita.” (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p> <p>“Pijakan setelah main yaitu <i>recalling</i> dan mengajak anak yang lainnya mendengarkan saat teman bercerita.” (Koordinator Kurikulum, 7 Februari 2019).</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, Pada pertemuan pertama, pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya <i>recalling</i>, ayo duduk di kursi”. Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk di kursi, kemudian guru melaksanakan <i>recalling</i>. Guru bertanya kepada ZN “ZN senang bermain hari ini?”, ZN menjawab “gak senang”. Kemudian guru bertanya lagi “mengapa ZN tidak senang? padahal tadi ZN tertawa lho?” dan ZN melihat guru dan diam. Respon anak-anak yaitu UM melihat ZN, IO dan AF melihat keluar kelas, RA dan AH melihat guru. Guru bertanya kepada IO, RA dan AF, “tadi bermain apa?”, respon mereka “tersenyum dan diam”, kemudian guru mengatakan “O, belum mau bercerita ya?”. Guru bertanya pada AH “tadi AH bermain apa?” dan AH menjawab “pel”. Kemudian guru bertanya pada UM, “tadi UM bermain apa?”, kemudian UM menjawab “tidur, mandi, main, masak”, kemudian guru bertanya “tadi yang di situ (sambil menunjuk tempat yang menjadi tempat main sholat), sho...” dan UM melanjutkan “lat”. Respon anak-anak yaitu ZN melihat UM, RA, IO dan AF melihat keluar kelas, sementara AH melihat</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait pijakan setelah main dibuktikan dengan dokumen berupa foto kegiatan setelah main dan RPPH kelas Batita 2.</p> <p>Pijakan setelah main pada RPPH yaitu guru mengajak anak duduk bersama-sama membuat lingkaran untuk “<i>Recalling</i>”, memberikan dukungan kepada semua anak untuk berani menceritakan kembali peran dan kegiatan yang dilakukan saat main tadi, mengajak anak yang lainnya untuk mendengarkan saat</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa saat pijakan setelah main guru tidak mengajak anak-anak mendengarkan saat teman lain sedang bercerita dan guru memiliki strategi untuk anak yang belum berani menjawab pertanyaan dan bercerita. Strategi guru yaitu mencoba memahami anak dengan tidak memaksa anak</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>tempat main kaca rias. Guru bertanya pada semua anak “hari ini topiknya apa?”. UM menjawab “kemarau”, IO, AF, ZN, RA dan AH melihat guru dan diam. Guru bertanya “saat musim kemarau, apabila keluar rumah harus memakai?”, kemudian ZN dan UM menjawab “payung”, dan ZN menjawab lagi “<i>sunblock</i>”. IO melihat meja dan diam, AH, RA dan AF melihat guru dan diam. Setelah selesai <i>recalling</i>, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan “terima kasih sudah bermain hari ini” dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon anak-anak yaitu setiap anak bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas, guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.</p> <p>Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya <i>recalling</i>, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk di kursi, kemudian guru melaksanakan <i>recalling</i>. Guru bertanya pada semua anak “kita bermain di sentra apa?”, JA, HA dan KA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan “sentra main peran besar”, kemudian JA dan KA menirukan “besar”, HA melihat teman-temannya dan diam. Guru bertanya pada semua anak “saat musim kemarau dan ingin keluar rumah harus memakai</p>	<p>teman bercerita yang merupakan pengalaman langsung menanamkan salah satu sikap hormat kepada orang lain.</p>	<p>untuk menjawab, memancing anak untuk menjawab pertanyaan dengan menyebutkan setengah kata dan guru menyebutkan jawaban serta meminta anak menirukan jawaban tersebut.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>apa?”, kemudian JA dan KA menjawab “payung, kacamata”, sementara HA melihat box-box mainan dan tidak menjawab. Guru bertanya pada KA “KA tadi memakai payung warna apa?”, KA melihat guru dan diam, kemudian guru menyampaikan “me..” dan KA menjawab “rah”. Guru bertanya pada JA “JA tadi memakai payung warna apa?”, kemudian JA menjawab “Pink” dan guru menyampaikan “iya benar pink”. Respon anak-anak yaitu KA melihat guru dan HA melihat box-box mainan. Guru bertanya pada HA “HA tadi memakai payung warna apa?”, dan HA melihat guru dan tidak menjawab. Guru menyampaikan kepada HA “HA hari ini belum mau bercerita ya? lain kali coba bercerita ya HA”. Respon HA melihat guru dan diam. Setelah selesai <i>recalling</i>, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman dengan guru, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.</p> <p>Kegiatan pada pertemuan ketiga yaitu pukul 09.51 guru menyampaikan “saatnya <i>recalling</i>, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon semua anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk, guru melaksanakan <i>recalling</i>. Guru bertanya pada FL</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“saat berwisata ke taman safari, FL melihat apa?”, FL menjawab “bulung”. Guru bertanya lagi “Sebelum naik kereta, FL menunggu dimana?”. FL diam, kemudian guru menyampaikan “ menunggu di pe...” dan FL melanjutkan “lon”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA melihat keluar kelas. Guru bertanya kepada JA “saat berwisata ke taman safari, JA melihat apa?”, JA melihat guru dan menjawab “gajah”. Guru bertanya kepada KA “topik hari ini adalah?, KA menjawab “kereta api”. Guru bertanya “saat berwisata ke taman safari, KA melihat apa?”, KA menjawab “jerapah”. Guru bertanya “sebelum naik kereta api, KA harus membeli?”, KA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL melihat box-box mainan. Guru bertanya lagi “bagaimana bunyi kereta api KA?”, KA menjawab “ting tung ting tung”. Setelah selesai <i>recalling</i>, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.</p> <p>Kegiatan pada pertemuan ke empat yaitu pukul 09.52 guru menyampaikan “saatnya <i>recalling</i>, ayo duduk di kursi” (guru duduk di kursi). Respon semua anak yaitu duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>anak duduk di kursi guru melaksanakan <i>recalling</i>. Guru bertanya pada UM “topik hari ini apa?”, kemudian UM menjawab “keleta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta UM membeli apa?”, UM menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu ZN melihat guru, IO, AH dan RA melihat saling melihat dan diam. Guru bertanya pada UM “sebelum naik kereta, UM menunggu dimana?”. UM masih diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...”, UM melanjutkan “lon”. Guru bertanya kepada ZN “saat berwisata ke taman safari, ZN melihat apa?”, ZN menjawab “harimau”. Guru bertanya kepada ZN “sebelum naik kereta ZN harus antri untuk membeli?”, ZN menjawab “tiket”. Guru bertanya pada ZN “sebelum naik kereta, ZN menunggu dimana?”, ZN menjawab “pelon”. Respon anak-anak yaitu UM melihat guru, IO, AH saling melihat, sementara RA melihat ZN. Guru bertanya kepada IO “topik hari ini apa?”, respon IO yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “kereta..”, respon IO yaitu melihat teman-temannya dan diam. Guru menyampaikan pada IO bahwa “topik hari ini adalah kereta api”. Respon anak-anak yaitu UM dan ZN melihat guru, RA dan FL melihat keluar kelas. Guru bertanya pada IO “sebelum naik kereta IO antri untuk membeli?”, IO melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru menyampaikan kepada IO bahwa “membeli tiket”. Guru bertanya kepada AH “topik hari ini apa?”, AH menjawab “kereta api”. Guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>bertanya lagi “saat berwisata ke taman safari AH melihat apa?”, kemudian AH menjawab “halimau”. Respon anak-anak yaitu UM dan FL melihat box-box mainan, RA dan IO melihat guru. Guru bertanya kepada RA “apa topik hari ini RA?”, respon RA yaitu menunduk dan tersenyum. Kemudian guru menyampaikan kepada RA “kereta..api”, respon RA yaitu menunduk dan tersenyum. Setelah selesai <i>recalling</i>, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.</p> <p>Kegiatan pada pertemuan kelima yaitu pukul 09.53 guru menyampaikan “saatnya <i>recalling</i>, ayo duduk di kursi”(guru duduk di kursi). Respon anak-anak yaitu semua anak duduk di kursi sesuai pilihan mereka dengan formasi melingkar. Setelah semua anak duduk, guru melaksanakan <i>recalling</i>. Guru bertanya pada KA “topik hari ini apa?”, KA menjawab “kereta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta KA membeli apa?”, KA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu FL dan JA melihat guru, sementara HA melihat box-box mainan. Guru bertanya pada KA “sebelum naik kereta, KA menunggu dimana?”. KA melihat guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dan diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...”, KA melanjutkan “lon”. Guru bertanya kepada JA “saat berwisata ke taman safari, JA melihat apa?”, JA menjawab “harimau”. Guru bertanya kepada JA “sebelum naik kereta JA harus antri untuk membeli?”, JA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL melihat guru, sementara HA melihat keluar kelas. Guru bertanya pada JA “sebelum naik kereta, JA menunggu dimana?”, JA menjawab “pelon”. Guru bertanya kepada FL “topik hari ini apa?”, FL menjawab “kereta api”. Guru bertanya “sebelum naik kereta FL antri untuk membeli ?”, FL melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru menyampaikan “membeli ti.., FL menjawab “-ket”. Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat FL, sementara HA melihat teman-temannya. Guru bertanya kepada HA “topik hari ini apa?”, HA melihat teman-temannya dan diam. Guru menyampaikan “kereta...”, HA melihat guru dan diam. Guru menyampaikan, “topik hari ini adalah kereta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta HA harus antri untuk membeli?”, HA tidak menjawab. Guru menyampaikan pada HA, “sebelum naik kereta harus antri untuk membeli tiket”. Respon HA yaitu melihat guru dan diam. Setelah selesai <i>recalling</i>, guru bersalaman dengan setiap anak, menyampaikan terima kasih sudah bermain hari ini dan menyampaikan “silakan cuci tangan”. Respon semua anak yaitu bersalaman</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		dengan guru dan selesai bersalaman, setiap anak keluar kelas menuju wastafel untuk cuci tangan. Setelah semua anak keluar kelas guru menuju wastafel untuk membantu anak-anak cuci tangan.		
Evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar setiap hari, biasanya dimulai pukul 12.30. Ada empat proses untuk membantu mengevaluasi kemampuan anak yaitu evaluasi perencanaan, pelaksanaan, media dan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat pilihan main anak, tahapan main anak, menyimpulkan ungkapan, dan pertanyaan anak. Evaluasi perkembangan anak yang dapat dibaca yaitu tampilan bahasa natural anak. Guru mengamati tampilan bahasa natural anak mulai dari anak datang sampai selesai bermain, saat anak	Peneliti tidak memiliki akses untuk melakukan observasi saat guru melakukan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar	Peneliti tidak memiliki akses untuk mendokumentasikan saat guru melakukan evaluasi pembelajaran sentra bermain peran besar	Berdasarkan hasil wawancara, ada empat proses untuk membantu mengevaluasi kemampuan anak yaitu evaluasi perencanaan, pelaksanaan, media dan perkembangan anak.

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>berinteraksi dengan anak lainnya, saat anak berinteraksi dengan media main dan dengan guru. Bahasa natural anak antara lain gerakan tubuh, ucapan, dan gambaran yang mempresentasikan tahapan perkembangan semua domain berpikir anak. Guru mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak. (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2).</p>			
Perilaku prososial anak di kelas Batita 2	<p>“Setiap anak berbeda. Kebanyakan anak-anak masih di tahap perkembangan dan permulaan, hanya beberapa saja yang di tahap optimal.” (Guru sentra main peran besar kelas Batita 2, 31 Januari 2019).</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian terkait indikator perilaku prososial anak usia 2-3 tahun yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bermain secara kooperatif dalam kelompok muncul ketika anak-anak bermain di kursi putar yaitu bekerja sama memutar setir kursi putar. Hasil observasi pada pertemuan pertama, AH dan RA duduk di kursi putar. Guru melihat RA dan AH, kemudian guru menyampaikan “ustazah bantu memutar ya, pegangan”. Kemudian guru memutar kursi putar dari luar. Guru melihat ayunan IO dan AF sudah berhenti kemudian guru menuju ayunan dan guru 	<p>Hasil dokumentasi terkait pijakan setelah main dibuktikan dengan dokumen berupa lembar ceklist perilaku prososial anak usia 2-3 tahun dan RPPH sentra bermain peran besar kelas Batita 2.</p> <p>Hasil ceklist perilaku</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan perilaku prososial anak di kelas Batita 2 yaitu sebagian besar masih di tahap perkembangan</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mendorong ayunan. Kemudian ZN dan UM mendatangi kursi putar. UM dan ZN berdiri di depan kursi putar. Guru melihat mereka dan guru menyampaikan “UM dan ZN ingin naik kursi putar?”. Respon ZN dan UM yaitu menjawab “ya”. Kemudian, guru memegang kursi putar agar kursi putar berhenti berputar. Saat kursi putar sudah berhenti, UM dan ZN naik ke kursi putar. RA dan AH bergeser tempat duduk. ZN memutar kursi putar, sementara UM melihat ZN, kemudian ikut memutar setir kursi putar agar berputar, sementara AH dan RA duduk dan berpegangan. Guru mengamati anak-anak bermain.</p> <p>Pada pertemuan ketiga, FL duduk di kursi putar, kemudian guru menyampaikan “pegangan ya”, dan membantu FL memutar kursi putar dari luar. Guru melihat KA dan JA sudah duduk di ayunan, kemudian guru mendorong ayunan sambil mengamati FL bermain.</p> <p>Pada pertemuan kelima, KA dan FL terlihat akan naik pada kursi putar, guru melihat mereka kemudian guru memegang kursi putar. KA dan FL masuk ke dalam kursi putar secara bergantian, kemudian FL memutar setir kursi putar, KA melihat kemudian KA ikut memutar setir kursi putar. Respon guru yaitu mengamati KA dan FL, kemudian guru melihat JA dan HA sudah duduk di ayunan, kemudian guru membantu mendorong ayunan. Guru</p>	<p>prososial anak usia 2-3 tahun yaitu Bermain secara kooperatif dalam kelompok yaitu pada pertemuan pertama, UM dan ZN di tahap optimal sementara AH, IO, RA dan AF ditahap permulaan. Pada pertemuan kedua, KA, JA dan HA ditahap permulaan. Pada pertemuan ketiga, KA, JA dan FL ditahap permulaan. Pada pertemuan keempat, UM, AN, AH, IO, RA ditahap permulaan. Pada pertemuan kelima, KA dan FL ditahap optimal, sementara JA dan HA ditahap permulaan.</p> <p>Indikator peduli dengan orang lain (tersenyum,</p>	<p>dan tahap permulaan. Perilaku prososial bermain secara kooperatif dalam kelompok, memberitahu teman dengan gerakan sederhana atau isyarat dan bermain bersama berdasarkan aturan kontrol diri, muncul secara spontan dan muncul di luar tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sentra bermain peran besar kelas Batita 2. Perilaku prososial menanggapi saat di ajak berbicara, bercerita saat <i>recalling</i> dan</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>mendorong ayunan sambil mengamati anak-anak bermain.</p> <p>2) Indikator peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara) muncul pada kegiatan <i>circle time</i> saat pijakan awal main dan pada kegiatan saat main. Hasil observasi saat pijakan awal main pertemuan pertama yaitu guru menunjukkan gambar kemarau dan terdapat kata “kemarau”, kemudian guru menyampaikan “topik hari ini adalah kemarau”. Guru bertanya “apa topik kita hari ini?”. Respon anak-anak yaitu UM, ZN menjawab “kemarau”, sementara IO, AF, AH dan RA melihat gambar dan diam. Guru menunjukkan gambar tanah kering, tumbuhan yang layu dan gambar anak menyiram tanaman. Kemudian, guru menyampaikan “saat musim kemarau tanah menjadi kering dan tumbuhan menjadi layu”. Guru bertanya kepada semua anak “agar tanaman tidak layu, maka harus?”. ZN menjawab “disiram”, UM menjawab “disiram dengan air”, sementara AF, IO, AH dan RA melihat gambar dan tidak menjawab.</p> <p>Hasil observasi saat pijakan awal main pertemuan kedua yaitu guru menunjukkan gambar anak memakai payung pada siang hari, gambar <i>sunblock</i> dan gambar anak memakai topi pada siang hari. Kemudian, guru bertanya “saat musim kemarau apabila ingin keluar rumah memakai apa?”, KA menjawab</p>	<p>menanggapi bicara) hasilnya yaitu pada pertemuan pertama, UM dan ZN ditahap optimal, sementara AH, IO, RA dan AF di tahap permulaan. Pada pertemuan kedua, KA dan JA di tahap optimal, sementara HA di tahap perkembangan. Pada pertemuan ketiga, KA dan JA ditahap optimal, sementara FL ditahap permulaan. Pada pertemuan keempat, UM dan ZN ditahap optimal, IO ditahap perkembangan, AH dan RA ditahap permulaan. Pada pertemuan kelima, KA dan JA ditahap optimal, HA dan FL ditahap permulaan.</p> <p>Indikator membagi pengalaman yang</p>	<p>bermain bersama berdasarkan aturan tertentu yaitu fokus dan beres-beres muncul karena peran guru menstimulus perilaku tersebut. Namun, guru belum menstimulus anak-anak yang belum menanggapi saat diajak berbicara, anak-anak yang belum bermain bersama berdasarkan aturan beres-beres.</p>

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“kacamata” sambil disertai gerakan membuat lingkaran dengan tangan di kedua mata. Kemudian JA menjawab “Kacamata, topi”. Guru kemudian menyampaikan “selain kacamata, topi, kemudian menggunakan pa..”, dan JA menjawab “yung”. KA kemudian mengatakan “kipas”, guru kemudian bertanya “kipas untuk apa KA?”, KA menjawab “biar ndak panas”, guru bertanya “kipas ada dimana KA?”, KA menjawab “di dalam rumah”.</p> <p>Hasil observasi saat pijakan awal main pertemuan ketiga yaitu guru menunjukkan gambar kereta api dan pada gambar terdapat tulisan “kereta api”. Guru bertanya pada semua anak “topik hari ini adalah?”. JA menjawab “kereta api”, sementara FL dan KA melihat gambar dan diam. Guru menyampaikan “benar topik hari ini adalah kereta api”. Guru menyampaikan pada semua anak “ayo ditirukan ya” kemudian guru mencontohkan membaca per huruf kata “KERETA API”. Respon anak-anak yaitu JA dan KA menirukan semua huruf tersebut, sementara FL melihat guru dan diam. Kemudian guru melihat FL dan menyampaikan “FL coba tirukan ya “T” (guru mengucapkan huruf “T”). Respon FL yaitu menunduk dan diam.</p> <p>Hasil observasi terkait menanggapi bicara, muncul pada pijakan saat main yaitu Guru mengamati anak-anak bermain. Kemudian, guru</p>	<p>benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i>, memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat hasilnya yaitu pada pertemuan pertama UM dan ZN ditahap optimal, AH ditahap perkembangan, sementara IO, RA dan AF ditahap permulaan. Pada pertemuan kedua, KA dan JA ditahap optimal, sementara HA ditahap permulaan. Pada pertemuan ketiga, KA ditahap optimal, JA dan FL ditahap perkembangan. Pada pertemuan ke empat, UM dan ZN ditahap optimal, AH ditahap perkembangan, IO</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>bertanya kepada AH “Apakah AH sudah mandi?”, respon AH yaitu melihat guru dan diam. Kemudian guru menyampaikan “O iya, sebelum mandi AH mau bersih-bersih dulu ya”. Respon AH yaitu menganggukkan kepala. Kemudian guru melihat IO dan bertanya kepada IO “apakah IO sudah mandi?”respon IO diam dan bermain dengan botol sampo. Respon guru yaitu tersenyum kepada IO. Saat guru mengamati UM bermain peran sholat (takbiratul ikhram kemudian sujud dan berdiri kembali), kemudian guru menyampaikan “sebentar UM, coba perhatikan ustazah dulu ya”. UM berhenti bermain peran sholat dan melihat guru.</p> <p>Hasil observasi pada pijakan saat main pertemuan ketiga yaitu, Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru menyampaikan “biar ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”.</p> <p>3) Indikator membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain (bercerita saat <i>recalling</i>, memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan gerakan sederhana atau isyarat) muncul pada kegiatan setelah main yaitu saat <i>recalling</i>.</p> <p>Hasil penelitian terkait “memberitahu saat teman melakukan perbuatan salah dengan</p>	<p>dan RA ditahap permulaan. Pada pertemuan kelima, KA dan JA ditahap optimal, FL ditahap perkembangan dan HA ditahap permulaan.</p> <p>Indikator bermain bersama berdasarkan aturan tertentu, hasilnya yaitu pertemuan pertama, UM ditahap optimal, ZN, RA dan AF ditahap perkembangan dan AH dan IO ditahap permulaan. Pada pertemuan kedua, KA ditahap optimal, JA dan HA ditahap permulaan. Pada pertemuan ketiga, KA ditahap optimal, JA dan FL ditahap perkembangan. Pada pertemuan ke empat, UM dan ZN ditahap</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>gerakan sederhana atau isyarat” muncul satu kali pada pertemuan ketiga, saat duduk FL menggoyang-goyangkan kursi milik JA dan JA memberikan isyarat dengan menggoyangkan jari telunjuknya ke kanan dan ke kiri. Respon FL yaitu berhenti menggoyang-goyangkan kursi milik JA.</p> <p>Hasil observasi terkait bercerita saat <i>recalling</i> pada pertemuan pertama yaitu guru bertanya kepada ZN "ZN senang bermain hari ini?", ZN menjawab "gak senang". Kemudian guru bertanya lagi "mengapa ZN tidak senang? padahal tadi ZN tertawa lho?" dan ZN melihat guru dan diam. Respon anak-anak yaitu UM melihat ZN, IO dan AF melihat keluar kelas, RA dan AH melihat guru. Guru bertanya kepada IO, RA dan AF, "tadi bermain apa?", respon mereka "tersenyum dan diam", kemudian guru mengatakan "O, belum mau bercerita ya?". Guru bertanya pada AH "tadi AH bermain apa?" dan AH menjawab "pel". Kemudian guru bertanya pada UM, "tadi UM bermain apa?", kemudian UM menjawab "tidur, mandi, main, masak", kemudian guru bertanya "tadi yang di situ (sambil menunjuk tempat yang menjadi tempat main sholat), sho..." dan UM melanjutkan "lat".</p> <p>Hasil observasi terkait bercerita saat <i>recalling</i> pada pertemuan pertama yaitu guru bertanya pada KA "topik hari ini apa?", KA menjawab</p>	<p>optimal, AH dan IO ditahap perkembangan, RA ditahap permulaan. Pada pertemuan kelima, KA ditahap optimal, JA dan FL ditahap perkembangan, HA ditahap permulaan.</p> <p>Tujuan sosial emosional pada RPPH sentra bermain peran besar kelas Batita 2 topik kemarau dan kereta api yaitu "Tujuan sosial emosional untuk anak usia 2 tahun yaitu anak dapat merasa nyaman berada di lingkungan baru dengan orang yang dikenalnya seperti ustazah dan teman.</p> <p>Tujuan sosial emosional untuk</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>“kereta api”. Guru bertanya lagi “sebelum naik kereta KA membeli apa?”, KA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu FL dan JA melihat guru, sementara HA melihat box-box mainan. Guru bertanya pada KA “sebelum naik kereta, KA menunggu dimana?”. KA melihat guru dan diam, kemudian guru menyampaikan “menunggu di pe...”, KA melanjutkan “lon”. Guru bertanya kepada JA “saat berwisata ke taman safari, JA melihat apa?”, JA menjawab “harimau”. Guru bertanya kepada JA “sebelum naik kereta JA harus antri untuk membeli?”, JA menjawab “tiket”. Respon anak-anak yaitu KA dan FL melihat guru, sementara HA melihat keluar kelas. Guru bertanya pada JA “sebelum naik kereta, JA menunggu dimana?”, JA menjawab “pelon”. Guru bertanya kepada FL “topik hari ini apa?”, FL menjawab “kereta api”. Guru bertanya “sebelum naik kereta FL antri untuk membeli ?”, FL melihat teman-temannya dan diam. Kemudian guru menyampaikan “membeli ti.., FL menjawab “-ket”.</p> <p>4) Indikator bermain bersama berdasarkan aturan tertentu yaitu :</p> <p>Terkait aturan bermain beres-beres, hasilnya adalah pada pertemuan pertama pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu RA memasukan buah pada tempatnya, AF mendorong kursi, AH berdiri di</p>	<p>anak usia 3 tahun yaitu anak dapat berbagi alat main bersama teman ketika bermain di sentra bermain peran besar.”</p>	

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dekat kaca rias dan diam, ZN membantu mendorong meja, sementara UM dan IO berebut sapu. Guru melihat IO dan UM, kemudian guru menyampaikan “sini, sapu nya ustazah simpan ya, karena waktu bermain sudah selesai”. Respon anak-anak yaitu memberikan sapu pada guru, kemudian UM duduk di kursi warna merah dan IO duduk di kursi panjang. Respon guru yaitu tetap melanjutkan beres-beres. Pada pertemuan kedua, pukul 09.50 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet. Respon anak-anak yaitu JA memasukan buah-buahan pada tempatnya, KA menumpuk piring dan HA bermain mainan buah-buahan plastik. Guru menghampiri HA dan menyampaikan pada HA “ayo dibereskan (guru memasukan buah-buahan pada kotak)”. Respon HA yaitu pergi dan duduk di kursi panjang. Guru melihat HA dan tersenyum. Pada pertemuan kelima, pukul 09.48 guru menyampaikan “saatnya beres-beres”, kemudian guru menggulung karpet dan diletakkan di samping loker guru. Respon anak-anak yaitu KA mendorong kursi, JA duduk di kursi kereta, FL bermain sisir, sementara HA bermain mainan buah-buahan plastik di meja makan. Guru menyampaikan “sekarang waktunya beres-beres”. Respon HA dan FL yaitu tidak melihat guru dan tetap melanjutkan bermain. Respon guru yaitu melanjutkan beres-</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>beres.</p> <p>Terkait aturan bermain kontrol diri pada pijakan saat main pertemuan pertama selesai mengembalikan sapu ZN menuju dapur dan diikuti AH, RA dan AF. ZN mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Setelah ZN selesai mengambil piring plastik, kemudian AH mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik dan makan di meja makan. Kemudian RA dan AF mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm, mainan buah-buahan plastik, satu mainan telur plastik dan makan di meja makan.</p> <p>Hasil observasi pertemuan ketiga yaitu pukul 09.21 guru menyampaikan “sekarang sudah jam 8 malam mari kita tidur. Pintunya dikunci (guru membuat suara “cekrek”), lampunya dimatikan (guru membuat suara “cetek”) dan sekarang berdoa sebelum tidur (guru mengangkat kedua tangan dan membaca doa sebelum tidur)”. Respon anak-anak yaitu KA menggeser bantal ke kiri, kemudian KA melihat bantal lagi dan menggeser bantal ke kanan. JA melihat KA kemudian JA menggeser bantal miliknya ke kanan atau menjauh dari KA, sementara FL</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>hanya diam memperhatikan KA dan JA.</p> <p>Terkait aturan bermain “fokus” hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu guru menyampaikan kepada semua anak “ada yang mau menyiapkan sarapan?”. Respon anak-anak yaitu UM menuju tempat main dapur mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan mainan buah-buahan plastik. IO menuju tempat main dapur tanpa mengembalikan alat main pada tempatnya. IO mengambil piring plastik dengan diameter 20 cm, sendok plastik dengan ukuran 16 cm dan beberapa mainan buah-buahan plastik kemudian makan di meja makan. ZN mengembalikan sapu pada alat-alat kebersihan. AH, RA dan AF melihat ZN kemudian mereka ikut mengembalikan alat main pada box alat-alat kebersihan. Selesai mengembalikan sapu ZN menuju dapur dan diikuti AH, RA dan AF.</p> <p>Hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu setelah selesai berdoa sebelum tidur, kemudian guru menyampaikan “saatnya tidur” (guru mencontohkan tidur dengan berbaring). Respon anak-anak yaitu KA dan JA melihat guru saat berbaring kemudian menirukan berbaring, sementara HA melihat guru dan teman-temannya berbaring kemudian berdiri, duduk di kursi panjang dan menirukan berbaring di kursi</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>panjang. Respon guru terhadap HA yaitu guru melihat HA dan menyampaikan “ayo HA, berbaring di karpet bersama teman-teman dan ustazah”. Respon HA yaitu tetap berbaring di kursi panjang. Respon guru yaitu memandang HA dan menyampaikan “baiklah”.</p> <p>Hasil observasi pada pertemuan ketiga yaitu KA menuju tempat main kamar mandi, kemudian mengambil sikat gigi dengan panjang 14 cm dan mengoleskan pasta gigi yang sudah ditutup selotip dengan ukuran 16 cm pada sikat gigi. KA mengembalikan pasta gigi pada tempatnya. Kemudian KA gosok gigi. Selesai gosok gigi KA mengembalikan sikat gigi pada tempatnya. KA memencet botol sabun cair yang sudah di selotip dan berpura-pura mengoleskan sabun cair pada badan. KA mengambil gayung dengan diameter 12 cm dan berpura-pura mengguyurkan air ke badan. Setelah selesai KA mengambil handuk dengan panjang 68 cm dan lebar 35 cm. Selesai memakai handuk KA mengembalikan handuk pada tempatnya. Kegiatan main peran yang dipilih JA yaitu mengambil spons bedak bayi kemudian berpura-pura memakai bedak sambil melihat kaca. Setelah selesai memakai bedak JA mengembalikan spons bedak pada tempatnya. Kemudian JA menuju tempat main sholat. JA berusaha memakai mukena, saat itu guru juga sedang mengamati JA. Kemudian guru</p>		

Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>menyampaikan “biar ustazah bantu ya”, dan JA merespon “ya”. Guru membantu JA memakai mukena. Kemudian JA sholat dengan gerakan takbirotul ikhram, rukuk dan sujud. Kemudian JA melepas mukena dan menuju tempat main meja makan. JA mengambil mainan buah-buahan plastik, meletakkannya di piring dengan diameter 20 cm dan makan di meja makan. Guru masih mengamati anak-anak bermain peran. Kegiatan main yang dipilih FL yaitu mengambil sapu dengan tinggi 45 cm pada tempat alat bersih-bersih, kemudian menyapu lantai. Selesai menyapu FL mengembalikan sapu pada tempatnya. Guru mengamati JA menyapu lantai. Beberapa menit kemudian, guru menyampaikan “sebentar lagi kita akan ke stasiun untuk membeli tiket, segera di selesaikan makannya ya”. Kemudian guru berperan menjadi petugas loket dan duduk di kursi pada tempat main loket. Guru menyampaikan “ayo ke sini, beli tiket dulu”. Kemudian anak-anak menuju loket dan antri membeli tiket. Guru memberikan tiket kepada setiap anak secara bergantian dan menyampaikan pada masing-masing anak “silakan menunggu kereta api di peron ya (menunjuk tempat main peron)”. Satu per satu anak, menuju tempat main peron dan duduk di kursi.</p>		

LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar K.1 Guru mempersiapkan tempat main sentra bermain peran besar



Gambar K.2 Kegiatan penyampaian materi oleh guru sentra bermain peran besar



Gambar K.3 Kegiatan bermain di sentra bermain peran besar



Gambar K.4 Guru mendampingi anak-anak bermain di luar ruangan



Gambar K.5 Kegiatan beres-beres



Gambar K.6 Kegiatan *recalling*

LAMPIRAN L. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

03 JAN 2019

Nomor : 0092/UN25.1.5/LT/2019

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala PAUD Terpadu Al Furqan
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Umi Muryani
NIM : 150210205093
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003



LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER
TERAKREDITASI "A"
BAYI&BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
NSS: 002052411006
Jl. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
WEBSITE - EMAIL: PAUDTERPADUALFURQANJEMBER@GMAIL.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 086/PAUDTERPADU.AL-F/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

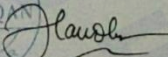
Nama : Siti Mawaddah, S.Pd.
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Al Furqan


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Muryani
NIM : 150210205093
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Besar Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2019
Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Siti Mawaddah, S.Pd.



LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : UMI MURYANI
 Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 16 Mei 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Seloumpak, Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan 4, blok c nomor 57, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
 Telepon : 085784509926
 E-mail : muryaniumi8@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dharmawanita	Ngawi	2003
2.	SDN Tambakromo 2	Ngawi	2009
3.	MTsN Ngawi	Ngawi	2012
4.	SMKN 1 Paron	Ngawi	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2019

